



UIN SUNAN AMPEL.  
S U R A B A Y A

**Advokasi Kesehatan Masyarakat Dalam  
Mengatasi Pencemaran Lingkungan Akibat  
Limbah Pabrik Dan Limbah Rumah Tangga Di  
Desa Baujeng Kecamatan Beji Kabupaten  
Pasuruan**

**Skripsi**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan  
Ampel Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

**Uswatun Fananiah**  
**NIM. B02216051**

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam**  
**Fakultas Dakwah Dan Komunikasi**  
**Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**  
**Tahun 2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uswatun Fananiah

NIM : B02216051

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **“Advokasi Kesehatan Masyarakat Dalam Mengatasi Pencemaran Lingkungan Akibat Limbah Pabrik Dan Limbah Rumah Tangga Di Desa Baujeng Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan”**, adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 01 Juni 2020

Yang membuat pernyataan,



Uswatun Fananiah

NIM. B02216051

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**Nama** : Uswatun Fananiah  
**NIM** : B02216051  
**Program Studi** : Pengembangan Masyarakat Islam  
**Judul Skripsi** : Advokasi Kesehatan Masyarakat Dalam Mengatasi Problem Kesehatan Lingkungan Akibat Pencemaran Sungai Oleh Limbah Pabrik Dan Limbah Rumah Tangga Di Desa Baujeng Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 1 Juni 2020  
Menyetujui  
Pembimbing,



Drs. Agus Afandi, M.Fil.I  
19661106 199803 1 002

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

ADVOKASI KESEHATAN MASYARAKAT DALAM  
MENGATASI PENCEMARAN LINGKUNGAN AKIBAT  
LIMBAH PABRIK DAN LIMBAH RUMAH TANGGA DI  
DESA BAUJENG KECAMATAN BEJI KABUPATEN  
PASURUAN

### SKRIPSI

Disusun Oleh:  
Uswatun Fananiah  
B02216051

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata  
Satu  
Pada tanggal 09 Juni 2020

#### Tim Penguji

Penguji I

Drs. H. Agus Afandi, M.Fil.I  
NIP. 196611061998031002

Penguji III

Dr. H. M. Munir Mansyur, M.Ag  
NIP. 195903171994031001

Penguji II

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag  
NIP. 196307251991031003

Penguji IV

Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M.Si  
NIP. 197804192008012014



09 Juni 2020

Dekan,

Abd. Halim, M.Ag  
196307251991031003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

---

---

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Uswatun Fananiah**  
NIM : **B02216051**  
Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam**  
E-mail address : **uswatunfananiah08@gmail.com**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi                       Tesis                       Desertasi                       Lain-lain

yang berjudul :

**ADVOKASI KESEHATAN MASYARAKAT DALAM MENGATASI  
PENCEMARAN LINGKUNGAN AKIBAT LIMBAH PABRIK DAN LIMBAH  
RUMAH TANGGA DI DESA BAUJENG KECAMATAN BEJI KABUPATEN  
PASURUAN**

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Juni 2020

Penulis

Uswatun Fananiah

## ABSTRAK

Uswatun Fananiah, B02216051, 2020, Advokasi Kesehatan Masyarakat Dalam Mengatasi Pencemaran Lingkungan Akibat Limbah Pabrik Dan Limbah Rumah Tangga Di Desa Baujeng Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.

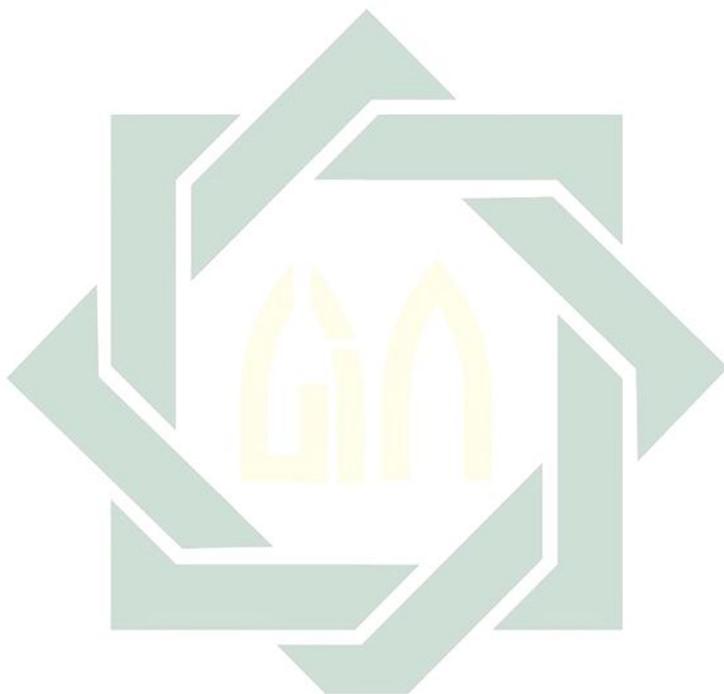
Penelitian ini membahas tentang suatu proses pendampingan masyarakat dalam mengatasi pencemaran sungai akibat limbah pabrik dan limbah rumah tangga. Proses pendampingan masyarakat ini bertujuan agar masyarakat memiliki rasa peduli terhadap kesehatan lingkungan, melalui hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungannya. Buruknya kondisi lingkungan yang berada di Desa Baujeng disebabkan oleh kondisi lingkungan sungai yang kurang sehat. Hal ini bisa mengakibatkan wilayah masyarakat menjadi kotor dan berbau serta terganggunya kesehatan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*) dimana proses penelitian ini mengajak partisipasi aktif masyarakat dan menjadikan masyarakat sebagai subjek dan objek penelitian. Proses penelitian skripsi ini dilaksanakan dengan mengkaji masalah bersama masyarakat hingga proses penyelesaian dari masalah tersebut. Sehingga akan tercipta perubahan sosial masyarakat. Proses pendampingan ini dimulai dari *assessment* awal, inkulturasi, proses penggalian data, menyimpulkan hasil riset, merencanakan aksi perubahan, pelaksanaan program, mempersiapkan keberlanjutan program, serta monitoring dan evaluasi.

Hasil dari penelitian proses pendampingan ini adalah terwujudnya perubahan perilaku dan bertambahnya wawasan masyarakat dalam mengetahui resiko pencemaran sungai, yakni dengan adanya kegiatan pendidikan pengolahan sampah bersama masyarakat, melakukan advokasi bersama masyarakat kepada perusahaan agar melakukan treatment limbah terlebih dahulu sebelum membuang limbah perusahaan kepada aliran sungai,

melakukan pembentukan kelompok peduli lingkungan, serta melakukan advokasi kepada pemerintahan Desa Baujeng untuk membuat kebijakan tentang pencemaran limbah.

**Kata Kunci:** *Pencemaran, Lingkungan, Kesehatan.*



## DAFTAR ISI

	Halaman
COVER .....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiii
DAFTAR BAGAN .....	xiii
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Strategi Mencapai Tujuan .....	10
1. Analisa Masalah.....	10
2. Analisa Tujuan.....	14
3. Analisis Strategi Program .....	17
4. Rencana Narasi Program.....	20
F. Teknik Evaluasi Program.....	24
G. Sistematika Pembahasan.....	25
<b>BAB II: KAJIAN TEORITIK</b>	
A. Definisi Konsep.....	27
1. Teori Advokasi.....	27
2. Kesehatan Lingkungan di Indonesia.....	37
3. Konsep Kesehatan Lingkungan Dalam Perspektif Islam.....	41
B. Penelitian Terdahulu .....	44

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	50
B. Prosedur Penelitian .....	51
C. Subyek Penelitian.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Teknik Validasi Data .....	55
F. Teknik Analisis Data.....	56
G. Jadwal Pendampingan.....	57

### **BAB IV: PROFIL LOKASI PENELITIAN**

A. Profil Desa Baujeng .....	61
1. Kondisi Geografi.....	61
2. Kondisi Demografi.....	68
a) Jumlah Penduduk .....	68
b) Tingkat Kepadatan Penduduk .....	69
c) Rerata Jumlah Anggota Keluarga .....	70
3. Kondisi Pendidikan .....	70
4. Kondisi Kesehatan .....	74
5. Kondisi Ekonomi .....	75
B. Situasi Kebudayaan dan Keagamaan .....	77
1. Situasi Kebudayaan Masyarakat Desa Baujeng .....	77
2. Situasi Keagamaan Masyarakat Desa Baujeng .....	78

### **BAB V: TEMUAN PROBLEM**

A. Belum Adanya Pengelolaan Limbah Secara Terpadu .....	82
B. Belum Efektifnya Advokasi Treatmen Limbah Oleh Perusahaan.....	85
C. Belum Terbangunnya Kelompok Peduli Lingkungan .....	87
D. Belum Efektifnya Kebijakan Desa Tentang Pencemaran Sungai .....	89

### **BAB VI: DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN**

A. Proses Awal.....	92
---------------------	----

B. Proses Pendekatan.....	96
C. Melakukan Riset Bersama .....	99
D. Merumuskan Hasil Riset.....	105
E. Merencanakan Tindakan.....	109
F. Mengorganisir <i>Stakeholder</i> .....	114
G. Keberlangsungan Program.....	118
<b>BAB VII: AKSI PERUBAHAN MENGURANGI RESIKO PENCEMARAN SUNGAI</b>	
A. Strategi Aksi.....	122
B. Implementasi Aksi .....	124
a. Pendidikan Lapangan Terkait Pengolahan Sampah.....	124
b. Advokasi Kepada Pihak Perusahaan Agar Melakukan Proses <i>Treatmen</i> Limbah .....	129
c. Pembentukan Kelompok Peduli Lingkungan .....	134
d. Advokasi Kepada Pihak Pemerintahan Desa.....	142
<b>BAB VIII: EVALUASI DAN REFLEKSI</b>	
A. Evaluasi Program .....	145
B. Refleksi Keberlanjutan.....	152
C. Bersikap Ramah Terhadap Lingkungan dalam Perspektif Islam.....	160
<b>BAB IX: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	168
B. Saran dan Rekomendasi .....	169
C. Keterbatasan Penelitian.....	171
DAFTAR PUSTAKA .....	172

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Tabel <i>trend and change</i> .....	5
1.2. Tabel diagram venn pihak terkait.....	6
1.3. Tabel analisa strategi program .....	18
1.4. Tabel rencana strategi program.....	21
2.1. Tabel definisi advokasi menurut para pakar dan Lembaga.....	27
2.2. Tabel <i>setting</i> dan tipe advokasi sosial.....	33
2.3. Tabel penelitian terdahulu.....	45
3.1. Tabel jadwal pendampingan masyarakat .....	57
4.1. Tabel luas wilayah berdasarkan satuan wilayah RT dan Dusun .....	63
4.2. Tabel fasilitas umum Desa Baujeng.....	65
4.3. Tabel jumlah sekolah Desa Baujeng.....	70
4.4. Tabel nama sarana dan prasarana pendidikan.....	71
4.5. Tabel sarana dan prasarana serta data kesehatan masyarakat Desa Baujeng .....	74
4.6. Tabel pekerjaan masyarakat.....	76
4.7. Tabel daftar masjid dan musholla Desa Baujeng.....	79
6.1. Tabel analisa <i>stakeholder</i> .....	115
7.1. Tabel strategi program .....	122
7.2. Tabel materi pendidikan pengolahan sampah.....	126
8.1. Tabel hasil evaluasi MSC ( <i>Most Significant Change</i> ).....	146
8.2. Tabel <i>Trend and Change</i> .....	150

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1. Gambar kondisi sungai Desa Baujeng .....	4
4.1. Gambar peta administrasi Desa Baujeng .....	62
5.1. Gambar demo masyarakat Desa Baujeng .....	86
5.2. Gambar peta persebaran pencemaran .....	90
6.1. Gambar proses inkulturasi bersama Masyarakat .....	95
6.2. Gambar proses pendekatan awal dengan ibu-ibu Pengajian .....	97
6.3. Gambar proses pendekatan awal dengan ibu-ibu Posyandu .....	98
6.4. Gambar kondisi sungai.....	104
6.5. Gambar proses FGD dengan bapak-bapak.....	106
6.6. Gambar proses FGD dengan ibu-ibu pengajian.....	107
6.7. Gambar penghargaan Desa Seruni atas usaha Ibu Atik sebagai penggagas bank sampah.....	112
6.8. Gambar peneliti menemui Staff Pemerintahan Desa Baujeng .....	119
6.9. Gambar peneliti menemui Ibu Atik .....	120
7.1. Gambar proses pemilahan sampah.....	127
7.2. Gambar kegiatan pengolahan sampah.....	128
7.3. Gambar penandatanganan surat advokasi .....	130
7.4. Gambar isi surat advokasi .....	131
7.5. Gambar surat pengaduan Pemerintahan Desa Baujeng kepada Gubernur Jawa Timur .....	132
7.6. Gambar persetujuan surat advokasi .....	134
7.7. Gambar proses penyemprotan disinfektan.....	136
7.8. Gambar penerapan protocol masuk masjid.....	137
7.9. Gambar <i>physical distancing</i> masyarakat Desa Baujeng .....	138
7.10. Gambar proses pemasangan banner.....	140
7.11. Gambar tempat cuci tangan darurat .....	141

7.12. Gambar proses advokasi kepada pemerintahan Desa Baujeng .....	142
---	-----

**DAFTAR GRAFIK**

Grafik	Halaman
4.1. Grafik jumlah penduduk .....	69
4.2. Grafik pendidikan masyarakat .....	73

**DAFTAR DIAGRAM**

Diagram	Halaman
5.1. Diagram venn <i>stakeholder</i> .....	89

**DAFTAR BAGAN**

Bagan	Halaman
1.1. Bagan analisa pohon masalah .....	11
1.2. Bagan analisa pohon harapan.....	15

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kesehatan lingkungan merupakan factor utama yang mempengaruhi kesehatan manusia. Masalah kesehatan lingkungan meliputi: kualitas udara, keamanan hayati, perubahan iklim dan pengaruhnya terhadap kesehatan, kesiapsiagaan dan respon bencana, keamanan pangan, manajemen bahan berbahaya (termasuk pengelolaan limbah berbahaya), perumahan, pencegahan keracunan timbal anak-anak, perencanaan penggunaan lahan, pembuangan limbah cair, pengelolaan dan pembuangan limbah medis, pengendalian polusi suara, kesehatan kerja dan kebersihan industry, kesehatan radiologis, air minum yang aman, pengelolaan limbah padat, paparan bahan kimia beracun, pengendalian vector, dan sebagainya.<sup>1</sup>

Pembuangan limbah cair merupakan salah satu contoh permasalahan kesehatan lingkungan yang telah dipaparkan di atas. Pembuangan limbah cair perusahaan ke sungai secara langsung adalah salah satu masalah kesehatan lingkungan yang wajib di atasi. Dampak dari pembuangan limbah cair ini mengakibatkan air sungai menjadi kotor dan tercemar. Hal ini terlihat dari warna air sungai yang berubah menjadi keruh. Penduduk yang sehari-hari memanfaatkan air sungai sebagai sarana mandi dan cuci tidak dapat lagi memanfaatkan air sungai yang tercemar. Pencemaran sungai dapat terjadi karena pengaruh kualitas air limbah yang melebihi baku mutu air limbah, disamping itu juga ditentukan oleh

---

<sup>1</sup> [www.kesehatanlingkungan.wikipedia.org](http://www.kesehatanlingkungan.wikipedia.org), (Diakses pada tanggal 30 Desember 2019).

debit air limbah yang dihasilkan terlalu banyak. Polutan dalam air mencakup unsur-unsur kimia, pathogen/bakteri dan perubahan sifat fisika dan kimia dari air. Banyak unsur-unsur kimia merupakan racun yang mencemari air. Patogen/bakteri mengakibatkan pencemaran air sehingga menimbulkan penyakit pada manusia dan binatang. Adapun sifat fisika dan kimia air meliputi derajat keasaman, konduktivitas listrik, suhu dan pertiliasi permukaan air.<sup>2</sup>

Dampak buruk air limbah jika langsung dibuang ke permukaan sungai dan tidak dikelola dengan baik adalah terjadinya gangguan kesehatan, penurunan kualitas lingkungan, gangguan terhadap keindahan, dan juga gangguan terhadap kerusakan benda. Gangguan kesehatan diakibatkan dari kandungan yang terdapat di air limbah. Air limbah mengandung bibit penyakit, selain itu didalam air limbah terdapat zat-zat berbahaya dan beracun yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan bagi makhluk hidup yang mengonsumsinya. Selain dampak gangguan kesehatan, penurunan kualitas lingkungan juga menjadi dampak buruk jika air limbah tidak dikelola dengan baik. Air limbah yang dibuang langsung ke air dapat mengakibatkan pencemaran air permukaan, seperti sungai dan danau, bahkan air limbah yang merembes ke dalam air tanah dapat menyebabkan pencemaran pada air tanah. Gangguan keindahan juga menjadi dampak buruk jika air limbah jika langsung dibuang ke dalam aliran sungai. Adakalanya air limbah mengandung polutan yang tidak mengganggu kesehatan dan ekosistem, tetapi mengganggu keindahan (air limbah dapat merubah

---

<sup>2</sup> Meilano Belladona, "Analisis Tingkat Pencemaran Sungai Akibat Limbah Industri Karet di Kabupaten Bengkulu Tengah, *Jurnal Pencemaran Limbah Industri* (online), diakses pada 30 Desember 2019, <http://jurnal.umj.ac.id>.

warna air sungai). Serta dampak terakhir yang dihasilkan jika air limbah langsung dibuang ke dalam aliran sungai adalah adanya gangguan terhadap kerusakan benda. Air limbah yang mengandung zat-zat yang dapat dikonversi oleh bakteri anaerobic menjadi gas yang agresif seperti H<sub>2</sub>S yang dapat mempercepat proses perkaratan pada besi.<sup>3</sup>

Pencemaran air sungai seperti permasalahan data diatas juga terjadi di wilayah Desa Baujeng. Desa Baujeng merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan. Desa tersebut memiliki 6 dusun, yakni: Dusun Tanggul, Dusun Nyangkring, Dusun Baujeng, Dusun Pohkecik, Dusun Jambe, serta Dusun Pakeyongan. Desa Bujeng sebelah utara berbatasan dengan Desa Gunung Sari, sebelah timur berbatasan dengan Desa Ngembe, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sebani, serta sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kemiri Sewu Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.

Kondisi lingkungan yang berada di Desa Baujeng sangat memprihatinkan. Palsalnya, kondisi sungai masyarakat kurang lebih selama sepuluh tahun terakhir telah menjadi tempat pembuangan limbah perusahaan. Banyaknya perusahaan yang berada di wilayah Kecamatan Beji semakin menambah limbah cair yang dialirkan di sungai Desa Baujeng. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Desa Baujeng, bahwa pencemaran yang terjadi di sungai Desa Baujeng berasal dari pembuangan limbah pabrik yang langsung dibuang tanpa adanya proses treatment. Pada awal mula tahun 2009 limbah yang dikeluarkan pabrik tidak memiliki dampak seperti yang terjadi pada

---

<sup>3</sup> Wahid Iqbal Mubarak dan Nurul Chayatin, *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Salemba Medika, 2009), 281-282.

tahun ini. Limbah yang dibuang di sungai pada tahun 2009 hanya berupa guntingan plastik kecil-kecil yang dikeluarkan oleh minuman kemasan dalam gelas. Lambat laun, bukan hanya guntingan plastic yang ada di dalam aliran sungai tersebut, tetapi juga sisa buangan limbah cair.

**Gambar 1.1.**  
**Gambar Kondisi Sungai Desa Baujeng**



*Sumber: Dokumentasi peneliti*

Air limbah industri umumnya dihasilkan dari akibat adanya pemakaian air dalam proses industri. Pada industri, air memiliki beberapa fungsi, yakni: sebagai air pendingin, untuk memindahkan panas yang terjadi dari proses industri. Selain itu fungsi lainnya adalah mentransportasikan produk atau bahan baku, sebagai air proses, (misalnya sebagai umpan boiler pada pabrik minuman dan sebagainya), dan juga fungsi lain air pada industry adalah mencuci atau membuat produk atau gedung serta instalasi.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid*, 281.

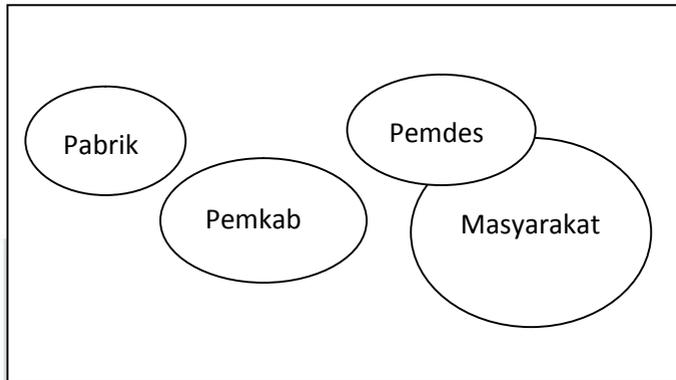
**Tabel 1.1.**  
**Tabel Trend and Change**

<b>Tahun</b>	<b>2009</b>	<b>2011</b>	<b>2013</b>	<b>2015</b>	<b>2017</b>	<b>2019</b>
Keruhnya air sungai Desa Baujeng dari tahun ke tahun	<b>0</b>	<b>00</b>	<b>000</b>	<b>0000</b>	<b>00000</b>	<b>0000 0000 0</b>

*Sumber: Diolah dari hasil wawancara peneliti*

Berdasarkan table *trend and change* diatas, dapat diketahui bahwa dari tahun ke tahun jumlah air limbah yang dikeluarkan oleh pabrik semakin banyak. Ini dikarenakan banyaknya jumlah pabrik yang bermunculan di wilayah Kecamatan Beji yang tidak mempunyai tempat pembuangan limbah tetap. Akibatnya adalah sungai yang berada di Desa Baujeng semakin hari semakin keruh dan tidak bisa digunakan kembali untuk kegiatan masyarakat, seperti mencuci pakaian dan mandi. Selain tidak bisa digunakannya kembali air sungai Desa Baujeng, bau yang dikeluarkan dari aliran limbah cair tersebut mengakibatkan masyarakat Desa Baujeng yang tinggal disekitar wilayah sungai merasa tidak nyaman. Karena bau yang dihirup bukan hanya berlangsung selama sehari dua hari saja, melainkan beberapa hari.

**Tabel 1.2.**  
**Tabel Diagram Venn Pihak Terkait**



*Sumber: Hasil FGD bersama masyarakat*

Berdasarkan diagram venn diatas, dapat diketahui bahwa pemerintahan desa merupakan pihak terkait yang memiliki wewenang dalam mengatasi permasalahan pencemaran air. Hal ini dikarenakan pemerintah desa merupakan instansi yang paling terdekat dengan masyarakat. Kepala Desa Baujeng telah melakukan upaya dalam penanganan mengatasi pencemaran air sungai. Bersama dengan aparat pemerintah Desa Baujeng, Kepala Desa Baujeng telah melakukan kegiatan advokasi yang dilakukan kepada pemerintahan Kabupaten Pasuruan. Dilakukannya advokasi kepada pemerintahan kabupaten bukan tanpa alasan. Pelaporan-pelaporan dalam menangani masalah limbah selalu dihiraukan. Selain pemerintah desa yang melakukan aksi, masyarakat juga melakukan upaya dalam penanganan permasalahan limbah. Demo dan aksi blockade jalan raya dilakukan oleh masyarakat sebagai upaya agar suara mereka didengar oleh pemerintahan kabupaten. Meskipun telah melakukan advokasi atau pembelaan kepada pemerintahan

kabupaten, sampai saat ini belum adanya tindakan signifikan yang dilakukan oleh pemerintahan kabupaten dalam mengatasi pencemaran air limbah.

Selain permasalahan mengenai pembuangan limbah cair ke dalam sungai oleh perusahaan, masyarakat Desa Baujeng juga ikut serta dalam melakukan pencemaran sungai. Masyarakat melakukan pembuangan limbah rumah tangga mereka ke dalam aliran sungai pula. Bentuk limbah rumah tangga masyarakat berupa sampah plastic, pempers bayi, minuman gelas dalam kemasan, bungkus makanan sterofom, dan sebagainya. Pembuangan sampah yang dilakukan secara berlebihan mengakibatkan kondisi sungai semakin tercemar. Karena bukan hanya limbah pabrik yang mengakibatkan kondisi sungai memprihatinkan, melainkan sampah rumah tangga juga ikut berperan dalam merusak kondisi sungai.

Pemerintahan desa telah melakukan upaya penanganan mengatasi pencemaran sungai akibat sampah rumah tangga. Pemerintahan desa telah memberikan fasilitas berupa tempat sampah di setiap rumah. Selain memberikan fasilitas tersebut pemerintahan desa juga memberikan fasilitas berupa adanya relawan yang bersedia mengambil sampah rumah tangga ke setiap rumah masyarakat dengan upah dari masyarakat disetiap bulannya. Setiap bulan masyarakat membayar iuran kepada pihak yang mengeluarkan tagihan sampah. Ini dilakukan oleh pemerintah desa untuk mengurangi dampak buruk akibat pencemaran sungai. Akan tetapi masih banyak oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab seperti masyarakat Desa Baujeng yang enggan mengikuti program pemerintah tersebut sehingga mereka membuang sampah rumah tangga mereka ke dalam aliran sungai.

Dalam mengatasi kondisi kesehatan masyarakat yang semakin buruk di Desa Baujeng, contoh kecil yang perlu dilakukan adalah memperbaiki kondisi lingkungan sebagai upaya perbaikan kesehatan masyarakat. Kondisi kesehatan lingkungan yang perlu diperbaiki adalah proses pembuangan sampah masyarakat ke dalam aliran sungai. Pada dasarnya, sampah plastic jika dimanfaatkan atau dikelola dengan baik, maka ia akan menjadi sumber pendapatan masyarakat. Contoh dari pengelolaan sampah berbahan dasar sampah plastic adalah pembuatan kerajinan tangan, seperti yang telah dilakukan di beberapa desa dampingan. Selain itu, untuk mengurangi pencemaran yang berlebihan, maka yang perlu dilakukan adalah melakukan kampanye hidup sehat seperti melakukan penanaman pohon yang mempunyai pengaruh baik untuk menjaga kesejukan udara, seperti penanaman pohon trembesi, penanaman bunga lidah mertua, dan sebagainya. Selain melakukan penanaman pohon, goals terpenting untuk mengatasi pencemaran lingkungan yang diakibatkan dari air limbah adalah melakukan advokasi kembali baik bersama masyarakat maupun aparat pemerintahan Desa Baujeng kepada pemerintah kabupaten agar memberikan kebijakan kepada pabrik-pabrik untuk melakukan treatment terlebih dahulu sebelum membuang air limbah ke dalam aliran sungai.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana situasi kesehatan masyarakat akibat pencemaran sungai oleh limbah pabrik dan limbah rumah tangga?

2. Bagaimana strategi yang efektif untuk mengadvokasi masyarakat dalam membebaskan diri dari belenggu lingkungan yang terkena limbah pabrik dan limbah rumah tangga?
3. Bagaimana hasil dari proses advokasi masyarakat dalam membebaskan diri dari belenggu lingkungan yang terkena limbah pabrik dan limbah rumah tangga?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui situasi kesehatan masyarakat akibat pencemaran sungai oleh limbah pabrik dan limbah rumah tangga.
2. Untuk menemukan strategi yang efektif untuk mengadvokasi masyarakat dalam membebaskan diri dari belenggu lingkungan yang terkena limbah pabrik dan limbah rumah tangga.
3. Untuk mengetahui hasil dari proses advokasi masyarakat dalam membebaskan diri dari belenggu lingkungan yang terkena limbah pabrik dan limbah rumah tangga.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari beberapa aspek. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a) Sebagai tambahan referensi tentang pengetahuan yang berkaitan tentang program studi Pengembangan Masyarakat Islam, khususnya Kosentrasi Lingkungan.
  - b) Sebagai tugas akhir perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi

Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

## 2. Secara Praktis

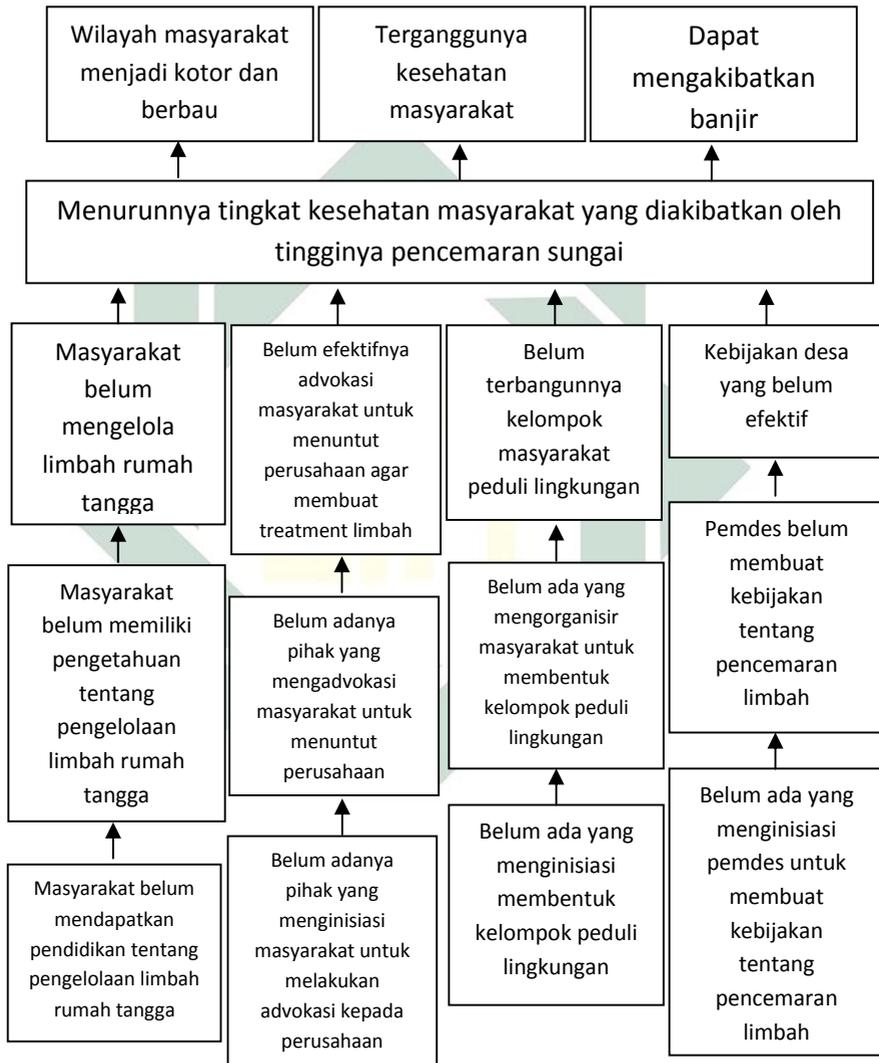
- a) Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman tentang pengorganisasian masyarakat guna menciptakan lingkungan sehat yang terbebas dari pencemaran air limbah di Desa Baujeng Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.
- b) Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi tentang pengorganisasian masyarakat dalam menghadapi pencemaran limbah.

## **E. Strategi Pemecahan Masalah**

### **1. Analisis Masalah**

Masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat Desa Baujeng adalah pencemaran sungai yang disebabkan oleh beberapa factor, diantaranya: tidak adanya tindakan yang dilakukan masyarakat dalam pengelolaan limbah rumah tangga, belum efektifnya advokasi masyarakat terhadap pihak pabrik untuk melakukan treatmen limbah, belum adanya kelompok masyarakat peduli lingkungan, serta kebijakan desa tertang pengolahan limbah yang belum aktif. Berdasarkan uraian diatas, dapat disusun pohon masalah yang didasarkan pada situasi dan kondisi yang ada di masyarakat, yakni:

**Bagan 1.1.**  
**Bagan Analisa Pohon Masalah**



*Sumber: Hasil FGD bersama masyarakat Desa Baujeng*

Dari pemaparan pohon masalah diatas dapat diketahui bahwa menurunnya tingkat kesehatan masyarakat yang diakibatkan oleh tingginya pencemaran sungai diakibatkan oleh empat faktor, yakni masyarakat belum mengelola limbah rumah tangganya, belum adanya advokasi masyarakat untuk menuntut perusahaan agar membuat treatmen limbah, belum terbangunnya kelompok masyarakat peduli lingkungan, serta kebijakan desa yang belum efektif. Pada dasarnya, advokasi kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti bukan hanya terhadap pemerintahan kabupaten saja. Melainkan juga pengorganisasian kepada komunitas atau masyarakat desa melalui sekolah lapangan dan pembentukan kelompok peduli lingkungan, serta melakukan advokasi kepada pemerintahan desa agar membuat kebijakan yang nantinya akan memberikan dampak yang sangat baik bagi masyarakat.

Dalam pengelolaan limbah rumah tangga masyarakat, tidak sedikit masyarakat yang membuang limbah rumah tangga mereka ke dalam aliran sungai. Selain melakukan pembuangan ke dalam aliran sungai, biasanya masyarakat juga melakukan proses pembakaran sampah yang dilakukan di depan maupun di belakang rumah mereka. Padahal sebenarnya jika masyarakat mengetahui proses pengolahan sampah menjadi barang yang berguna seperti pembuatan kerajinan tangan, dapat membuat perekonomian mereka meningkat jika hasil yang dikeluarkan sangat baik untuk dipasarkan. Selain itu, proses pembuatan kerajinan tangan berbahan dasar sampah juga mampu mengatasi pengangguran yang ada dilingkungan Desa Baujeng. Dan juga proses pengolahan limbah rumah tangga jika dilakukan dengan benar dapat mengakibatkan tidak adanya proses kerusakan

lingkungan sungai yang diakibatkan oleh masyarakat itu sendiri.

Selain permasalahan yang dilakukan oleh masyarakat, factor lain yang menyebabkan terus terjadinya pencemaran sungai adalah belum adanya advokasi yang dilakukan oleh masyarakat kepada pihak pabrik untuk menuntut agar melakukan proses *treatment* terlebih dahulu sebelum melakukan proses pembuangan limbah secara langsung kedalam aliran sungai masyarakat. Proses *treatment* dilakukan guna mencegah terjadinya pencemaran yang mampu membuat keresahan masyarakat setempat. Sebab, jika sudah terjadi pencemaran bukan hanya kesehatan lingkungan yang menjadi buruk, akan tetapi kesehatan masyarakat juga ikut terganggu.

Adanya kelompok masyarakat peduli lingkungan sebenarnya juga sangat dibutuhkan dalam mengatasi pencemaran sungai. Adanya kelompok masyarakat diharapkan mampu membuat masyarakat tersadar bahwa kondisi lingkungan mereka sedang dalam kondisi yang memprihatinkan. Sehingga, jika pola pikir masyarakat sudah terwujud pemikiran sadar lingkungan maka tidak akan ada lagi pencemaran sungai yang terjadi di Desa Baujeng. Di dalam kelompok masyarakat peduli lingkungan nantinya memiliki beberapa program yang harus diikuti oleh seluruh anggota kelompok. Program-program yang ada di dalam kelompok peduli lingkungan diharapkan mampu membuat pemulihan kondisi lingkungan yang awalnya tercemar menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Selain beberapa factor diatas, factor yang paling mempengaruhi adanya pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh limbah pabrik adalah permasalahan mengenai kebijakan pemdes yang belum efektif. Kebijakan yang belum efektif ini disebabkan

oleh pemdes belum membuat kebijakan tentang air limbah. Belum adanya kebijakan tersebut dikarenakan tidak adanya pihak yang menginisiasi pemdes untuk membuat kebijakan.

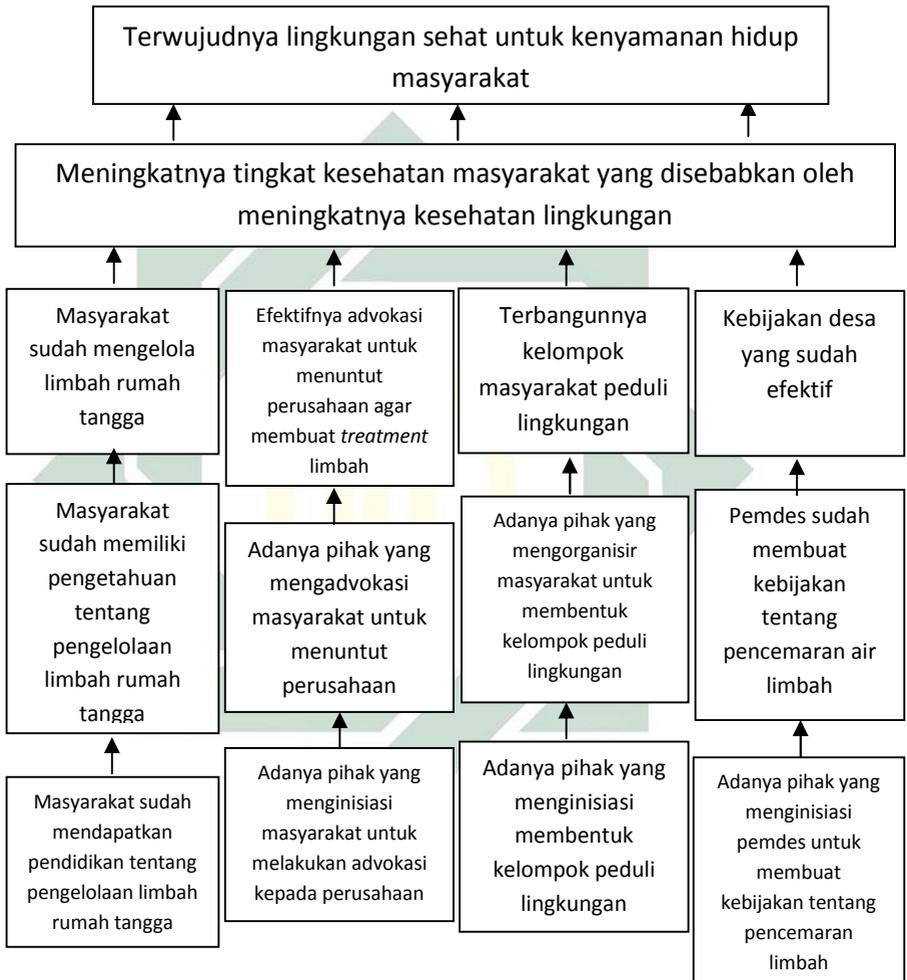
Dampak yang didapatkan jika pencemaran sungai dibiarkan secara terus menerus dan tidak adanya tindakan adalah wilayah masyarakat menjadi kotor, kumuh dan berbau. Selain itu, dampak yang didapatkan adalah terganggunya kesehatan masyarakat yang disebabkan oleh pencemaran sungai. Serta terjadinya banjir yang mampu membuat kerusakan lingkungan jika limbah rumah tangga secara terus menerus masih dibuang secara langsung ke dalam aliran sungai.

## **2. Analisis Tujuan**

Di dalam analisis tujuan, masalah yang telah diuraikan dalam analisis pohon masalah dituliskan dalam bentuk positif atau perubahan yang akan terjadi ketika melaksanakan atau mengimplementasikan program yang telah direncanakan melalui pengelolaan limbah rumah tangga, advokasi terhadap pihak pabrik mengenai treatment limbah, membentuk kelompok masyarakat peduli lingkungan, serta kebijakan desa yang sudah efektif.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui analisa pohon perubahan atau pohon harapan yang diinginkan oleh masyarakat Desa Baujeng, yakni:

## Bagan 1.2. Bagan Analisa Pohon Harapan



*Sumber: Hasil FGD bersama masyarakat Desa Baujeng*

Terwujudnya lingkungan sehat untuk menciptakan kenyamanan hidup masyarakat merupakan tujuan yang akan dicapai oleh peneliti bersama masyarakat. Akan tetapi tujuan ini tidak akan terwujud jika tidak adanya aksi partisipatif dari masyarakat. Karena, aksi ini merupakan aksi yang diharapkan mampu membuat perubahan yang sangat signifikan untuk masyarakat. Diantara aksi yang akan dilakukan peneliti bersama masyarakat adalah pengelolaan limbah rumah tangga secara benar, melakukan advokasi bersama masyarakat terhadap pihak pabrik agar melakukan *treatment* terlebih dahulu sebelum melakukan pembuangan limbah secara langsung ke dalam aliran sungai masyarakat, membentuk kelompok peduli lingkungan, serta melakukan advokasi kepada pemerintahan desa agar membuat kebijakan pembuangan air limbah.

Pengelolaan limbah rumah tangga dapat terwujud apabila masyarakat telah mempunyai pengetahuan mengenai pengolahan sampah rumah tangga. Strategi yang digunakan nantinya peneliti akan membuat agenda sekolah lapangan bersama masyarakat dengan mendatangkan para ahli yang mempunyai kemampuan dalam pengolahan sampah rumah tangga. Jika hasil yang didapatkan dari sekolah lapangan mempunyai dampak yang sangat baik dan tidak ada lagi kegiatan masyarakat yang membuang sampah ke dalam aliran sungai, maka untuk mewujudkan kondisi lingkungan yang nyaman agar segera terwujud.

Selain itu, untuk mewujudkan lingkungan yang nyaman terbebas dari pencemaran sungai adalah dengan melakukan advokasi kepada pihak pabrik agar melakukan *treatment* dahulu sebelum melakukan pembuangan ke dalam aliran sungai. Proses *treatment* dilakukan sebagai upaya agar pencemaran sungai tidak

lagi terjadi. Pembentukan kelompok peduli lingkungan juga merupakan faktor yang harus terpenuhi untuk mewujudkan kondisi lingkungan yang nyaman. Kelompok masyarakat terbentuk melalui kesepakatan bersama masyarakat untuk sebuah perubahan yang lebih baik. Di dalam kelompok masyarakat nantinya akan melakukan pembentukan beberapa kegiatan masyarakat. Contoh dari kegiatan masyarakat yang ada di dalam kelompok tersebut adalah melakukan penanaman tanaman atau pohon yang memiliki daya serap terhadap polutan. Pohon atau tanaman tersebut nantinya akan ditanam di sepanjang aliran sungai atau didepan rumah masyarakat. Diantara contoh dari tanaman yang memiliki daya serap tinggi terhadap polutan adalah pohon trembesi atau bunga lidah mertua.

Factor terakhir yang mempengaruhi untuk mewujudkan lingkungan yang nyaman adalah dengan melakukan advokasi kepada pemerintahan desa agar membuat kebijakan tentang pengelolaan air limbah dengan baik agar tidak terjadi pencemaran sungai yang disebabkan oleh pembuangan limbah pabrik. Jika keempat factor diatas dapat terlaksana dengan baik, maka tidak akan lagi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh pencemaran sungai.

### **3. Analisis Strategi Program**

Dalam penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa strategi yang harus dilaksanakan oleh masyarakat untuk melakukan perubahan. Strategi tersebut didapatkan dari analisa pohon masalah dan pohon harapan yang telah dipaparkan diatas. Masalah, harapan, dan strategi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 1.3.**  
**Tabel Analisa Strategi Program**

No.	Analisa Masalah	Analisa Harapan	Strategi
1.	Masyarakat belum bersedia mengelola limbah rumah tangga	Masyarakat bersedia mengelola limbah rumah tangga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya pendidikan masyarakat tentang pengolahan limbah rumah tangga</li> <li>• Adanya praktek dari masyarakat untuk membuat kerajinan tangan yang berasal dari sampah rumah tangga</li> </ul>
2.	Belum efektifnya advokasi masyarakat untuk menuntut perusahaan agar membuat <i>treatment</i> limbah	Efektifnya advokasi masyarakat untuk menuntut perusahaan agar membuat <i>treatment</i> limbah	Memfasilitasi proses advokasi bersama masyarakat untuk menuntut perusahaan agar membuat <i>treatment</i> limbah bersama dengan aparat pemerintahan

			desa
3.	Belum terbangunnya kelompok masyarakat peduli lingkungan	Terbangunnya kelompok masyarakat peduli lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membentuk kelompok peduli lingkungan bersama masyarakat</li> <li>• Membentuk kegiatan bersama kelompok peduli lingkungan, seperti: melakukan penanaman tanaman di sepanjang aliran sungai yang dekat dengan permukiman masyarakat</li> </ul>
4.	Kebijakan desa yang belum efektif	Kebijakan desa yang sudah efektif	Melakukan advokasi kepada pemerintahan desa bersama masyarakat agar pemerintahan desa membuat kebijakan

			mengenai limbah
--	--	--	--------------------

Berdasarkan tabel strategi program diatas dapat diketahui beberapa program yang akan dilaksanakan peneliti bersama masyarakat dalam mengatasi pencemaran sungai. Dalam melaksanakan strategi program tersebut harus dilakukan secara partisipatif bersama masyarakat. Alasan ini dilakukan dikarenakan masyarakat sendirilah yang mengerti dan memahami kondisi yang mereka alami. Dengan aksi yang dilakukan secara partisipatif ini diharapkan masyarakat akan merasa tersadar jika memang masyarakat memerlukan program yang akan membawa mereka ke dalam sebuah perubahan. Rencana strategi yang akan dilaksanakan ini tentunya harus dilaksanakan secara terus menerus sampai perubahan yang diinginkan masyarakat benar-benar terealisasi.

#### **4. Rencana Strategi Program**

Dari pohon masalah dan pohon harapan yang telah dituliskan, maka langkah selanjutnya adalah membuat narasi program dimana didalamnya terdapat tujuan akhir, tujuan, hasil, dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan akhir. Strategi yang dilakukan tertera dalam table *Logical Freamework Approach* (LFA). Ringkasan tujuan akhir, tujuan, hasil, dan kegiatan dapat diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.4.**  
**Tabel Rencana Strategi Program**

Tujuan akhir (Goals)	Meningkatnya tingkat kesehatan masyarakat yang disebabkan oleh meningkatnya kesehatan lingkungan			
Tujuan (Purpose)	Terwujudnya lingkungan sehat untuk menciptakan kenyamanan hidup masyarakat			
Hasil (Result/ Output)	Masyarakat sudah mengelola limbah rumah tangga	Efektifnya advokasi masyarakat untuk menuntut perusahaan agar membuat treatment limbah	Terbangunnya kelompok masyarakat peduli lingkungan	Kebijakan desa yang sudah efektif
Kegiatan:	<p><b>Keg 1.1. Pendidikan masyarakat pengolahan limbah</b>            Keg 1.1.1. Melakukan FGD dengan masyarakat            Keg 1.1.2. Menyusun tema, materi terkait pendidikan pengolahan sampah            Keg 1.1.3. Penentuan alat dan bahan, narasumber, konsumsi masyarakat            Keg 1.1.4. Pelaksanaan pendidikan pengolahan sampah            Keg 1.1.5. Monitoring dan evaluasi</p> <p><b>Keg 1.2. Praktek pembuatan kerajinan tangan</b>            Keg 1.2.1 Mengumpulkan alat dan bahan, narasumber, serta konsumsi masyarakat            Keg 1.2.2. Melakukan praktek bersama masyarakat &amp; narasumber tentang pembuatan kerajinan tangan            Keg 1.2.3. Monitoring dan evaluasi</p> <p><b>Keg 2.1. Advokasi kepada pihak pabrik untuk</b></p>			

	<p><b>melakukan treatment limbah</b></p> <p>Keg 2.1.1. Melakukan FGD dengan masyarakat</p> <p>Keg 2.1.2. Menghubungi pihak pabrik bersama masyarakat dan pemerintahan desa</p> <p>Keg 2.1.3. Mengajukan draft kebijakan bersama masyarakat dan pemerintahan desa</p> <p>Keg 2.1.4. Monitoring dan evaluasi</p> <p><b>Keg 3.1. Membentuk kelompok peduli lingkungan</b></p> <p>Keg 3.1.1. Merencanakan bersama masyarakat terkait pembentukan kelompok peduli lingkungan</p> <p>Keg 3.1.2. Membentuk kelompok</p> <p>Keg 3.1.3. Menyusun program kerja dan kegiatan kelompok</p> <p>Keg 3.1.4. Monitoring dan evaluasi</p> <p><b>Keg 3.2. Melakukan program penanaman pohon atau tanaman di sepanjang aliran sungai desa</b></p> <p>Keg 3.2.1. FGD bersama masyarakat</p> <p>Keg 3.2.2. Mempersiapkan alat dan bahan kegiatan</p> <p>Keg 3.2.3. Pelaksanaan kegiatan penanaman pohon bersama masyarakat</p> <p>Keg 3.2.4. Monitoring dan evaluasi kegiatan</p> <p><b>Keg 4.1. Advokasi kepada pemerintahan desa untuk membuat kebijakan tentang pengolahan limbah</b></p> <p>Keg 4.1.1. Melakukan FGD bersama masyarakat</p> <p>Keg 4.1.2. Menghubungi pihak pemerintahan desa bersama masyarakat</p> <p>Keg 4.1.3. Mengajukan draft kebijakan bersama masyarakat</p> <p>Keg 4.1.4. Monitoring dan evaluasi</p>
--	--

Dari *goals*, *purpose* dan *result* diatas, maka dapat dijabarkan menjadi enam kegiatan. Adapun kegiatan tersebut adalah 1) pendidikan masyarakat

pengolahan limbah. Upaya yang dilakukan dalam pentingnya pendidikan masyarakat pengolahan limbah adalah agar masyarakat sadar akan bahaya limbah, dan segera mengubah pola pikir dan kepedulian masyarakat agar tidak lagi membuang limbah rumah tangga mereka ke sungai. 2) praktek pembuatan kerajinan tangan. Upaya yang dilakukan dalam pentingnya praktek pembuatan kerajinan tangan adalah untuk melakukan pengolahan agar sampah yang berada di sungai Desa Baujeng tidak semakin menumpuk. Selain itu, pengolahan sampah diharapkan mampu membuat masyarakat Desa Baujeng menjadi lebih kreatif. 3) advokasi kepada pihak pabrik untuk melakukan *treatment* limbah. Upaya yang dilakukan dalam pentingnya advokasi ini adalah untuk mencegah terjadinya pencemaran sungai yang diakibatkan oleh limbah pabrik semakin parah. Proses *treatment* dilakukan agar sungai menjadi asri dan tidak memperparah kerusakan yang terjadi di sungai. 4) membentuk kelompok peduli lingkungan. Upaya yang dilakukan dalam pentingnya pembentukan kelompok peduli lingkungan adalah untuk mengawasi masyarakat agar tidak lagi membuang limbah di lingkungan sungai lagi, agar terciptanya lingkungan sungai yang bersih dan sehat.

5) melakukan program penanaman pohon atau tanaman di sepanjang aliran sungai desa. Upaya yang dilakukan dalam pentingnya program penanaman pohon tersebut adalah untuk membuat kondisi semakin nyaman. Dengan melakukan penanaman pohon anti polutan diharapkan dapat memperbaiki kondisi sungai akibat pencemaran limbah pabrik dan limbah rumah tangga. Serta 6) advokasi kepada pemerintahan desa untuk membuat kebijakan tentang pengolahan limbah. Upaya ini dilakukan agar terciptanya lingkungan yang

bersih dan sehat. Serta agar terbentuknya tim advokasi untuk mempengaruhi peraturan dan kebijakan pemerintah desa tentang pengolahan limbah yang baik dan benar.

## **F. Teknik Evaluasi Program**

Teknik evaluasi program dilakukan dengan berbagai metode, yang mana dari hasil dari evaluasi program diharapkan mampu mengetahui bagaimana apresiasi masyarakat tentang program yang telah dilakukan dijalankan bersama masyarakat dan pemerintahan desa dan bagaimana kelanjutan program tersebut untuk kedepannya. Analisis evaluasi program ini sama juga dengan istilah monitoring dan evaluasi atau biasa disingkat dengan monev. Dalam riset ini teknik evaluasi program dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Metode wawancara dan penilaian masyarakat.
2. *Most Significant Change* atau mengidentifikasi perubahan yang dianggap saling signifikan. Dalam teknik ini, masyarakat akan melakukan penilaian terhadap setiap program yang telah dilaksanakan, kemudian dapat disimpulkan seberapa besar pengaruh program tersebut terhadap masyarakat.

Dari perangkat dan evaluasi diatas diharapkan masyarakat dan peneliti mampu menemukan evaluasi sebagai penilaian untuk keberlanjutan program.

## **G. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang permasalahan penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta strategi pengorganisasian yang meliputi analisa masalah, analisa harapan, dan strategi dalam memecahkan permasalahan.

### **BAB II KAJIAN TEORITIK**

Bab ini membahas tentang teori terkait tentang tema penelitian yang diambil. Diantaranya teori advokasi, serta konsep kesehatan lingkungan dalam perspektif islam. Selain itu, bab ini juga membahas tentang penelitian terdahulu yang memiliki fokus sama dengan penelitian yang sedang dikaji oleh peneliti.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang metodologi penelitian yang digunakan. Peneliti menjelaskan tentang pendekatan penelitian yang digunakan, prosedur penelitian untuk pengorganisasian, subyek pengorganisasian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, serta teknik analisis data.

### **BAB IV PROFIL DESA**

Bab ini membahas tentang gambaran umum Desa Baujeng serta data mengenai demografi dan geografi. Data tersebut berfungsi untuk menemukan permasalahan yang diangkat menjadi tema utama peneliti. Selain hal tersebut, bab ini juga menjelaskan secara rinci kondisi lingkungan di lapangan.

### **BAB V TEMUAN MASALAH**

Bab ini membahas tentang fakta dan realita permasalahan yang terjadi di Desa Baujeng. Pembahasan ini dimulai dari kondisi masyarakat yang tercemar air limbah pabrik, serta dampak yang

didapatkan jika kondisi seperti ini dibiarkan secara terus menerus.

## **BAB VI DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN**

Bab ini membahas tentang proses pengorganisasian masyarakat. Mulai dari proses inkulturasi, aktivitas FGD, hingga evaluasi program. Didalamnya membahas permasalahan yang terjadi dan menemukan solusi dari permasalahan tersebut.

## **BAB VII AKSI PERUBAHAN**

Bab ini membahas tentang persiapan proses pelaksanaan aksi terkait permasalahan yang ada dan melakukan gerakan aksi perubahan. Diantara aksi perubahan yang akan dilakukan adalah melakukan pendidikan lapangan pengolahan sampah, advokasi kepada pihak perusahaan, pembentukan kelompok masyarakat, serta melakukan advokasi kepada pemerintahan desa agar memberikan kebijakan dalam penanganan masalah air limbah.

## **BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI**

Bab ini membahas tentang evaluasi program yang telah dilakukan. Serta diceritakan bagaimana catatan peneliti saat melakukan penelitian aksi masyarakat di Desa Baujeng Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.

## **BAB XI PENUTUP**

Bab ini membahas tentang kesimpulan yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Peneliti juga membuat saran serta rekomendasi kepada beberapa pihak yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan bagi masyarakat yang lain sebagai upaya mengurangi resiko pencemaran air limbah.

## BAB II KAJIAN TEORITIK

### A. Definisi Konsep

#### 1. Teori Advokasi

Advokasi merupakan sebuah aksi strategis yang digunakan oleh para advokat atau para pembela untuk meluruskan kebijakan para penguasa yang mampu merugikan masyarakat yang tertindas.

Advokasi adalah suatu kata yang telah digunakan berpuluh-puluh tahun dalam kesehatan dan kedokteran. Manifestasi awal advokasi digambarkan sebagai langkah yang dilakukan oleh seseorang atau suatu lembaga/organisasi untuk mewakili konsumen kesehatan dan pelayanan publik yang kurang beruntung. Beberapa rumah sakit misalnya, mempunyai advokat bagi pasien, yang merupakan cikal bakal pembela hak pasien pada dewasa ini. Sejak 1983, istilah advokasi menjadi salah satu istilah dalam kesehatan masyarakat, dan merupakan salah satu kunci dari Ottawa.

**Tabel 2.1.**  
**Tabel Definisi Advokasi Menurut Para Pakar dan Lembaga**

Nama	Definisi/Penjelasan Advokasi
Notoadmojo	Advokasi juga diartikan sebagai upaya pendekatan ( <i>approaches</i> ) terhadap orang lain yang dianggap mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan suatu program atau kegiatan yang dilaksanakan.
Mansour Faqih, dkk	Advokasi adalah usaha sistematis dan terorganisir untuk

	mempengaruhi dan mendesakkan terjadinya perubahan dalam kebijakan publik secara bertahap-maju ( <i>incremental</i> ).
Julie Stirling	Advokasi sebagai serangkaian tindakan yang berproses atau kampanye yang terencana/terarah untuk mempengaruhi orang lain yang hasil akhirnya adalah untuk merubah kebijakan publik.
Sheila Espine-Villaluz	Advokasi diartika sebagai aksi strategis dan terpadu yang dilakukan perorangan dan kelompok untuk memasukkan suatu masalah ( <i>isu</i> ) kedalam agenda kebijakan, mendorong para pembuat kebijakan untuk menyelesaikan masalah tersebut, dan membangun basis dukungan atas kebijakan publik yang diambil untuk menyelesaikan masalah tersebut.
Makinuddin & Sasonko	Advokasi sebagai proses litigasi dan alat untuk melakukan perubahan kebijakan, beberapa kalangan juga menggunakan dan mengartikan advokasi sebagai pemihakan, pengorganisasian, pendidikan, pendampingan, pemberdayaan, penguatan, penyadaran, pencerahan, dan sebagainya.

Menurut Johns Hopkins Advokasi adalah usaha untuk mempengaruhi kebijakan publik melalui bermacam-macam bentuk komunikasi persuasif. Istilah *advocacy/advokasi* di bidang kesehatan mulai digunakan dalam program kesehatan masyarakat pertama kali oleh WHO pada tahun 1984 sebagai salah satu strategi global Pendidikan atau Promosi Kesehatan. WHO merumuskan bahwa dalam mewujudkan visi dan misi Promosi Kesehatan secara efektif menggunakan 3 strategi pokok, yaitu:

- 1) *Advocacy*,
- 2) *Social support*,
- 3) *Empowerment*.

Advokasi diartikan sebagai upaya pendekatan terhadap orang lain yang dianggap mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan suatu program atau kegiatan yang dilaksanakan. Oleh karena itu yang menjadi sasaran advokasi adalah para pemimpin atau pengambil kebijakan (*policy makers*) atau pembuat keputusan (*decision makers*) baik di institusi pemerintah maupun swasta.

Advokasi adalah suatu alat untuk melaksanakan suatu tindakan (aksi), merupakan ikhtiar politis yang memerlukan perencanaan yang cermat untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Diperlukan langkah-langkah sistematis dengan melibatkan “masyarakat” yang akan diwakili. Masyarakat di sini bisa bervariasi tergantung siapa yang melakukan advokasi. Masyarakat atau suatu komunitas tertentu suatu saat bisa berperan sebagai advokat, tetapi di lain waktu bisa juga berperan sebagai saluran advokasi itu sendiri, dan pada saat lain bisa berperan sebagai kelompok yang diwakili oleh seseorang dalam melakukan suatu advokasi. Dalam contoh kasus flu burung, seorang petugas peternakan yang menyadari penyakit akibat kerja yang dapat

diperolehnya, bisa berperan sebagai advokat dengan mewakili teman-temannya sesama pekerja di peternakan.

Di lain pihak dia juga dapat berperan sebagai kelompok yang diwakili, bila seorang pemerhati Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berperan sebagai advokat memperjuangkan nasib pekerja peternakan tersebut. Dalam melakukan advokasi, pemerhati K3 tersebut dapat menggunakan pekerja peternakan sebagai saluran advokasinya atau mungkin dengan menggunakan media lain. Perlu diingat bahwa advokasi merupakan suatu strategi, bukan merupakan tujuan. Setiap advokasi yang dilakukan harus selalu dipertimbangkan dengan cermat tujuannya serta kemudian dievaluasi seberapa jauh sumbangannya terhadap masyarakat.<sup>5</sup>

Dalam melakukan pemberdayaan orang miskin, advokasi tidak hanya berarti membela atau mendampingi orang miskin, melainkan bersama-sama dengan mereka melakukan upaya-upaya perubahan sosial secara sistemis dan strategis. Ada dua unsure penting untuk membangun konsep advokasi di luar batas pengertian, yakni *pertama*, advokasi ditujukan untuk membela dan meringankan beban kelompok miskin dan pinggiran akibat salah urus Negara, tujuan yang seharusnya berorientasi pada perubahan sosial. *Kedua*, advokasi dapat dijadikan untuk membuka kemungkinan-kemungkinan baru bagi masyarakat korban untuk melakukan orientasi, strategi dan merefleksi perubahan berbasis pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki.

---

<sup>5</sup> Irma Setyowati.1990, *Advokasi dan Bantuan Hukum*. (Jakarta: Bumi Aksara) hlm 21-24.

Advokasi yang dilakukan pekerja sosial dalam memberdayakan orang miskin biasanya dilakukan dengan membantu klien mengakses sumber-sumber, mengkoordinasikan distribusi pelayanan sosial atau merancangembangkan kebijakan-kebijakan dan program program kesejahteraan sosial. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan bagian dari fungsi manajemen sumber. Dengan demikian, manajemen sumber mencakup pengkoordinasian, pensistematisan dan pengintegrasian sumber-sumber dan pelayanan-pelayanan sosial yang dibutuhkan klien individu, kelompok maupun masyarakat. Ketimbang memberi bantuan barang/uang secara langsung, pekerja sosial berkolaborasi dengan beragam *stakeholders* dan berupaya menghubungkan klien dengan sumber-sumber dan pelayanan-pelayanan sosial yang dapat meningkatkan kepercayaan diri, kapasitas pemecahan masalah, dan kemampuan memenuhi kebutuhan klien.

Berikut merupakan model-model advokasi yang biasanya dipakai oleh para advokat untuk melakukan proses advokasi masyarakat, yakni:

1. Advokasi kasus

Advokasi kasus adalah kegiatan yang dilakukan seorang pekerja sosial untuk membantu klien agar mampu menjangkau sumber atau pelayanan sosial yang telah menjadi haknya. Alasannya, terjadi diskriminasi atau ketidakadilan yang dilakukan oleh lembaga, dunia bisnis, atau kelompok profesional terhadap klien dan klien sendiri tidak mampu merespon situasi tersebut dengan baik. Pekerja sosial berbicara, berargumen, dan bernegosiasi atas nama klien individual. Karenanya, advokasi ini sering disebut pula sebagai advokasi klien (*client advocacy*).

## 2. Advokasi kelas

Advokasi kelas adalah pelayanan advokasi bagi kelompok-kelompok klien atau untuk segmen penduduk yang memiliki masalah yang sama. Advokasi kelas menunjuk pada kegiatan-kegiatan atas nama kelas atau sekelompok orang untuk menjamin terpenuhinya hak-hak warga dalam menjangkau sumber atau memperoleh kesempatan-kesempatan. Fokus advokasi kelas adalah mempengaruhi atau melakukan perubahan-perubahan hukum dan kebijakan publik pada tingkat local maupun nasional. Advokasi kelas melibatkan proses-proses politik yang ditujukan untuk mempengaruhi keputusan-keputusan pemerintah yang berkuasa. Pekerja sosial biasanya bertindak sebagai perwakilan sebuah organisasi, bukan sebagai seorang praktisi mandiri. Advokasi kelas umumnya dilakukan melalui koalisi dengan kelompok dan organisasi lain yang memiliki agenda yang sejalan.

## 3. Advokasi legislative

Legislatif advokasi ini adalah aktifitas advokasi yang dilakukan dalam proses pembahasan undang-undang.

Advokasi yang dilakukan pekerja sosial dalam membantu orang miskin seringkali sangat berkaitan dengan konsep manajemen sumber (*resource management*). Demi memudahkan pemahaman, strategi advokasi terbagi atas tiga setting atau aras (mikro, makro, dan mezzo) dan mengkajinya dari empat aspek (tipe advokasi, sasaran/klien, peran pekerja sosial, dan

teknik utama), seperti yang ditampilkan dalam tabel berikut:<sup>6</sup>

**Tabel 2.2.**  
**Tabel Setting dan Tipe Advokasi Sosial**

ASPEK	SETTING			
	MIKRO	MEZZO	MAKRO	
Tipe Advokasi	Advokasi Kasus	Advokasi Kelas	Advokasi Kelas	Legislative Advokasi
Sasaran/ Klien	Individu dan Keluarga	Advokasi kelompok formal dan organisasi	Advokasi kelas masyarakat local dan nasional	Anggota legislatif
Peran Pekerja Sosial	Broker	Mediator	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktivis</li> <li>• Analisis Kebijakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktivis</li> <li>• Analisis Kebijakan</li> </ul>
Teknik Utama	Manajemen Kasus ( <i>case management</i> )	Jejaring ( <i>networking</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktivis</li> <li>• Analisis Kebijakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktivis</li> <li>• Analisis Kebijakan</li> </ul>

Dalam melakukan proses advokasi terdapat enam tahap yang harus dilakukan oleh para advokat, yaitu:

a) Analisis sosial

Dalam proses melakukan advokasi, proses analisis sosial adalah proses yang harus dilakukan. Analisis sosial bertujuan untuk melihat permasalahan yang

---

<sup>6</sup> Nur Atnan, "Strategi Komunikasi Dalam Advokasi Hasil Penelitian (Studi: Mahasiswa Klinik Hukum Anti Korupsi Fakultas Hukum UNPAD Tahun 2014)", *Jurnal Advokasi* (online), diakses pada Desember 2019. <https://uin.ar-raniry.ac.id>

ada melalui informasi yang akurat dari beberapa pihak yang terkait.

b) Strategi/perencanaan

Strategi atau perencanaan merupakan langkah ke dua yang harus dilakukan dalam proses advokasi. Strategi bertujuan untuk menyusun langkah-langkah apa saja yang seharusnya dilakukan oleh para advokat dalam proses advokasi.

c) Mobilisasi

Mobilisasi merupakan pembentukan koalisi untuk memperkuat advokasi. Berbagai macam peristiwa, kegiatan, materi pendukung, harus dirancang sesuai tujuan, sasaran, serta sumber-sumber yang ada.

d) Aksi nyata

Dalam melakukan kegiatan sosial, aksi nyata merupakan hal yang paling ditunggu oleh masyarakat agar terwujudnya sebuah perubahan, termasuk dalam langkah-langkah advokasi. Aksi nyata yang dilakukan oleh para advokat diharapkan mampu mengubah masyarakat yang tertindas agar menjadi lebih baik.

e) Monitoring dan evaluasi

Monitoring dan evaluasi sangat diperlukan dalam proses advokasi. Monitoring dan evaluasi diadakan dengan tujuan agar advokat mengetahui tingkat proses keberhasilan advokasi yang telah dilakukan

f) Kesenambungan

Advokasi sama halnya dengan proses komunikasi yang berlangsung secara terus menerus. Kesenambungan atau proses keberlanjutan memang diperlukan dalam langkah advokasi. Diperlukannya hal tersebut diharapkan agar advokasi yang

dilakukan tidak hanya sebagai penyelesai masalah untuk waktu yang sebentar.<sup>7</sup>

Dalam buku *Mengubah Kebijakan Publik*, karya Roem Topatimasang, dkk, langkah pertama dan paling utama dari proses advokasi adalah membentuk lingkaran inti. Persoalan advokasi bukan perjuangan antara menang dan kalah, bukan benar dan salah, maka lingkaran inti ini adalah perancang strategi sekaligus tongkat komando utama yang setiap saat di markas besar pusat selama proses advokasi berlangsung.

Selanjutnya, sebagai tugas pertama dari lingkaran inti adalah memilih isu strategis, dengan indikator:

- 1) Seberapa penting dan mendesak
- 2) Penat dengan kebutuhan sebagian masyarakat yang sudah lama terabaikan hak hidupnya
- 3) Memang akan berdampak positif terhadap perubahan kebijakan-kebijakan publik yang mengarah pada perubahan sosial yang lebih baik.
- 4) Sesuai dengan visi dan agenda perubahan sosial yang lebih besar seperti yang dituntut oleh masyarakat dan dicanangkan oleh lingkaran inti sendiri. Meskipun dalam kenyataannya, belakangan ini pemilihan isu strategis lebih dulu dilakukan daripada pembentukan lingkaran inti.

Setelah menemukan isu apa yang akan diangkat, perlu adanya rancangan sasaran dan strategi yang matang. Penting untuk diingat bahwa tujuan akhir adalah pembatas untuk kegiatan perencanaan advokasi dari sasaran yang berlebihan atau memperlakukan advokasi sebagai alat revolusi. Sebab, advokasi tetap saja bukanlah gerakan yang menggunakan cara-cara kasar, namun melalui jalur,

---

<sup>7</sup> Nur Atnan, "Strategi Komunikasi Dalam Advokasi Hasil Penelitian (Studi: Mahasiswa Klinik Hukum Anti Korupsi Fakultas Hukum UNPAD)".

wadah dan proses demokrasi perwakilan yang ada. Maka, advokasi bukan revolusi fisik apalagi perlawanan senjata. Pada intinya, sasaran dan strategi sendiri bersifat fleksibel, artinya dapat dirancang oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun.

Kemudian melalui proses riset terapan, advokator mengolah data dan hasil yang ada dengan mengambil manfaat praktis selama masih mendukung perlawanan terhadap isu yang sedang diusung. Kerja-kerja advokasi yang telah disebutkan sebelumnya pada dasarnya sudah cukup menyita waktu, tenaga, pikiran dan dana. Dalam hal inilah penggalangan sekutu dan sistem pendukung menjadi sangat vital dalam setiap kegiatan advokasi.

Masuk kepada inti semangat advokasi yaitu partisipasi rakyat awam dalam proses-proses pembentukan kebijakan publik dapat disalurkan melalui pembentukan rancangan tanding. Ini mulai masuk ke dalam bagian teknis atau bentuk kegiatan advokasi yang sesungguhnya. Ini bagian pertama.

Pada bagian kedua dari teknis adalah bagaimana para advocator mampu mempengaruhi pembuat kebijakan, dua posisi dalam hal ini adalah para politisi dan aparat birokrasi pemerintahan sebagai pembuat dan pelaksana resmi kebijakan publik. Maka, berlangsunglah kegiatan-kegiatan lobi, negoisasi, mediasi, kolaborasi, dan lain sebagainya.

Selain itu, Roem Topatimasang, dkk, juga mengungkapkan bahwa kegiatan lobi adalah cara yang paling efektif. Hal ini bisa dilakukan secara langsung seperti: pendekatan pribadi, percakapan telepon, surat pribadi ke beberapa orang secara terpisah, surat terbuka, pesan elektronik, membuat pernyataan maupun tidak langsung, seperti: kampanye media massa, melalui ormas, minta bantuan profesional,

melalui partai politik, unjuk rasa massa, hingga membuat partai politik sendiri.

Jika proses legislasi-yurisdiksi (rancangan tanding) dan proses birokrasi (mempengaruhi pembuat kebijakan) bermain langsung di arena kekuasaan hukum dan politik, maka proses ketiganya adalah sosialisasi dan mobilisasi yang dilakukan ditengah-tengah masyarakat. Kemudian pada bagian terakhir diwajibkan untuk melakukan evaluasi dari keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan. Bentuk evaluasi yang ditekankan pun tidak dengan cara konvensional/menghakimi pihak tertentu, namun lebih kepada masukan 'umpan-balik' dalam rangka menyempurnakan proses advokasi di masa yang akan datang.<sup>8</sup>

## **2. Kesehatan Lingkungan di Indonesia**

Sebagai salah satu Negara berkembang dengan jumlah penduduk lebih dari 200 juta, masalah kesehatan lingkungan di Indonesia menjadi sangat kompleks terutama dikotakota besar. Hal ini disebabkan antara lain:

### **1. Urbanisasi penduduk**

Di Indonesia terjadi perpindahan penduduk dalam jumlah besar dari desa ke kota. Lahan pertanian yang semakin berkurang terutama di Pulau Jawa dan terbatasnya lapangan pekerjaan nebgakibatkan penduduk berbondong-bondong datang ke kota besar untuk mencari pekerjaan sebagai pekerja kasar seperti pembantu rumah tangga, kuli

---

<sup>8</sup> Resensi Buku Mengubah Kebijakan Publik, Karya Roem Topatimasang, dkk. <https://www.kompasiana.com/nouranazhif/5e7c6f2987873f219072d8d3/resensi-buku-mengubah-kebijakan-publik-karya-roem-topatimasang-dkk> (Diakses pada tanggal 12 Juni 2020).

bangunan dan pelabuhan, pemulung bahkan menjadi pengemis dan pengamen jalanan yang secara tidak langsung membawa dampak sosial dan dampak kesehatan lingkungan, seperti permukiman munculnya permukiman kumuh dimana-mana.

2. Tempat pembuangan sampah

Di hampir setiap tempat di Indonesia, sistem pembuangan sampah dilakukan secara *dumping* tanpa ada pengelolaan lebih lanjut. Sistem pembuangan semacam itu selain memerlukan lahan yang cukup luas juga menyebabkan pencemaran udara, tanah, air. Selain itu lahannya juga dapat menjadi tempat berkembangbiaknya agen dan vector penyakit menular.

3. Penyediaan sarana air bersih

Berdasarkan survey yang pernah dilakukan, hanya 60% masyarakat Indonesia mendapatkan air bersih dari PDAM, terutama untuk penduduk perkotaan, selebihnya menggunakan air sumur atau air sumber. Bila datang musim kemarau, krisis air dapat terjadi dan penyakit *gastroenteristis* mulai muncul dimana-mana.

4. Pencemaran udara

Tingkat pencemaran udara di Indonesia sudah melebihi ambang batas normal terutama dikota-kota besar akibat gas buangan kendaraan bermotor. Selain itu, setiap tahun asap tebal meliputi wilayah nusantara bahkan sampai ke Negara tetangga akibat pembakaran hutan untuk lahan pertanian dan perkebunan.

5. Pembuangan limbah industry dan rumah tangga

Hampir semua limbah cair baik yang berasal dari rumah tangga dan industry dibuang langsung dan bercampur menjadi satu ke badan sungai atau laut ditambah lagi dengan kebiasaan penduduk

melakukan kegiatan MCK dibantaran sungai. akibatnya, kualitas air sungai menurun dan apabila digunakan untuk air baku memerlukan biaya yang tinggi.

6. Bencana alam/pengungsian  
Gempa bumi, tanah longsor, gunung meletus, atau banjir yang sering terjadi di Indonesia mengakibatkan penduduk mengungsi dan tentunya menambah banyak permasalahan kesehatan lingkungan.
7. Pencemaran tata kota dan kebijakan pemerintah pada pengelolaan lingkungan  
Perencanaan tata kota dan kebijakan pemerintah sering kali menimbulkan masalah baru bagi kesehatan lingkungan. Contoh, pemberian izin tempat pemukiman, gedung atau tempat industry baru tanpa didahului dengan studi kelayakan yang berwawasan lingkungan dapat menyebabkan terjadinya banjir, pencemaran udara, air, dan tanah, serta masalah sosial lain.<sup>9</sup>

Tujuan dan ruang lingkup kesehatan lingkungan dapat dibagi menjadi dua, secara umum dan secara khusus. Tujuan dan ruang lingkup secara umum, antara lain:

1. Melakukan koreksi atau perbaikan terhadap segala bahaya dan ancaman pada kesehatan dan kesejahteraan derajat kesehatan.
2. Melakukan usaha pencegahan dengan cara mengatur sumber-sumber lingkungan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan hidup manusia.

---

<sup>9</sup> Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan & Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal 8.

3. Melakukan kerjasama dan menerapkan program terpadu di antara masyarakat dan institusi pemerintah serta lembaga non pemerintah dalam menghadapi bencana alam atau wabah penyakit.

Berdasarkan ketiga tujuan tersebut kesehatan lingkungan memiliki tiga misi, yaitu:

1. Meningkatkan kemampuan manusia untuk hidup serasi dengan lingkungannya dan mewujudkan hak asasinya untuk mencapai kualitas hidup yang optimal yang memiliki kesalehan sosial dan kesalehan lingkungan.
2. Memengaruhi cara interaksi manusia dengan lingkungannya sehingga dapat melindungi dan meningkatkan kesehatan mereka.
3. Mengendalikan dan mengubah unsure-unsur lingkungan sedemikian lupa sehingga baik untuk perlindungan dan peningkatan kesejahteraan manusia dan keseimbangan ekologis baik untuk saat ini maupun untuk generasi yang akan datang (*biocentris*).

Adapun tujuan dan ruang lingkup secara khusus meliputi usaha-usaha perbaikan atau pengendalian terhadap lingkungan hidup manusia, yang diantaranya berupa:

1. Penyediaan air bersih yang cukup dan memenuhi persyaratan kesehatan.
2. Makanan dan minuman yang diproduksi dalam skala besar dan dikonsumsi secara luas oleh masyarakat.
3. Pencemaran udara akibat sisa pembakaran BBM, batu bara, kebakaran hutan, dan gas beracun yang berbahaya bagi kesehatan dan makhluk hidup lain dan menjadi penyebab terjadinya perubahan ekosistem.

4. Limbah cair dan padat yang berasal dari rumah tangga, pertanian, peternakan, industry, rumah sakit, dan lain-lain.
5. Kontrol terhadap antropoda dan *rodent* yang menjadi vector penyakit dan cara memutuskan rantai penularan penyakitnya.
6. Perumahan dan bangunan yang layak huni dan memenuhi syarakat kesehatan.
7. Kebisingan, radiasi, dan kesehatan kerja.
8. Survey sanitasi untuk perencanaan, pemantauan, dan evaluasi program kesehatan lingkungan.<sup>10</sup>

### **3. Konsep Kesehatan Lingkungan dalam Perspektif Islam**

Manusia diciptakan memiliki akal pikiran untuk mencari ilmu melalui pengalaman maupun pendidikan. Dengan kelebihan itu manusia layak menyandang status sebagai khalifah di bumi ini dari pada makhluk yang lainnya. Pengetahuan manusia diharapkan dapat menjaga, merawat, dan melestarikan bumi ini sampai kapanpun. Bumi semakin tahun bukan malah membaik, melainkan mengalami kerusakan yang semakin akut. Manusia telah gagal menjalankan perintah-Nya sebagai khalifah di bumi, karena kerusakan yang muncul akibat dari perbuatan manusia.

Melalui kitab suci al-quran, Allah telah memberikan informasi spiritual kepada manusia untuk bersikap ramah terhadap lingkungan. Informasi ini memberikan sinyalemen bahwa manusia harus selalu menjaga dan melestarikan lingkungan agar tidak rusak, tercemar bahkan punah, sebab apa yang Allah berikan kepada manusia semata-mata merupakan suatu amanah. Melalui kitab suci yang agung ini (al-Quran)

---

<sup>10</sup> Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan & Perspektif Islam*, hal 10.

membuktikan bahwa islam adalah agama yang mengajarkan kepada umatnya untuk bersikap ramah lingkungan.<sup>11</sup> Berikut merupakan ayat al-Quran yang merupakan anjuran agar manusia agar tidak berbuat kerusakan terhadap lingkungan:

طَهَرَ الْقَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ  
 أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ  
 يَرْجِعُونَ

*Artinya: Telah tampak kerusakan di darat dan laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).<sup>12</sup> (QS. Ar-Ruum: 41)*

Allah berfirman dalam surat Ar-Ruum ayat 41, bahwa kerusakan yang berada di darat, dikota-kota, dan di desa-desa, serta di laut yang meliputi pulau-pulau telah nampak sebagai akibat perbuatan dan kelakuan manusia. Manusia telah merusak bumi ini dengan perbuatan mereka yang tidak bertanggung jawab, padahal mereka adalah khalifah di bumi. Sebagai makhluk sempurna yang memiliki akal pikiran, manusia malah kalah dengan nafsunya sendiri. Larangan supaya tidak merusak bumi telah jelas disebutkan dalam sebuah firman-Nya. Tetapi mengapa manusia masih tetap saja melakukan kerusakan di bumi

<sup>11</sup> Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan & Perspektif Islam*, hal 280.

<sup>12</sup> QS. Ar-Ruum : 41.

ini. Padahal orang Indonesia mayoritas beragama muslim, seharusnya pengetahuan mengenai kelestarian lingkungan tidak asing lagi bagi mereka.

Islam mempunyai konsep yang sangat jelas tentang pentingnya konservasi, penyelamatan, dan pelestarian lingkungan. Konsep islam tentang lingkungan ini ternyata sebagian telah diadopsi dan menjadi prinsip ekologi yang dikembangkan oleh para ilmuwan lingkungan. Prinsip-prinsip ekologi ini telah pula dituangkan dalam bentuk beberapa kesepakatan dan konvensi dunia yang berkaitan dengan lingkungan. Akan tetapi, konsep islam yang sangat jelas tersebut belum dimanfaatkan secara nyata dan optimal.

Upaya untuk penyelamatan lingkungan telah banyak dilakukan baik melalui penyadaran kepada masyarakat dan pemangku kepentingan (*stakeholders*), upaya pembuatan peraturan, kesepakatan nasional dan internasional, undang-undang maupun melalui penegakan hukum. Penyelamatan melalui pemanfaatan sains dan teknologi serta program-program teknis lain juga telah banyak dilakukan.<sup>13</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Qashash ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ، وَلَا  
تَنْسَىٰ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا، وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ  
إِلَيْكَ، وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ، إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ  
الْمُفْسِدِينَ

---

<sup>13</sup> Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan & Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal 265.

Artinya: *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Qashash:77).*<sup>14</sup>

Meskipun kerusakan di bumi ini semakin parah, manusia harus segera sadar akan hal tersebut sebelum terlambat. Perilaku yang buruk dapat dirubah dengan yang baik serta berbuat ramah lingkungan. Apabila hal tersebut tidak segera diatasi maka kehancuran bumi akan semakin dekat. Apabila manusia menjaga, merawat, dan melestarikan bumi, maka dampaknya juga bisa dinikmati oleh manusia. Jika manusia merusaknya maka dampak buruk akan segera menimpanya.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terkait sebagai bahan pembelajaran dalam melakukan pengorganisasian masyarakat dan sebagai bahan acuan dalam penulisan penelitian tentang permasalahan pencemaran sungai di Desa Baujeng, maka dari itu disajikan penelitian terkait yang relevan. Penelitian terkait tersebut yakni sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> QS. Al-Qashash : 77.

**Tabel 2.3.**  
**Tabel Penelitian Terdahulu**

<b>Aspek</b>	<b>Penelitian I</b>	<b>Penelitian II</b>	<b>Penelitian III</b>	<b>Penelitian yang dikaji</b>
<b>Judul</b>	Mengurangi Resiko Pencemaran Limbah Melalui Pembangunan Komunitas Peduli Lingkungan Bersih dan Sehat di Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik	Pengaruh Pencemaran Limbah Cair Terhadap Kualitas Air Tanah di Kecamatan Munjar Kabupaten Banyuwangi	Pendampingan Komunitas dalam Menciptakan Lingkungan Bersih dan Sehat di Desa Kemudi Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik	Advokasi kesehatan masyarakat sebagai upaya mengatasi problem kesehatan lingkungan akibat pencemaran sungai oleh limbah pabrik dan limbah rumah tangga di Desa Baujeng Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan
<b>Peneliti</b>	Nur Laily Octavia	M. Rizqon, Dwiyono Hari, Didik Taryana	Fitriyah	Uswatun Fananiah

<b>Fokus Kajian</b>	Pengorganisasian masyarakat dalam menciptakan lingkungan sehat dan bersih	Mengurangi resiko pencemaran limbah terhadap kualitas air	Menciptakan lingkungan bersih dan sehat	Pengorganisasian masyarakat dalam mengatasi problem kesehatan lingkungan
<b>Tujuan Penelitian</b>	Pengorganisasian masyarakat dalam menciptakan lingkungan sehat dan bersih	Mengetahui kualitas air minum berdasarkan parameter zat organik dan minyak lemak, jarak sumber pencemar terhadap pH, suhu, minyak lemak, dan zat organic, serta pengaruh limbah cair	Pendampingan masyarakat Desa Kemudi dalam membangun kesadaran berpola hidup sehat	Terlaksananya pengorganisasian masyarakat dan advokasi untuk mengatasi problem kesehatan lingkungan yang disebabkan oleh pencemaran sungai

		industri pengolahan ikan terhadap kualitas air sumur di Kecamatan Muncar.		
<b>Metode</b>	<i>Participatory Action Research</i>	Kualitatif	<i>Participatory Action Research</i>	<i>Participatory Action Research</i>
<b>Strategi</b>	Pengorganisasian masyarakat	Pemberdayaan masyarakat	Pemberdayaan masyarakat	Pengorganisasian masyarakat
<b>Hasil</b>	Terbentuknya komunitas peduli lingkungan dan menciptakan lingkungan sehat dan bersih. Dan terbentuknya tempat	Menciptakan lingkungan bersih dan sehat dengan cara menjaga kebersihan lingkungan fisik, mengelola sampah RT,	Mewujudkan lingkungan sehat dan bersih di Desa Kemudi Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik, sudah adanya tempat pembuangan akhir untuk tempat sampah	Adanya tindakan yang dilakukan oleh pihak pabrik, pemerintahan kabupaten, serta pemerintahan desa sebagai upaya dari proses perubahan yang diinginkan masyarakat

	pembuangan limbah	menggunakan jamban, mencuci tangan, mandi, serta menjaga kebersihan yang bersih tergantung pada perilaku.	
--	-------------------	---	--

Ketiga penelitian yang telah diuraikan diatas merupakan penelitian pengorganisasian dan pemberdayaan masyarakat, dimana dalam menyelesaikan persoalan lingkungan sehat melibatkan secara langsung partisipatif masyarakat. Metode yang digunakan dalam ketiga penelitian tersebut yakni *Participatory Action Research* serta metode penelitian kualitatif, yakni penelitian yang bermaksud mendeskripsikan suatu fenomena. Teknik pengumpulan datanya melalui teknik wawancara, observasi, pemetaan, *transect*, serta FGD. Sedangkan analisisnya menggunakan analisis kualitatif.

Hal yang menjadi pembeda antara penelitian yang dikaji dengan penelitian terdahulu terletak pada hasil. Pada penelitian terdahulu hasil yang ingin dicapai adalah hanya sampai membentuk kelompok lingkungan sehat yang mempunyai program penjagaan kebersihan lingkungan fisik, seperti: adanya tempat pembuangan limbah rumah tangga, adanya jamban, mencuci tangan sebelum melakukan kegiatan apapun, menjaga kebersihan badan lewat mandi, dan sebagainya. Sedangkan penelitian yang dikaji oleh peneliti sudah memasuki ranah advokasi yang dilakukan kepada pihak pemerintahan desa serta pihak pabrik agar terwujudnya lingkungan yang sehat tanpa pencemaran sungai.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan penelitian PAR (*Participatory Action Research*). Menurut Yolán Wadworth, PAR adalah seperangkat asumsi yang mendasari adanya paradigma baru yang bertentangan dengan paradigma kuno. Pada dasarnya PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak yang relevan dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik.<sup>15</sup>

Salah satu kunci keberhasilan PAR adalah membangun tim yang sangat meyakini kebenaran proses PAR dan nilai-nilai PAR. Tim PAR harus terdiri atas anggota keluarga, *stakeholder* terkait, peneliti, dan kaum profesional. Semua anggota tim di atas harus terlibat secara langsung mulai awal sampai akhir untuk menentukan hal-hal berikut:

- a. Menentukan pertanyaan-pertanyaan penelitian
- b. Merancang program-program penelitian
- c. Melaksanakan semua kegiatan penelitian
- d. Menganalisa dan menginterpretasi data
- e. Menggunakan hasil riset dalam suatu cara yang berguna bagi keluarga

Selain itu, pendekatan penelitian PAR (*Participatory Action Research*) memiliki cara kerja, diantaranya:

- a. Memperhatikan gagasan dari rakyat yang masih terpinggal dan belum sistematis

---

<sup>15</sup> Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, (Surabaya: UINSA Press, 2014), 39-40.

- b. Mempelajari gagasan tersebut secara bersama-sama
- c. Menyatu dengan semua lapisan masyarakat
- d. Mengkaji kembali gagasan bersama masyarakat, sehingga masyarakat memahami bahwa gagasan tersebut memang milik mereka
- e. Menerjemahkan gagasan tersebut dalam bentuk aksi
- f. Menguji kebenaran gagasan melalui aksi.<sup>16</sup>

Alasan peneliti menggunakan pendekatan PAR adalah peneliti bukan hanya melakukan sebuah penelitian yang hanya menjabarkan permasalahan sesuai dengan data, tetapi langkah selanjutnya bagaimana membuat strategi bersama masyarakat untuk menyelesaikan masalah tersebut dan melakukan perubahan sosial. Karena percuma apabila masyarakat mengetahui permasalahan tetapi tidak mengerti cara menyelesaikannya, sehingga keadaan akan tetap dan tidak mengalami perubahan.

## **B. Prosedur Penelitian**

Untuk melakukan pendekatan penelitian PAR (*Participatory Action Research*), maka cara kerja atau prosedur penelitian agar lebih mudah dirancang adalah menggunakan cara kerja sebagai berikut:

- a. Pemetaan awal  
Pemetaan awal sebagai alat untuk memahami komunitas, sehingga peneliti akan mudah memahami realitas problem dan relasi sosial yang terjadi.
- b. Membangun hubungan kemanusiaan  
Peneliti melakukan inkulturasi dan membangun kepercayaan (*trust building*) dengan masyarakat, sehingga terjalin hubungan yang setara dan saling mendukung.

---

<sup>16</sup> Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, hal 41-43.

- c. Penentuan agenda riset untuk perubahan sosial  
Bersama komunitas, peneliti mengagendakan program riset melalui teknik Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk memahami persoalan masyarakat yang selanjutnya menjadi alat perubahan sosial.
- d. Pemetaan partisipatif  
Bersama komunitas melakukan pemetaan wilayah, maupun persoalan yang dialami masyarakat.
- e. Merumuskan masalah kemanusiaan  
Komunitas merumuskan masalah mendasar hajat hidup kemanusiaan yang dialaminya. Seperti persoalan pangan, papan, kesehatan, pendidikan, energy, lingkungan hidup, dan persoalan kemanusiaan lainnya.
- f. Menyusun strategi gerakan  
Komunitas menyusun strategi gerakan untuk memecahkan problem kemanusiaan yang telah dirumuskan.
- g. Pengorganisasian masyarakat  
Komunitas didampingi peneliti membangun pranatapanata sosial. Baik dalam bentuk kelompok-kelompok kerja, maupun lembaga-lembaga masyarakat yang secara nyata bergerak memecahkan problem sosialnya secara simultan.
- h. Melancarkan aksi perubahan  
Aksi memecahkan problem dilakukan secara simultan dan partisipatif. Program pemecahan persoalan kemanusiaan bukan sekedar untuk menyelesaikan problem itu sendiri, tetapi merupakan proses pembelajaran masyarakat.
- i. Membangun pusat-pusat belajar masyarakat  
Pusat-pusat belajar dibangun atas dasar kebutuhan kelompok-kelompok komunitas sudah bergerak melakukan aksi perubahan. Pusat belajar merupakan

media komunikasi, riset, diskusi, dan segala aspek untuk merencanakan, mengorganisir, dan memecahkan problem sosial.

j. Refleksi

Peneliti bersama komunitas dan didampingi DPL merumuskan teoritis perubahan sosial berdasarkan atas hasil riset, proses pembelajaran masyarakat, dan program-program aksi yang sudah dilaksanakan.

k. Meluaskan skala gerakan dan dukungan.

Keberhasilan program PRA tidak hanya diukur dari hasil kegiatan selama proses, tetapi juga diukur dari tingkat keberlanjutan program yang sudah berjalan dan munculnya pengorganisir-pengorganisir serta pemimpin local yang melanjutkan program untuk melakukan aksi perubahan.<sup>17</sup>

### C. Subyek Penelitian

Yang menjadi subyek dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah seluruh lapisan masyarakat Desa Baujeng Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini bertujuan untuk mengajak seluruh masyarakat dalam melakukan perubahan sosial. Perubahan yang dilakukan dalam mengatasi pencemaran limbah pabrik adalah dengan melakukan sekolah lapangan, pengolahan limbah rumah tangga, pembentukan kelompok peduli lingkungan, serta advokasi yang dilakukan bersama antara peneliti, pemerintah Desa Baujeng, beserta masyarakat Desa Baujeng.

---

<sup>17</sup> Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, hal 43-44.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. *Wawancara semi terstruktur*  
Wawancara semi terstruktur digunakan untuk menggali informasi terkait pencemaran air limbah yang berada di Desa Baujeng. Wawancara ini terdiri atas pertanyaan sejarah pencemaran, upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi pencemaran, kegiatan yang dilakukan dalam mengatasi pencemaran, dan sebagainya. Yang menjadi narasumber dalam kegiatan wawancara terstruktur ini adalah pemerintah desa dan masyarakat Desa Baujeng.
- b. *Focus Group Discussion (FGD)*  
Teknik *Focus Group Discussion* (FGD) dilakukan bersama masyarakat, pemerintah desa, dan juga peneliti. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengetahui dan menjawab persoalan yang sedang dialami oleh masyarakat dan dilakukan bersama dengan masyarakat.
- c. *Transect*  
*Transect* digunakan peneliti sebagai alat untuk mengumpulkan data. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan dan batas wilayah dari wilayah permukiman, persawahan, perkebunan, dan sungai yang dimiliki oleh Desa Baujeng. Kegiatan transect ini dilakukan dengan cara menelusuri seluruh wilayah Desa Baujeng.
- d. *Mapping* (pemetaan)  
Teknik *Mapping* (pemetaan) sebagai alat untuk menggali informasi yang meliputi aset fisik Desa Baujeng. Dalam melakukan teknik ini, peneliti bersama masyarakat dengan menggambarkan

kondisi rumah, fasilitas umum, dan seluruh asset di Desa Baujeng secara keseluruhan menjadi sebuah peta. Dalam teknik ini masyarakat mempunyai peran penting untuk mentransfer pengetahuan mengenai Desa Baujeng kepada peneliti.

e. Observasi

Observasi dilakukan peneliti untuk proses penggalan data lebih lanjut mengenai pencemaran air limbah yang membuat kerusakan lingkungan di Desa Baujeng.

f. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti fisik dari seluruh proses kegiatan dilapangan. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi dan berbagai dokumen yang terkait dengan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui alat atau benda yang dianggap penting untuk menunjang penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama dilapangan.

## **E. Teknik Validasi Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk melihat tingkat keakuratan data. Triangulasi tersebut terdapat tiga macam, yakni:

a. Triangulasi komposisi tim

Maksud dari triangulasi komposisi tim ini yakni melakukan validasi data yang tidak memandang subyek siapapun untuk menjadi tim validasi data peneliti. Baik subyek dari kalangan miskin, menengah, dan kaya. Laki-laki maupun perempuan. Semua diajak untuk melakukan validasi data guna menjamin keakuratan data yang telah dikaji peneliti selama proses dilapangan.

- b. Triangulasi alat dan teknik  
Dalam melakukan triangulasi alat dan teknik peneliti bisa melakukan proses observasi secara langsung terhadap lokasi, maupun melakukan dengan proses diskusi dan interview bersama masyarakat. Hasil yang didapatkan nantinya cukup beragam, yakni bisa berupa tulisan maupun diagram.
- c. Triangulasi keragaman sumber informasi  
Sumber informasi dalam proses validasi data sangat beragam. Peneliti melakukan validasi data melalui informasi masyarakat maupun diperoleh dari hasil temuan peneliti selama proses dilapangan. Meliputi: kejadian-kejadian penting dan bagaimana proses terjadinya.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dilakukan peneliti adalah:

- a. *Trend and Change* (bagan perubahan dan kecenderungan)  
Bagan *Trend and Change* merupakan bagan yang dipergunakan untuk proses analisis data yang memfasilitasi masyarakat dalam mengenali perubahan dan kecenderungan berbagai kejadian yang dialami oleh masyarakat. Hasil dari bagan *Trend and Change* ini digambar dalam suatu matriks.<sup>18</sup> Bagan *Trend and Change* ini digunakan peneliti untuk menganalisa kecenderungan dan perubahan yang dirasakan oleh masyarakat mengenai pencemaran air limbah yang berada di Desa Baujeng.

---

<sup>18</sup> Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, hal 93.

- b. Diagram venn  
Diagram venn digunakan oleh masyarakat untuk mengukur seberapa terkaitnya hubungan masyarakat dengan beberapa stakeholder. Peneliti menggunakan diagram venn untuk mengetahui siapa saja yang terkait dalam permasalahan pencemaran sungai yang ada di Desa Baujeng.
- c. Analisa pohon masalah dan harapan  
Analisa pohon masalah dan pohon harapan merupakan teknik analisa data yang dipergunakan peneliti untuk mengetahui masalah dan harapan yang diinginkan masyarakat Desa Baujeng. Analisa ini berbentuk pohon yang memiliki akar penyebab. Dari sini masyarakat mengetahui dan menyadari bahwa masalah yang mereka rasakan benar-benar membutuhkan adanya perubahan.

## G. Jadwal Pendampingan

Adapun program yang dilaksanakan selama pengorganisasian masyarakat kurang lebih membutuhkan waktu selama 8 minggu, melalui teknik PAR (*Participatory Action Research*) yang akan disajikan dalam table dibawah ini, yakni:

**Tabel 3.1.**  
**Tabel Jadwal Pendampingan Masyarakat**

No.	Nama Kegiatan	Pelaksanaan (Minggu)							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	<b>Pendidikan masyarakat pengolahan limbah</b>	*							
	Melakukan FGD dengan masyarakat	*							

	Menyusun tema, materi, terkait pendidikan pengolahan sampah	*						
	Penentuan alat dan bahan, narasumber, konsumsi masyarakat	*						
	Pelaksanaan pendidikan pengolahan sampah		*					
	Monitoring dan evaluasi		*					
<b>2.</b>	<b>Praktek pembuatan kerajinan tangan</b>			*				
	Mengumpulkan alat dan bahan, narasumber, serta konsumsi masyarakat			*				
	Melakukan praktek bersama masyarakat & narasumber tentang pembuatan kerajinan tangan			*				
	Monitoring dan evaluasi			*				
<b>3.</b>	<b>Advokasi kepada pihak pabrik untuk melakukan treatmen limbah</b>				*			
	Melakukan FGD				*			

	dengan masyarakat								
	Menghubungi pihak pabrik bersama masyarakat dan pemerintahan desa				*				
	Mengajukan draft kebijakan bersama masyarakat dan pemerintahan desa					*			
	Monitoring dan evaluasi					*			
<b>4.</b>	<b>Membentuk kelompok peduli lingkungan</b>						*		
	Merencanakan bersama masyarakat terkait pembentukan kelompok peduli lingkungan						*		
	Membentuk kelompok						*		
	Menyusun program kerja dan kegiatan kelompok						*		
	Monitoring dan evaluasi						*		
<b>5.</b>	<b>Melakukan program penanaman pohon atau tanaman di sepanjang aliran sungai desa</b>							*	

	FGD bersama masyarakat							*	
	Mempersiapkan alat dan bahan kegiatan							*	
	Pelaksanaan kegiatan penanaman pohon bersama masyarakat							*	
	Monitoring dan evaluasi							*	
<b>6.</b>	<b>Advokasi kepada pemerintahan desa untuk membuat kebijakan tentang air limbah</b>								*
	Melakukan FGD bersama masyarakat								*
	Menghubungi pihak pemerintahan desa bersama masyarakat								*
	Mengajukan draft kebijakan bersama masyarakat								*
	Monitoring dan evaluasi								*

## **BAB IV**

### **PROFIL LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Profil Desa Baujeng**

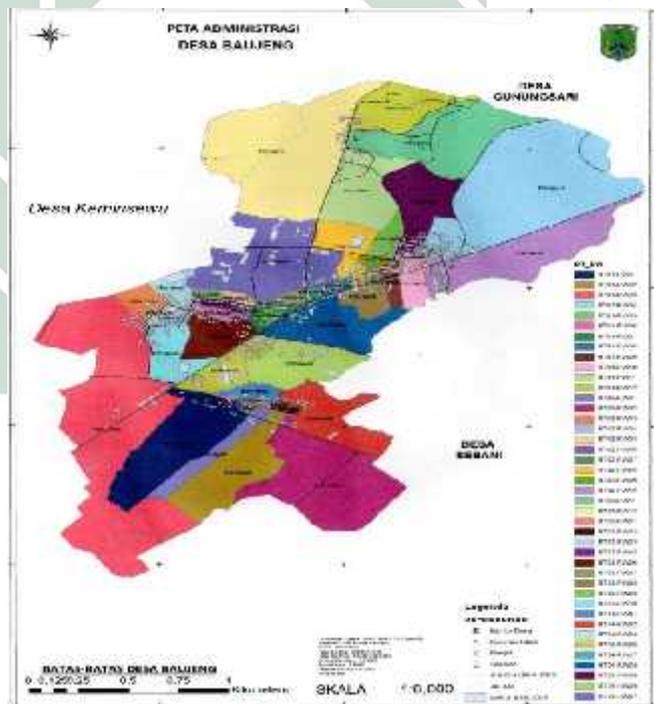
##### **1. Kondisi Geografis**

Desa Baujeng merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan. Berdasarkan sejarah, nama Desa Baujeng diambil dari salah seorang yang pertama kali tinggal di Desa Baujeng. Nama orang tersebut adalah *MBAH AJENG*. Mbah Ajeng merupakan salah seorang yang dianggap memiliki kemampuan dalam hal sepiritual dan memiliki kemampuan lebih untuk menyembuhkan penyakit masyarakat, atau menolong masyarakat yang memiliki kesusahan. Setiap harinya banyak sekali masyarakat yang berasal dari Desa Baujeng maupun yang berasal dari luar Desa Baujeng yang ingin bertemu Mbah Ajeng dan meminta pertolongan kepada Mbah Ajeng. Mbah Ajeng selalu setia membantu masyarakat yang meminta pertolongan kepadanya. Biasanya masyarakat membawakan bahan makanan pokok atau pakaian sebagai imbalan bentuk rasa terimakasih kepada Mbah Ajeng. Selain membawa bahan makanan pokok masyarakat juga membawakan minyak goreng maupun minyak tanah.

Lambat laun, masyarakat tidak mengucapkan nama Mbah Ajeng, tapi berganti dengan nama *BAUJENG*. Karena masyarakat menganggap menyebutkan nama Mbah Ajeng terlalu panjang. Nama Baujeng kemudian menjadi nama sebuah desa yang berada di ujung selatan Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan. Meskipun Mbah Ajeng terkenal dengan nama Baujeng, akan tetapi tamu yang datang kepada Mbah Ajeng tidak pernah sepi pengunjung. Bahkan hampir

setiap hari Mbah Ajeng selalu melayani masyarakat yang memiliki kebutuhan. Hingga sampai maut menjemputnya, Mbah Ajeng tetap melayani masyarakat. Dan sampai saat ini, makam Mbah Ajeng masih dikunjungi masyarakat Desa Baujeng karena dianggap memiliki keramat tersendiri jika datang ke makam Mbah Ajeng. Makam Mbah Ajeng sendiri terletak di Dusun Pohkecek Desa Baujeng Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.<sup>19</sup>

**Gambar 4.1.**  
**Gambar Peta Administrasi Desa Baujeng**



*Sumber: Diolah dari Data Profil Desa Baujeng*

<sup>19</sup> Data Profil Desa Baujeng.

Desa Baujeng memiliki 6 dusun, yakni: Dusun Tanggul, Dusun Nyangkring, Dusun Baujeng, Dusun Pohkecik, Dusun Jambe, serta Dusun Pakeyongan. Desa Bujeng sebelah utara berbatasan dengan Desa Gunung Sari, sebelah timur berbatasan dengan Desa Ngembe, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sebani, serta sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kemiri Sewu Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan. Jumlah RT di Desa Baujeng sebanyak 42, sedangkan jumlah RW sebanyak 12.

Desa Baujeng memiliki luas sebanyak 375 Ha. Luas tersebut dipergunakan untuk wilayah persawahan sebanyak 232 Ha, wilayah tegalan atau tanah kering sebanyak 25 Ha, wilayah pekarangan dan bangunan sebanyak 114 Ha, dan lain-lain sebanyak 4 Ha. Wilayah persawahan yang berada di Desa Baujeng terbagi atas sawah teknis dan sawah setengah teknis. Sawah teknis memiliki luas sebanyak 87 Ha, sedangkan sawah setengah teknis memiliki luas sebanyak 113 Ha.

**Tabel 4.1.**  
**Tabel Luas Wilayah Berdasarkan Satuan Wilayah RT dan Dusun**

NO.	RW	RT	LUAS WILAYAH RT	LUAS WILAYAH DUSUN	DUSUN
1	1	1	3.24		<b>DUSUN TANGGUL</b>
2	1	2	1.2		
3	1	3	0.45		
4	1	4	1.27		
5	2	1	122		
6	2	2	0.46		
7	2	3	0.336		

8	2	4	2.42	131.376	<b>DUSUN NYANGKRING</b>
9	3	1	0.5321		
10	3	2	0.1464		
11	3	3	0.2603		
12	4	1	0.3		
13	4	2	0.253		
14	4	3	0.17	1.6618	<b>DUSUN BAUJENG</b>
15	5	1	0.14		
16	5	2	0.17		
17	5	3	0.3		
18	6	1	0.524		
19	6	2	0.17		
20	6	3	2.15		
21	6	4	214		
22	6	5	3.16	220.614	<b>DUSUN POHKECIK</b>
23	7	1	0.4004		
24	7	2	0.5178		
25	7	3	0.2292		
26	7	4	0.1992		
27	7	5	0.4088		
28	8	1	0.322		
29	8	2	0.293		
30	8	3	0.3474		
31	8	4	0.4121	3.1299	<b>DUSUN JAMBE</b>
32	9	1	0.25		
33	9	2	0.253		
34	9	3	1.66		
35	9	4	1.58		
36	10	1	2.34		
37	10	2	4.87		

38	10	3	208	218.953	<b>DUSUN PEKEYONGAN</b>
39	11	1	2.71		
40	11	2	2		
41	12	1	1.2		
42	12	2	1.84	7.75	

*Sumber: Diolah Dari Data Pemerintahan Desa Baujeng*

Wilayah tegalan dan pekarangan Desa Baujeng ditanami dengan tanaman buah-buahan seperti tanaman pohon mangga, tanaman pohon pisang, jambu air, pohon bambu dan sebagainya. Selain itu, banyak tanaman bunga yang ditemukan, seperti tanaman bunga hias. Bangunan yang berada di Desa Baujeng terdiri atas bangunan rumah, sekolah, masjid, musholla, puskesmas, polindes, serta posyandu.

**Tabel 4.2.**  
**Tabel Fasilitas Umum Desa Baujeng**

<b>Nama Fasilitas Umum</b>	<b>Jumlah Fasilitas Umum</b>
Sekolah	13
Masjid	5
Musholla	31
Puskesmas	1
Polindes	1
Posyandu	7
<b>Jumlah</b>	<b>58</b>

*Sumber: Diolah dari Data Badan Pusat Statistik (BPS)  
Kecamatan Beji Tahun 2018*

Fasilitas sekolah biasanya digunakan untuk proses belajar mengajar. Jumlah sekolah sebanyak 15 tersebut terdiri atas sekolah TK sebanyak 5 sekolah, SD Negeri sebanyak 2 sekolah, MI swasta sebanyak 2

sekolah, MTs swasta sebanyak 2, dan juga SMA swasta sebanyak 2 sekolah. Sedangkan untuk masjid dan musholla digunakan untuk pusat kegiatan keagamaan masyarakat seperti acara maulid Nabi, Isra' mi'raj, sholat tarawih, sholat ied, dan sebagainya. Balai desa biasanya digunakan untuk acara pelatihan dan sebagainya. Biasanya masyarakat Desa Baujeng diberikan pelatihan menjahit, memasak, dan sebagainya.

Untuk menuju ke Desa Baujeng jika berasal dari Surabaya dengan melewati jalan Surabaya-Malang lurus ke selatan sampai dengan Kecamatan Pandaan. Jika sampai di perempatan Pandaan belok ke kiri menuju ke arah Bangil. Kemudian jika berasal dari Bangil, cukup dengan melewati pasar Bangil menuju lurus ke arah selatan. Serta jika berasal dari Pasuruan Kota lurus ke arah selatan menuju pertigaan Purwodadi dan belok ke kanan menuju ke arah Sukorejo dan Pandaan, kemudian ke kanan kembali menuju ke arah Bangil. Desa Baujeng terletak di sebelah kiri jalan raya Bangil-Pandaan.

Dari pusat Kota Surabaya menuju ke pusat Kabupaten Pasuruan menempuh jarak 74,3 km dengan waktu tempuh 1 jam 11 menit. Sedangkan dari pusat Kota Pasuruan menuju ke Kecamatan Beji menempuh jarak 17 km dengan menempuh waktu 20 menit. Dan dari pusat Kecamatan Beji menuju Desa Baujeng hanya menempuh jarak 4 km dengan menempuh waktu 10 menit. Masing-masing jarak tersebut bisa dilewati dengan menggunakan kendaraan bermotor, baik mobil maupun sepeda motor yang dimiliki oleh masyarakat.

Rumah-rumah yang berada di wilayah Desa Baujeng sudah dikatakan cukup layak. Rumah yang sangat layak digambarkan dengan memiliki atap genteng, tembok dari batu bata, lantai keramik,

memiliki kamar mandi, gudang, memiliki wc, dan sebagainya. Sedangkan untuk rumah yang cukup layak mereka mempunyai bagian dari rumah yang sangat layak. Sedangkan untuk rumah yang kurang layak mereka memiliki atap genteng, tembok kayu, lantai porselen atau tanah, tidak memiliki gudang dan wc.

Di Desa Baujeng terdapat sungai atau kali yang dulunya dimanfaatkan oleh masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Akan tetapi air sungai tersebut tidak bisa dimanfaatkan kembali dikarenakan air tersebut telah tercemar oleh limbah cair industri yang berada di wilayah Kecamatan Beji. Air sungai Desa Baujeng telah tercemar selama 10 tahun terakhir. Limbah cair tersebut mengakibatkan sungai menjadi keruh dan berbau. Kondisi seperti ini mengakibatkan masyarakat tidak bisa memanfaatkan kembali sungai Desa Baujeng yang biasanya bisa digunakan untuk mandi, serta mencuci pakaian.

Pencemaran sungai yang terjadi di Desa Baujeng disebabkan oleh perusahaan teh dalam kemasan (PT. CS 2 Pola Sehat) yang berada di wilayah Kecamatan Pandaan. Berulang-ulang kali masyarakat memberikan peringatan terhadap perusahaan berupa demo dan aksi blockade jalan raya Bangil-Pandaan. Pihak perusahaan yang menyaksikan demo tersebut hanya memberikan janji tanpa aksi nyata dan mengatakan bahwa bukan hanya mereka yang melakukan pencemaran. Akan tetapi banyak pabrik-pabrik lainnya yang melakukan pencemaran di sungai Desa Baujeng.

Perusahaan yang berdiri sekitar tahun 2010-2011 tersebut telah membuat warga resah dan gelisah. Air sungai Wangi tidak bisa lagi digunakan untuk pemenuhan kebutuhan. Selain itu, dahulu masyarakat menggunakan air sungai tersebut sebagai pengairan

sawah mereka. Akan tetapi, setelah terjadi pencemaran sekitar 10 tahun lamanya, masyarakat tidak lagi menggunakan air sungai tersebut untuk pengairan. Sistem pengolahan sawah saat ini hanya menggunakan tadah hujan dan pengairan manual lainnya.

Dalam aksi demo tersebut masyarakat melakukan penutupan saluran limbah dari pabrik yang mengalir ke sungai Desa Baujeng dengan batu bata dan beton. Dengan membawa bekal batu bata, pasir, dan semen, mereka langsung menutup dua saluran air limbah yang mengalir ke sungai.

Menanggapi desakan tersebut, pihak pabrik langsung melakukan dialog dengan disaksikan langsung oleh beberapa pemerintahan desa. Dalam isi kesepakatan tersebut, pihak pabrik menyepakati akan mengkaji ulang terkait pembuangan limbah cair yang dialirkan ke sungai. menurut pihak pabrik, semua izin terkait pembuangan limbah sudah memenuhi standar yang ada. Usai terjadinya kesepakatan, warga yang berdemo selama beberapa jam tersebut akhirnya membubarkan diri dan kembali ke rumah masing-masing. Namun mereka tetap mengancam akan melakukan aksi yang sama, jika nantinya pihak pabrik tidak menjalankan kesepakatan yang mereka buat.

## **2. Kondisi Demografis**

### **a. Jumlah Penduduk**

Jumlah penduduk yang berada di wilayah Desa Baujeng sebanyak 6,110 jiwa. Jumlah penduduk perempuan lebih banyak jika dibandingkan jumlah penduduk laki-laki. Jumlah penduduk perempuan sebanyak 3,163 jiwa, sedangkan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2,968 jiwa.

**Grafik 4.1.**  
**Grafik Jumlah Penduduk**



*Sumber: Diolah dari Data Pemerintahan Desa Baujeng*

Berdasarkan jumlah grafik diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Baujeng lebih banyak didominasi oleh penduduk perempuan dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Penduduk Desa Baujeng bukan hanya berasal dari Desa Baujeng saja. Melainkan ada masyarakat luar Desa Baujeng yang tinggal di Desa Baujeng dengan alasan masalah pekerjaan, pernikahan, pendidikan, dan sebagainya.

**b. Tingkat Kepadatan Penduduk**

Tingkat kepadatan penduduk Desa Baujeng bisa dikategorikan padat penduduk, dikarenakan luas wilayah sebanyak 114 Ha dapat ditempati sebanyak 6,110 jiwa. Dalam satu rumah di Desa Baujeng dapat ditempati sebanyak empat sampai delapan orang bahkan ada yang lebih dengan luas sebanyak seratus meter persegi.

c. Rerata Jumlah Anggota Keluarga

Rerata jumlah anggota keluarga di Desa Baujeng cukup beragam, mulai dari satu rumah berisi dua orang sampai dengan satu rumah ditempati lebih dari lima orang.

### 3. Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu aspek untuk mengukur kesejahteraan di suatu tempat. Dengan banyaknya pendidikan yang ditemukan disekitar tempat tinggal dapat mengakibatkan kesejahteraan hidup akan meningkat. Karena, jika masyarakat sudah berpendidikan tinggi maka permasalahan yang terjadi menimpanya merupakan hal yang harus diatasi sedini mungkin, agar anak cucu tidak merasakan permasalahan yang dirasakan oleh nenek moyangnya.

Di Desa Baujeng sendiri pendidikannya sudah bisa dikatakan baik. Pendidikan yang sudah baik tersebut diakibatkan oleh banyaknya sekolah yang ditemukan di Desa Baujeng. Selain itu, masyarakat Desa Baujeng lebih mengutamakan pendidikan bagi anak-anaknya. Sekolah yang berada di wilayah Desa Baujeng sebanyak 18 sekolah yang terdiri atas TK, PAUD, SD Negeri, MI Swasta, Madin, serta Ponpes. Berikut merupakan tabel-tabel sekolah yang berada di Desa Baujeng, yakni:

**Tabel 4.3.**

**Tabel Jumlah Sekolah Desa Baujeng**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>Jumlah Sekolah</b>
TK	6
PAUD	5
SDN/MI Swasta	4

Madin	2
Ponpes	2
<b>Jumlah</b>	<b>19</b>

*Sumber: Diolah dari Data Pemerintahan Desa Baujeng*

Sembilan belas sarana dan prasarana pendidikan di Desa Baujeng tersebut terdiri atas:

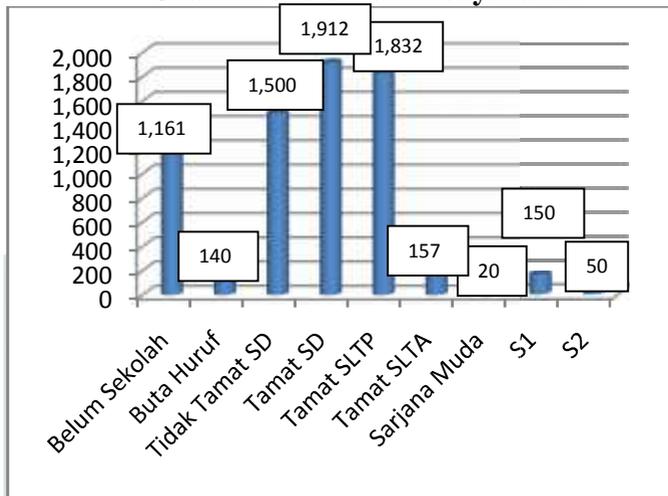
**Tabel 4.4.**  
**Tabel Nama Sarana dan Prasarana Pendidikan**

No.	Jenis Pendidikan	Nama Pendidikan	Alamat	Jumlah
1.	PAUD	Al-Masyithoh	Tanggul	1
		Tarbiyatus Syibyan	Baujeng	1
		Al-Islah	Pohkecik	1
		Anak Sholeh	Pohkecik	1
		Minhajut Thullab	Jambe	1
2.	TK	Al-Masyithoh	Tanggul	1
		Tarbiyatus Syibyan	Nyangkring	1
		Darma Wanita	Pohkecik	1
		Al-Khotijah	Pohkecik	1
		Anak Sholeh	Pohkecik	1
		Minhajut Thullab	Jambe	1
3.	SDN	Baujeng 1	Jambe	1
		Baujeng 2	Baujeng	1
4.	MI	Miftahul Huda	Tanggul	1
		Tarbiyatus Shibyan	Pohkecik	1
5.	SMP	Islam Miftahul	Tanggul	1

		Huda		
7.	MTs	Ma'arif Sunan Ampel	Jambe	1
8.	MA	Ma'arif Sunan Ampel	Jambe	1
9.	SMK	Kesehatan	Tanggul	1

Disisi lain, masyarakat Desa Baujeng banyak yang tersadar dalam hal pendidikan. Sangat beda jika dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Rendahnya pendidikan masyarakat Desa Baujeng dahulu disebabkan oleh factor ekonomi yang masih rendah. Masyarakat dahulu lebih beranggapan bahwa lebih baik uang yang didapatkan saat bekerja untuk makan dibanding dengan berpendidikan. Oleh sebab itu banyak sekali masyarakat yang tidak sekolah. Dalam tabel dibawah ini dapat dilihat pendidikan masyarakat Desa Baujeng, yakni:

**Grafik 4.2.**  
**Grafik Pendidikan Masyarakat**



Sumber: Diolah dari Data Pemerintahan Desa Baujeng

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Baujeng tertinggi berada pada tingkat tamatan Sekolah Dasar (SD), selanjutnya disusul tamatan SLTP, tamatan SLTA, pendidikan S1, serta pendidikan S2. Data diatas menunjukkan bahwa tingkat kepedulian masyarakat terhadap pendidikan sangat meningkat. Pendidikan rendah, belum sekolah, serta buta huruf didominasi oleh orang tua serta kakek nenek mereka. Akan tetapi, untuk era anak-anak mereka, rata-rata sudah memiliki pendidikan tinggi yang layak.

#### **4. Kondisi Kesehatan**

Kesehatan merupakan kondisi dimana kesejahteraan badan, jiwa, pada diri manusia yang memungkinkan orang untuk hidup produktif baik secara sosial dan ekonomis. Pemeliharaan kesehatan dalam

diri manusia menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan. Berbagai bentuk penanggulangan atau pencegahan gangguan kesehatan atau pemeriksaan, pengobatan, atau serta perawatan adalah hal fundamental dan merupakan kebutuhan dasar yang tidak dapat dielakkan lagi.

Desa Baujeng bisa dikatakan desa yang sudah lumayan tercukupi dengan adanya fasilitas prasarana umum yang ada di Desa Baujeng. Bahkan di Desa Baujeng terdapat sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan kesehatan masyarakat, yakni:

**Tabel 4.5.**

**Tabel Sarana dan Prasarana Serta Data Kesehatan Masyarakat Desa Baujeng**

<b>Nama Sarana Prasarana dan Data Kesehatan Masyarakat</b>	<b>Jumlah Sarana Prasarana dan Data Kesehatan Masyarakat</b>
Polindes/Poskodes	6 Buah
Bidan/Bidan Desa	3 Orang
Perawat	4 Orang
Mantri	2 Orang
Balita Gizi Buruk	- Anak
Balita Gizi Kurang	4 Anak
Jumlah Pasangan Usia Subur	895 Orang
Jumlah Aseptor KB Mandiri	362 Orang
Jumlah Aseptor KB Biaya Pemerintah	302 Orang
Jumlah Rumah Tangga Pengguna Air Sumur	64 Rumah Tangga
Jumlah Rumah Tangga Pengguna Air Sumur Bor	983 Rumah Tangga

*Sumber: Diolah dari Data Pemerintahan Desa Baujeng*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah sarana dan prasarana Desa Baujeng sudah cukup terpenuhi dengan baik. Desa Baujeng sudah memiliki polindes, serta mantra,perawat dan bidan desa. Posyandu Desa Baujeng biasanya dilaksanakan di setiap awal bulan. Kegiatan posyandu meliputi: kegiatan timbang anak, pemberian vitamin pada anak, imunisasi anak, dan pemeriksaan pada anak. Yang melakukan pengecekan kesehatan anak biasanya adalah dokter desa yang bertugas di polindes Desa Baujeng.

## **5. Kondisi Ekonomi**

Dalam kehidupan berumah tangga, perekonomian merupakan salah satu faktor yang harus terpenuhi demi tercukupinya kebutuhan. Jika ekonomi suatu desa meningkat, maka sudah dapat dipastikan bahwa tingkat kesejahteraan hidup masyarakat di desa tersebut sudah terpenuhi. Akan tetapi jika perekonomian suatu desa menurun, maka sudah dapat dipastikan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat juga ikut menurun.

Tingkat perekonomian Desa Baujeng tertinggi masih berada di sektor pertanian. Masyarakat biasanya bekerja sebagai petani atau buruh tani di sawah yang berada di Desa Baujeng. Tingkat pendapatan yang didapatkan dari sektor pertanian adalah musiman. Berikut merupakan pekerjaan masyarakat Desa Baujeng:

**Tabel 4.6.**  
**Tabel Pekerjaan Masyarakat**

<b>No.</b>	<b>Nama Pekerjaan</b>	<b>Jumlah Pekerja</b>
1.	Pertanian, perkebunan, kehutanan, dan peternakan	641 jiwa
2.	Perikanan dan nelayan	5 jiwa
3.	Pertambangan dan galian	3 jiwa
4.	Industry atau pabrik	577 jiwa
5.	Kontruksi atau bangunan	128 jiwa
6.	Perdagangan atau jasa (guru, tenaga kesehatan, dll)	395 jiwa
7.	Pegawai pemerintahan	55 jiwa
8.	Ibu rumah tangga	1,138 jiwa
9.	Pelajar	1,145 jiwa

*Sumber: Diolah dari Data Pemerintahan Desa Baujeng*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pekerjaan masyarakat yang paling banyak didominasi oleh pelajar yang didominasi oleh anak-anak berusia 7 tahun sampai dengan 15 tahun, kemudian disusul dengan ibu rumah tangga, pertanian/ perkebunan/ kehutanan/ peternakan, kemudian perdagangan barang atau jasa, kontruksi atau bangunan, pegawai pemerintah, perikanan dan nelayan, serta pertambangan dan galian yang berjumlah 3 orang.

## **B. Situasi Kebudayaan dan Keagamaan**

### **1. Situasi Kebudayaan Masyarakat Desa Baujeng**

#### **a. Megengan**

Megengan di Desa Baujeng dilaksanakan setiap menjelang bulan Ramadhan. Megengan merupakan kegiatan berdoa bersama yang ditujukan untuk keluarga yang telah meninggal, dengan harapan agar mendapat ampunan dari Allah SWT atas dosa yang telah diperbuat selama hidup di dunia. Megengan tersebut dilaksanakan setelah sholat maghrib berjamaah, baik di musholla maupun di masjid. Setelah melakukan pembacaan doa bersama kemudian dilanjutkan dengan makan bersama.

#### **b. Isra' Mi'raj**

Kegiatan isra' mi'raj di Desa Baujeng dilaksanakan setelah sholat maghrib yang dimulai dengan bacaan sholawat diba' bersama dan kemudian dilanjutkan dengan tausiyah. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara bergantian baik di masjid maupun di musholla.

#### **c. Ziarah ke Makam Menjelang Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha**

Sehari menjelang hari raya idul fitri dan idul adha, masyarakat biasanya mengadakan ziarah kubur ke makam keluarga yang telah meninggal dunia. Ziarah kubur tersebut biasanya dilaksanakan setelah sholat ashar.

#### **d. Mauludan**

Peringatan hari lahir Nabi Muhammad juga diadakan di Desa Baujeng. Kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan setelah sholat maghrib di masjid maupun di musholla secara bergantian. Mauludan diperingati dengan membawa *cobek* yang di dalamnya sudah diisi dengan nasi dan lauk pauk. Setelah kegiatan selesai barang yang mereka bawa

akan kembali tapi dengan isi yang berbeda, karena telah bertukar dengan *cobek* masyarakat lainnya. Kegiatan ini diisi dengan bacaan diba' dan dilanjutkan dengan tausiyah.

e. Nuzulul Qur'an

Nuzulul Qur'an di Desa Baujeng biasanya dilaksanakan setelah sholat tarawih yang diisi dengan mendengarkan lantunan bacaan ayat suci al-qur'an yang dibacakan oleh qori', dan dilanjutkan dengan mendengarkan tausiyah oleh ustadz maupun kyai.

## 2. Situasi Keagamaan Masyarakat Desa Baujeng

a. Agama dan Aliran yang Berkembang

Agama yang berkembang di Desa Baujeng adalah agama islam, dan aliran hampir seluruh masyarakat adalah aliran NU (Nahdhatul Ulama'), tetapi ada juga yang memiliki aliran Muhammadiyah dan aliran lainnya.

b. Kegiatan Keagamaan

- Sholat Berjamaah

Sholat berjamaah dilaksanakan setiap masuk waktu sholat. Banyak masyarakat yang berasal dari Desa Baujeng maupun luar Desa Baujeng yang melaksanakan sholat berjamaah di masjid maupun musholla. Musholla di Desa Baujeng hampir terletak di setiap RT. Sedangkan untuk masjid, Desa Baujeng hanya memiliki lima masjid yang berada di setiap dusun. Berikut merupakan daftar masjid dan musholla yang berada di Desa Baujeng, yakni:

**Tabel 4.7.**  
**Tabel Daftar Masjid dan Musholla Desa Baujeng**

No.	Jenis Sarana dan Prasana	Nama Sarana dan Prasarana	Lokasi	Kondisi
1.	MASJID	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Darun Najah</li> <li>- Al- Hikmah</li> <li>- Al- Huda</li> <li>- Tiban</li> <li>- Baitur rohman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pekeyongan</li> <li>Jambe</li> <li>Pohkecik</li> <li>Nyangkring</li> <li>Tanggul</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Baik</li> <li>Renovasi</li> <li>Baik</li> <li>Renovasi</li> <li>Baik</li> </ul>
2.	MUSHOLLA	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Al-Hikmah</li> <li>-Al- Khusaeni</li> <li>-Al-Rouf</li> <li>-Miftakhul Jannah</li> <li>-Al-Muhajirin</li> <li>-Waqof</li> <li>-Al-Khozini</li> <li>-Rodhotul Jannah</li> <li>-Al-Raudhoh</li> <li>-Al-Ikhlash</li> <li>-Al-Ikhlash</li> <li>-Nurul Hudah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pekeyongan</li> <li>Jambe</li> <li>Jambe</li> <li>Jambe</li> <li>Jambe</li> <li>Jambe</li> <li>Jambe</li> <li>Jambe</li> <li>Pohkecik</li> <li>Pohkecik</li> <li>Pohkecik</li> <li>Pohkecik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Baik</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Miftakhul Jannah</li> <li>-Al-Yasini</li> <li>-Al-Ashuluki</li> <li>-Al-Muklasin</li> <li>-Al-Khotib</li> <li>-Al-Musliki</li> <li>-Al-Ibrahimi</li> <li>-Al-Hikmah</li> <li>-Roudhotul Jannah</li> <li>-Salfiyah</li> <li>-Sabilillah</li> <li>-Rofiqul Amin</li> <li>-Al-Amin</li> <li>-Al-Barokah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Baujeng</li> <li>Baujeng</li> <li>Perum Baujeng Indah</li> <li>Jl. Baujeng Bonsai</li> <li>Nyangkring</li> <li>Nyagkring</li> <li>Tanggul</li> <li>Tanggul</li> <li>Tanggul</li> <li>Tanggul</li> <li>Tanggul</li> <li>Tanggul</li> <li>Tanggul</li> <li>Tanggul</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Baik</li> </ul>
--	---	--	--

*Sumber: Diolah dari Data Pemerintahan Desa Baujeng*

- Tahlilan  
Tahlilan dilaksanakan setiap hari kamis malam jumat. Tahlilan tersebut dilakukan oleh bapak-bapak yang dilakukan bergilir dari satu rumah ke rumah yang lain. Tahlilan biasanya diisi dengan membaca bacaan surat yasin dan tahlil kemudian dilanjutkan dengan do'a.
- Yasinan  
Yasinan di Desa Baujeng dilaksanakan setiap hari minggu. Yasinan tersebut dilakukan oleh ibu-ibu yang dilakukan secara bergilir dari satu rumah ke rumah yang lain. Sama halnya dengan tahlilan bapak-bapak, kegiatan yasinan yang dilakukan oleh ibu-ibu diisi dengan membaca bacaan surat yasin dan tahlil yang kemudian ditutup dengan do'a.
- Dibaan  
Dibaan di Desa Baujeng dilaksanakan setiap hari senin. Yang menjadi anggota dari kegiatan dibaan ini adalah ibu-ibu dan anak-anak perempuan yang ada di Desa Baujeng. Dibaan sendiri merupakan kegiatan membaca bacaan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW.

## **BAB V**

### **TEMUAN PROBLEM**

#### **A. Belum Adanya Pengelolaan Limbah Secara Terpadu**

Salah satu penyebab utama tingkat kesehatan masyarakat menurun adalah tidak adanya pengelolaan limbah rumah tangga secara baik. Pencemaran sungai yang terjadi di Desa Baujeng tidak semata-mata hanya disebabkan oleh pembuangan air limbah perusahaan tanpa proses *treatment* saja. Akan tetapi, pembuangan limbah rumah tangga yang dibuang secara langsung ke aliran sungai merupakan penyebab lain dari adanya pencemaran sungai Desa Baujeng. Akibatnya, sungai yang berada di Desa Baujeng semakin tercemar.

Penyebab mengapa masyarakat lebih menyukai membuang sampah ke sungai secara langsung adalah dikarenakan masyarakat tidak mempunyai lahan untuk melakukan pembakaran sampah. Masyarakat Desa Baujeng lebih menyukai sampah rumah tangga mereka dibakar dari pada ditimbun ditempat sampah, apalagi sampah tersebut berupa sampah organik dedaunan yang sudah kering. Jika sampah langsung dibuang ke sungai tanpa adanya proses penumpukan didepan rumah atau dibelakang rumah, maka masyarakat merasa senang karena tidak adanya sarang nyamuk dan berkembangnya lalat di permukiman mereka. Sementara petugas kebersihan melakukan pengambilan sampah masyarakat tidak lancar diambil setiap hari, melainkan dua hari sekali atau bisa sampai tiga hari sekali. Sehingga jika kondisi pengambilan sampah yang cukup lama masih dipertahankan, maka nyamuk serta lalat dapat berkembang secara cepat ditempat sampah masyarakat. Itulah yang menyebabkan masyarakat lebih

menyukai melakukan pembuangan sampah di sungai dari pada di tempat sampah mereka.

Selain itu untuk sampah plastic seperti pempers bayi, masyarakat juga lebih menyukai membuang di sungai. Masyarakat memiliki kepercayaan bahwa jika pempers bayi dibuang secara langsung dialiran sungai, maka bayi tidak akan merasakan kepanasan. Dan keadaan berbeda jika pempers bayi dibakar, maka masyarakat memiliki kepercayaan bahwa bayi akan merasakan kepanasan diseluruh tubuhnya. Inilah yang menjadi penyebab kedua mengapa masyarakat lebih menyukai membuang sampah ke sungai dari pada ke tempat sampah.

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa sampah yang berada di aliran sungai Desa Baujeng sangat banyak dan beragam. Sampah- sampah tersebut terdiri atas sampah plastic, organic, pempers bayi, bungkus makanan serta minuman instan, dan sebagainya. Selain itu, sampah berupa baju-baju yang tidak terpakai juga ada di sungai tersebut. Beragamnya sampah yang ada di sungai Desa Baujeng tidak terlepas dari belum adanya pengelolaan sampah dengan baik yang berada di bawah naungan lembaga maupun non lembaga. Belum adanya pengelolaan sampah tersebut diakibatkan oleh belum adanya pendidikan masyarakat yang difasilitasi oleh pemerintahan desa maupun instansi lainnya. Masyarakat mengaku belum adanya gerakan perubahan untuk mengatasi banyaknya sampah tersebut. Padahal, jika sampah diolah dengan baik maka tidak akan ada lagi kerusakan lingkungan yang terjadi di sungai Desa Baujeng.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya pendidikan lapangan berupa ketrampilan pengolahan sampah. Pendidikan ketrampilan berbahan dasar sampah diperuntukkan agar

masyarakat lebih kreatif dalam mengatasi permasalahan pencemaran sungai yang diakibatkan oleh penumpukan sampah secara berlebihan di aliran sungai Desa Baujeng.

Masyarakat akan diberikan pengetahuan terlebih dahulu melalui pendidikan lapangan guna mengetahui bahwa proses pengelolaan sampah secara baik dan benar dapat memberikan dampak positif, seperti tidak adanya pencemaran lingkungan sungai. Efek yang paling diinginkan jika pendidikan pengolahan sampah dilakukan adalah adanya keberlanjutan dari masyarakat Desa Baujeng. Masyarakat diharapkan mampu menerapkan apa yang didapatkan dari proses pendidikan lapangan tersebut.

Narasumber dari proses pendidikan lapangan nantinya adalah orang yang memiliki keahlian penuh dalam pengelolaan limbah rumah tangga. Jika proses pendidikan berhasil, maka masyarakat dengan mudah akan menerapkan apa yang didapatkan dari proses pendidikan. Peneliti nantinya akan menggandeng masyarakat sebagai peserta dalam proses pendidikan. Alasan utama mengapa peneliti lebih memilih menggandeng masyarakat adalah dikarenakan masyarakat yang mempunyai peran penting dalam melakukan pembuangan limbah rumah tangga ke dalam aliran sungai.

Dampak positif lainnya dari pengelolaan sampah rumah tangga ialah bertambahnya pemasukan masyarakat. Selain menambah pemasukan masyarakat, pengelolaan sampah mampu membuat masyarakat menjadi lebih kreatif dari pada menjadi pengangguran yang tidak memiliki kegiatan di setiap harinya. Selain itu, hal terpenting dari adanya proses pengelolaan sampah adalah tidak adanya pencemaran sungai yang diakibatkan oleh banyaknya limbah rumah tangga.

## **B. Belum Efektifnya Advokasi *Treatment* Limbah Oleh Perusahaan**

Penyebab lain dari pencemaran sungai Desa Baujeng adalah adanya pembuangan limbah perusahaan tanpa melakukan proses *treatment*. Jika perusahaan melakukan *treatment* limbah sebelum melakukan pembuangan limbah, maka kesehatan lingkungan masih sedikit terjaga walaupun memang tidak sehat secara sempurna. Advokasi terkait efektifnya *treatment* diperlukan agar masyarakat mendapatkan hak yang seharusnya mereka terima, yakni hak tentang kesehatan lingkungan sungai. Advokasi merupakan upaya untuk mengingatkan dan mendesak Negara dan pemerintah untuk selalu konsisten dan bertanggung jawab melindungi dan mensejahterakan seluruh warganya.<sup>20</sup>

Pemerintahan Desa Baujeng telah melakukan beberapa strategi agar sungai mereka kembali seperti semula. Diantara strategi yang dilakukan adalah melakukan pelaporan kepada pihak Pemerintahan Kabupaten Pasuruan, serta melakukan aksi demo blockade jalan bersama masyarakat. Pemerintahan Desa Baujeng melakukan pelaporan kepada Dinas Lingkungan Hidup (DLH), Bupati, serta DPRD. Namun tidak pernah ada tindakan perubahan yang dilakukan oleh beberapa instansi tersebut untuk mengatasi permasalahan limbah pabrik yang telah mencemari sungai masyarakat. Instansi-instansi pemerintahan kabupaten hanya memberikan janji tanpa aksi kepada masyarakat Desa Baujeng.

---

<sup>20</sup> Teuku Zulyadi, "Advokasi Sosial", UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Jurnal Advokasi* (online), diakses pada Februari 2019. <https://uin.ar-raniry.ac.id>.

**Gambar 5.1.**  
**Gambar Demo Masyarakat Desa Baujeng**



*Sumber: Internet*

Demo dan blockade jalan juga sudah dilakukan oleh masyarakat Desa Baujeng. Demo dan blockade jalan diperuntukkan agar pemerintahan kabupaten segera memberikan teguran kepada pihak perusahaan agar segera mengatasi pencemaran limbah. Demo tersebut berlangsung selama dua kali selama tahun 2019 kemarin, yakni di bulan oktober dan bulan desember tahun 2019. Akan tetapi, tidak ada satupun perubahan yang didapatkan oleh masyarakat Desa Baujeng.

Ketika demo dan blockade jalan berlangsung pada tahun 2019 lalu, pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) datang dan melakukan perjanjian kepada masyarakat bahwa pihak DLH akan memberikan teguran kepada pihak perusahaan agar tidak melakukan pembuangan limbah secara sembarangan dan harus melakukan proses *treatment* terlebih dahulu. Akan tetapi perjanjian tersebut hanya tinggal janji. Pasalnya sampai saat ini tidak ada satupun tindakan yang dilakukan oleh pemerintahan kabupaten atau pihak terkait dalam mengatasi permasalahan tersebut. Dan sampai saat ini pula, sungai Desa Baujeng masih keruh

dan tercemar akibat pembuangan limbah secara sembarangan oleh pihak perusahaan.

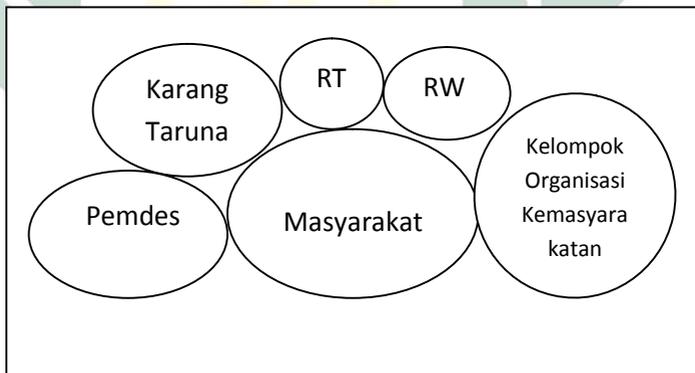
Kegiatan advokasi terkait efektifnya *treatment* limbah sangat diperlukan untuk melakukan pembelaan kepada masyarakat yang tidak berdaya. Kegiatan advokasi ini nantinya akan dilakukan oleh peneliti bersama dengan masyarakat dan pemerintahan Desa Baujeng. Kegiatan advokasi ini berupa surat teguran yang ditandatangani secara langsung oleh Kepala Desa Baujeng. Dan jika advokasi yang dilakukan oleh peneliti, Pemerintahan Desa Baujeng serta masyarakat ini berhasil, maka untuk mewujudkan desa yang sehat dan terbebas dari pencemaran air sungai akan segera terealisasi.

### **C. Belum Terbangunnya Kelompok Peduli Lingkungan**

Penyebab ketiga dari tingginya pencemaran yang berada di wilayah Desa Baujeng adalah belum terbangunnya kelompok peduli lingkungan. Hal tersebut menjadi salah satu problem masalah yang cukup besar. Belum terbangunnya kelompok disebabkan oleh belum adanya kesadaran yang berasal dari masyarakat tentang kebersihan lingkungan. Sehingga masyarakat belum memiliki inisiatif untuk melakukan pembentukan kelompok peduli lingkungan. Tugas dari adanya kelompok peduli lingkungan nantinya adalah melakukan pengawasan kepada seluruh lapisan masyarakat tentang penjagaan kebersihan aliran air sungai. Tugas yang selanjutnya adalah melakukan penanaman pohon atau tumbuhan bebas polusi, seperti tanaman lidah mertua dan pohon trembesi disepanjang aliran sungai. Penanaman tanaman di sepanjang aliran sungai ditujukan sebagai upaya untuk menjaga kesehatan lingkungan sungai.

Begitu pentingnya nilai kebersihan dan kesehatan lingkungan dalam kehidupan manusia, sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap menjaga lingkungan agar senantiasa bersih menjadi sangat *urgent*. Sudah menjadi dalil kuat bahwa antara kesehatan dan kebersihan lingkungan memiliki kaitan yang sangat erat. Pola hidup sehat akan memberikan dampak positif bagi kesehatan.<sup>21</sup> Meskipun diketahui sebegitu pentingnya dalam menjaga kebersihan lingkungan, akan tetapi masyarakat Desa Baujeng masih tidak memiliki kepedulian yang baik terhadap kebersihan lingkungan.

**Diagram 5.1.**  
**Diagram Ven Stakeholder**



Berdasarkan diagram venn diatas dapat diketahui bahwa semua lapisan masyarakat baik

<sup>21</sup> Nur Laily Octavia. Mengurangi Resiko Pencemaran Limbah Melalui Pengorganisasian Kelompok Peduli Lingkungan Bersih dan Sehat di Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. *Skripsi*. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, 80.

pemerintahan desa, karang taruna, RT, RW, serta kelompok organisasi masyarakat merupakan stakeholder terkait untuk melakukan proses pengawasan sungai. Semua kelompok masyarakat tersebut seharusnya memiliki kewajiban serta tanggung jawab dalam melakukan penjagaan kesehatan sungai. Bukan hanya masyarakat yang memang bertugas menjaga kebersihan seperti tukang sampah keliling dalam melakukan penjagaan, akan tetapi semua lapisan masyarakat.

#### **D. Belum Efektifnya Kebijakan Desa Tentang Pencemaran Sungai**

Belum efektifnya kebijakan desa merupakan satu hal yang menjadi faktor penentu kesehatan sungai. Jika kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintahan desa sudah efektif, maka pencemaran sungai yang diakibatkan oleh pembuangan limbah sembarangan tidak akan pernah terjadi lagi. Peraturan atau kebijakan desa dibuat guna memperingatkan perusahaan agar tidak membuang limbah secara sembarangan. Pembuangan limbah akan diperbolehkan ke dalam aliran sungai, akan tetapi harus melalui proses *treatment* terlebih dahulu.

**Gambar 5.2.**  
**Gambar Peta Persebaran Pencemaran**

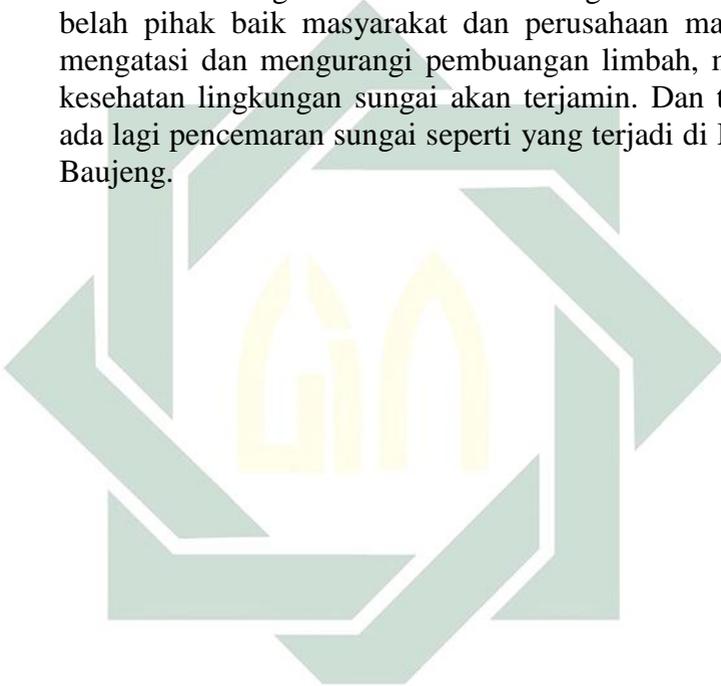


*Sumber Diolah dari pemetaan GIS*

Proses *treatment* dilakukan agar tidak ada lagi kerusakan sungai yang disebabkan oleh pembuangan limbah sembarangan. Kebanyakan, perusahaan yang bermunculan di sekitar permukiman masyarakat tidak melakukan proses *treatment* terlebih dahulu. Limbah yang dikeluarkan perusahaan baik berupa limbah padat, cair, dan lain-lain hanya dibuang langsung ke dalam aliran sungai. Akibatnya, masyarakat yang tinggal di sekitar permukiman pabrik akan merasa terganggu seperti mencium bau limbah yang sangat menyengat, munculnya penyakit gatal-gatal, serta tidak dapat digunakannya lagi aliran sungai untuk kegiatan sehari-hari, seperti yang terjadi di Desa Baujeng.

Pemerintahan desa sebagai instansi yang terdekat dengan masyarakat, seharusnya membuat kebijakan mengenai larangan pembuangan limbah secara sembarangan. Pembuatan kebijakan tersebut ditujukan untuk pihak perusahaan serta masyarakat.

Alasannya adalah dikarenakan yang menjadi pemicu pencemaran sungai di Desa Baujeng adalah pihak perusahaan dan masyarakat. Perusahaan membuang limbah tanpa proses *treatment*, sedangkan masyarakat melakukan pembuangan limbah rumah tangga mereka secara sembarangan ke dalam aliran sungai. Jika kedua belah pihak baik masyarakat dan perusahaan mampu mengatasi dan mengurangi pembuangan limbah, maka kesehatan lingkungan sungai akan terjamin. Dan tidak ada lagi pencemaran sungai seperti yang terjadi di Desa Baujeng.



## **BAB VI**

### **DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN**

#### **A. Proses Awal**

Proses awal merupakan salah satu kegiatan yang memberikan manfaat bagi masyarakat untuk perubahan yang lebih baik. Dalam pendampingan ini, masyarakat yang akan menjadi subjek pendampingan. Dimana masyarakat sendiri yang akan berperan dalam perubahan yang akan terjadi. Sesuai dengan prosedur penelitian PAR (*Participatory Action Research*) proses awal merupakan sebuah alat untuk memahami komunitas, sehingga peneliti akan mudah memahami realita problem dan relasi sosial yang terjadi. Proses awal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran dan karakteristik Desa Baujeng, seperti lokasi, karakter masyarakat, karakteristik wilayah, mengetahui tingkat pencemaran limbah, dan budaya yang berada di Desa Baujeng.

Sebagai orang baru yang datang ke sebuah desa diperlukan sebuah perkenalan terlebih dahulu, supaya masyarakat dapat mengerti maksud dan tujuan seorang peneliti. Menjalin hubungan yang sangat erat merupakan hal yang perlu dilakukan oleh peneliti. Ketika komunikasi antara peneliti dan masyarakat tidak berjalan dengan baik maka tujuan yang akan dicapai tidak akan berhasil. Menjalin komunikasi yang baik dapat dilakukan dengan cara berinteraksi dengan masyarakat ketika ada waktu luang, maupun diwaktu ada kegiatan.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Hadi Ahmad Fadli. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok PKK Dalam Mengatasi Masalah Sampah di Desa Meluwur Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. *Skripsi*. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Peneliti awalnya mendatangi rumah Bapak Lurah Desa Baujeng. Beliau bernama Bapak Shobiq. Bapak Lurah Desa Baujeng sangat terbuka kepada siapapun yang datang ke Desa Baujeng dengan maksud baik. Ketika Bapak Shobiq mengetahui bahwa peneliti akan melakukan penelitian skripsi serta melakukan aksi bersama masyarakat Desa Baujeng untuk melakukan sebuah perubahan, Bapak Shobiq sangat menyukai. Bapak Shobiq sangat berharap bahwa kegiatan yang akan dilakukan peneliti nantinya akan bermanfaat bagi masyarakat Desa Baujeng. Mengingat permasalahan mengenai pencemaran sungai merupakan masalah yang memang seharusnya mendapatkan penanganan secara cepat, dikarenakan permasalahan tersebut sudah mengganggu kenyamanan serta kesehatan masyarakat Desa Baujeng.

Langkah selanjutnya, peneliti mendatangi Balai Desa Baujeng untuk bertemu dengan beberapa staf Pemerintahan Desa Baujeng guna mempertanyakan kondisi lingkungan, kesehatan masyarakat, serta mengenai pertanyaan seputar pencemaran sungai. Proses ini sangatlah penting untuk dilalui oleh peneliti mengingat peneliti memerlukan bekal sebelum datang ke masyarakat yang terkena dampak langsung dari adanya pencemaran sungai tersebut. Pemerintahan Desa Baujeng melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh Bapak Shobiq dalam menyambut peneliti. Para staf dan pegawai pemerintahan menjawab pertanyaan peneliti dengan baik. Sehingga peneliti sangat mudah memahami kondisi yang terjadi di masyarakat.

Setelah mendatangi balai desa, peneliti langsung datang ke masyarakat. Awal mula peneliti datang ke masyarakat, peneliti mulai menyapa satu persatu masyarakat yang berada di Desa Baujeng. Ini dilakukan sebagai proses penghormatan dan pengenalan diri bahwa peneliti sedang melakukan penelitian aksi di Desa Baujeng. Setelah itu, peneliti mendatangi Kepala Dusun Desa Baujeng untuk menyampaikan maksud dan tujuan peneliti. Proses tersebut diiringi pengajuan pertanyaan yang sama seperti pertanyaan yang diajukan kepada Pihak Pemerintahan Desa Baujeng yakni seputar kondisi lingkungan Desa Baujeng.

Setelah berkunjung ke rumah Kepala Dusun Desa Baujeng, peneliti menuju rumah ketua RT dan RW Desa Baujeng. Peneliti juga menyampaikan hal yang sama tentang maksud dan tujuan peneliti datang ke Desa Baujeng. Proses tersebut juga dibarengi dengan pertanyaan yang sama mengenai kondisi lingkungan Desa Baujeng seperti pertanyaan ketika berada dibalai desa serta rumah kepala dusun. Respon setiap RT dan RW Desa Baujeng sangat baik. Mereka sangat antusias menanggapi setiap rencana aksi yang telah dijelaskan peneliti yang nantinya akan dilaksanakan bersama masyarakat Desa Baujeng. Sudah sepuluh tahun lamanya pemerintahan desa serta masyarakat Desa Baujeng menunggu kegiatan yang dapat mengurangi resiko pencemaran sungai yang disebabkan oleh pencemaran limbah pabrik dan limbah rumah tangga. Karena mengingat setelah sepuluh tahun terjadi, tidak adanya perubahan sedikitpun untuk mengatasi hal tersebut baik yang berasal dari pihak perusahaan maupun pemerintahan kabupaten.

**Gambar 6.1.**  
**Gambar Proses Awal Bersama Masyarakat**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Dari setiap pertemuan yang dilakukan peneliti bersama seluruh kalangan masyarakat dapat disimpulkan bahwa masyarakat sangat memerlukan adanya perubahan dalam mengatasi permasalahan pencemaran sungai. Sungai yang dulunya dijadikan sebagai sumber kehidupan kini tidak bisa dimanfaatkan kembali. Masyarakat dahulu menggunakan sungai untuk kegiatan mencuci pakaian, mandi, membuang air, bahkan digunakan untuk konsumsi minum disetiap harinya. Akan tetapi sejak adanya kegiatan pembuangan limbah sembarangan, sungai Desa Baujeng yang dulunya jernih dan bersih kini tidak bisa lagi digunakan. Mengingat kondisi sungai saat ini cukup keruh, kotor, dan berbau. Padahal menurut Bapak Shobiq, Bupati Kabupaten Pasuruan, Bapak Irsyad Yusuf, memberikan himbauan “*ayo podo adus nak kali*” kepada seluruh warga Pasuruan. Akan tetapi himbauan tersebut tidak bisa terwujud dikarenakan sungai Desa Baujeng sudah tidak dapat digunakan kembali untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

## **B. Proses Pendekatan**

Setelah melakukan proses awal dengan masyarakat, pemerintahan desa, kasun, dan ketua RT/RW, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pendekatan dengan organisasi masyarakat. Melakukan pendekatan dan memahami komunitas merupakan hal yang wajib dilakukan bagi peneliti, supaya tindakan yang dilakukan nantinya tidak dianggap kelewat batas ataupun melanggar budaya yang berlaku di Desa Baujeng. Wawancara merupakan salah satu cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang terkait dengan fokus dampingan.

Peneliti melakukan pendekatan awal dengan mengikuti kegiatan ibu-ibu pengajian setiap seminggu sekali. Maksud dari keikutsertaan peneliti adalah supaya ibu-ibu mengetahui bahwa peneliti sedang melakukan penelitian aksi di Desa Baujeng sekaligus menjelaskan maksud dan tujuan melakukan penelitian, serta menjelaskan strategi aksi yang nantinya akan peneliti lakukan bersama ibu-ibu Desa Baujeng.

**Gambar 6.2.**  
**Gambar Proses Pendekatan Awal dengan**  
**Ibu-Ibu Pengajian**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Kegiatan pengajian ibu-ibu dilaksanakan setiap hari Minggu malam. Kegiatan ini dilaksanakan di setiap rumah masyarakat secara bergilir. Fungsi dan tujuan kegiatan ini adalah semata-mata untuk mendapatkan ridho Allah serta mencari keberkahan atas setiap ayat suci yang dilantunkan. Selain itu, kegiatan pengajian ibu-ibu ditujukan sebagai ajang silaturahmi antar masyarakat Desa Baujeng, mengingat aktifitas mereka sangat padat sehingga untuk bertegur sapa dan mengobrol untuk menanyakan kabar lumayan susah. Maka dari itu, ibu-ibu Desa Baujeng sangat antusias untuk mengikuti kegiatan pengajian tersebut.

Dengan mengikuti kegiatan masyarakat desa, peneliti juga melakukan wawancara semi terstruktur untuk penggalan data. Peneliti sudah mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk masyarakat seputar pencemaran sungai dan beberapa penyebabnya. Dalam melakukan penggalan data menggunakan metode semi terstruktur, masyarakat bercerita tentang tingkat

pencemaran sungai yang berada di Desa Baujeng, serta masyarakat juga menceritakan keresahan yang selama ini dirasakan ketika terjadi pencemaran selama hampir sepuluh tahun terakhir.

Dengan kepercayaan yang dimiliki oleh masyarakat kepada peneliti untuk sebuah perubahan yang lebih baik, diharapkan menjadi bekal untuk mempermudah peneliti mengajak partisipasi masyarakat untuk terlibat dalam penelitian serta mempermudah proses pengorganisasian masyarakat dalam beberapa kegiatan mengenai pengurangan pencemaran sungai yang diakibatkan oleh limbah pabrik dan limbah rumah tangga.

**Gambar 6.3.**  
**Gambar Proses Pendekatan Awal dengan Ibu-Ibu Posyandu**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Selain mengikuti kegiatan pengajian ibu-ibu, peneliti juga mengikuti kegiatan posyandu balita. Posyandu balita dilaksanakan satu kali dalam satu bulan yakni disetiap awal bulan. Kegiatan posyandu meliputi penimbangan balita, pengukuran tinggi badan,

pemberian vitamin, pengecekan kondisi kesehatan, serta pemberian makanan untuk para balita, seperti: kacang hijau, nasi ikan telur dadar dan sayur bayam, serta buah-buahan. Setelah melakukan posyandu, biasanya masyarakat tidak memilih untuk langsung pulang ke rumah masing-masing. Akan tetapi masyarakat lebih memilih untuk memberikan makanan kepada anak-anak mereka serta menyuapi bersama. Hal demikian dilakukan dikarenakan anak-anak lebih menyukai jika melakukan makan bersama dengan teman-teman sebayanya.

Dalam mengikuti kegiatan posyandu, peneliti juga melakukan wawancara semi terstruktur. Pertanyaan dalam wawancara tersebut berisi sama dengan apa yang disampaikan peneliti kepada ibu-ibu pengajian, yakni tentang pencemaran sungai serta penyebab pencemaran sungai terjadi. Antusias ibu-ibu posyandu tidak kalah dengan antusias ibu-ibu pengajian. Ibu-ibu posyandu mengaku sangat resah dengan adanya pencemaran sungai yang terjadi cukup lama tetapi tidak memiliki jalan keluar untuk menyelesaikannya. Maka dari itu, ibu-ibu posyandu sangat berharap adanya tindakan perubahan yang mampu mengatasi permasalahan tersebut.

### **C. Melakukan Riset Bersama**

Peneliti melakukan riset masalah bersama dengan masyarakat Desa Baujeng dengan tujuan agar peneliti beserta masyarakat menyatu dan memiliki pemikiran yang sejalan guna menyelesaikan permasalahan mengenai pencemaran sungai. Teknik PRA (*Participatory Rural Appraisal*) akan digunakan dalam menganalisis masalah yang telah ditemukan secara bersama-sama dengan masyarakat, serta memahami masalah secara mendalam guna mengetahui

kondisi lingkungan yang ada di Desa Baujeng. Peneliti bersama masyarakat dampingan akan menganalisis menggunakan teknik PRA sesuai dengan permasalahan yang terjadi, seperti mengapa masyarakat masih mempunyai kebiasaan buruk membuang sampah ke sungai padahal mereka sebenarnya mengetahui bahwa kondisi tersebut jika dibiarkan akan memberikan dampak negative bagi masyarakat itu sendiri.

Bersama dengan acara pengajian ibu-ibu Desa Baujeng, peneliti akan melakukan riset bersama setelah acara pengajian tersebut selesai, sehingga peneliti tidak mengganggu proses berjalannya kegiatan tersebut. Selain melakukan riset bersama dengan ibu-ibu pengajian, peneliti juga melakukan riset bersama dengan bapak-bapak ketika melakukan diskusi dibalai desa. Tujuan diadakannya hal tersebut supaya masyarakat mempunyai kekuatan dan kesadaran kritis untuk memahami masalah serta melakukan perubahan. Kesadaran yang tanpa diikuti oleh kekuatan maka semua itu akan terbuang percuma. Masyarakat telah sadar akan perbuatan yang dilakukan selama ini, tetapi tidak adanya kekuatan untuk merubah sehingga kondisinya akan semakin memburuk.

Ketika masyarakat melakukan protes tanpa adanya solusi yang tepat, maka perbuatan tersebut akan percuma. Peneliti mengajak masyarakat untuk memahami masalah serta dampak yang ditimbulkan secara mendalam. Kemudian mendiskusikan tentang solusi yang tepat melalui ide-ide kreatif yang dimiliki masyarakat dan peneliti. Memunculkan ide kreatif memang sangat sulit, apalagi masyarakat sudah bergantung kepada pemerintah untuk menemukan solusinya. Sehingga peneliti mencoba untuk memancing melalui pengalaman atau melihat di berita

maupun media sosial tentang penyelesaian masalah pencemaran sungai.

Melakukan riset bersama merupakan sebuah proses penggalian data. Diantara proses penggalian data yang dilakukan peneliti bersama masyarakat Desa Baujeng yakni:

a. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur digunakan peneliti untuk menggali informasi terkait pencemaran sungai yang berada di Desa Baujeng. Wawancara ini terdiri atas pertanyaan mengenai sejarah pencemaran, upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi pencemaran, kegiatan yang dilakukan, dan sebagainya. Yang menjadi narasumber dalam kegiatan wawancara tersebut adalah Pemerintahan Desa Baujeng dan masyarakat Desa Baujeng.

Peneliti mendatangi salah satu masyarakat bernama Ibu Ningsih. Peneliti mendatangi Ibu Ningsih pada tanggal 19 November 2019 pukul 8 pagi. Peneliti mengawali pertanyaan dengan menyapa dan memperkenalkan diri, serta menjelaskan maksud dan tujuan. Ibu Ningsih menerima peneliti dengan sangat baik dan hangat. Setelah menjelaskan maksud dan tujuan, peneliti mulai memberikan pertanyaan terkait pencemaran sungai. Ibu Ningsih mengaku pencemaran sungai terjadi sudah cukup lama, yakni selama sepuluh tahun. Pemerintahan Desa sudah melakukan upaya bersama masyarakat untuk mengatasi pencemaran tersebut berupa aksi demo.

Ibu Ningsih juga mengaku bahwa pencemaran sungai yang berada di Desa Baujeng terjadi dikarenakan dampak pembuangan limbah yang dilakukan secara sembarangan oleh empat perusahaan. Akan tetapi, yang paling banyak

dikeluarkan oleh pabrik produksi minuman dalam kemasan.

Selain mendatangi Ibu Ningsih, peneliti mendatangi Pemerintahan Desa Baujeng dan bertemu dengan Bapak Sekertaris Desa Baujeng. Pak sekdes juga menjelaskan hal yang sama dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Ningsih. Pak sekdes menambahi bahwa sebenarnya permasalahan pencemaran sungai akan teratasi jika ada sebuah kebijakan yang melarang adanya pembuangan limbah sembarangan, baik dari Pemkab maupun Pemprov Jawa Timur. Akan tetapi sampai saat ini tidak adanya kebijakan yang melarang adanya pembuangan limbah sembarangan, meskipun Pemkab dan Pemprov telah menerima surat pengaduan yang ditandatangani oleh Bapak Lurah Baujeng.

b. *Mapping* (Pemetaan)

*Mapping* atau pemetaan adalah metode penggalan data yang digunakan untuk memetakan dan mengenali daerah yang akan dipetakan. Proses pemetaan dilakukan pada tanggal 20 November 2019 di rumah Bapak Kepala Desa Baujeng. Pemetaan adalah metode efektif untuk menemukan masalah yang terjadi di masyarakat dengan berbagai aspek. Peserta yang terlibat berperan secara aktif menyuarakan pendapat aspek apa saja yang terdapat di Desa Baujeng.

Pemetaan dilakukan dengan tujuan agar peneliti mampu memahami dan mengenali kawasan Desa Baujeng, serta memahami kondisi geografi dan demografi Desa Baujeng. Peneliti berdiskusi dengan membahas temuannya melalui peta yang telah didapatkan dari Balai Desa Baujeng.

Kepala Desa Baujeng membantu peneliti untuk mengetahui kondisi geografi dan demografi. Kepala Desa Baujeng juga menjelaskan tentang letak dusun dan batas dusun, daerah-daerah yang terdampak pencemaran sungai, serta rumah-rumah yang sumurnya juga ikut terdampak pencemaran sungai. Kepala Desa Baujeng juga menjelaskan tentang tata guna lahan yang berada di Desa Baujeng, diantaranya persawahan, permukiman dan bangunan, pekarangan, serta tanah kering. Setelah melakukan *mapping*, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penelusuran wilayah atau *transect*.

c. *Transect*

*Transect* merupakan kegiatan penelusuran wilayah secara keseluruhan. *Transect* ini digunakan peneliti sebagai alat pengumpulan data. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan dan batas wilayah dari wilayah permukiman, persawahan, pekarangan, serta tanah kering yang berada di Desa Baujeng. Kegiatan penelusuran wilayah secara langsung dilakukan pada tanggal 21 November 2019 mulai pukul 8 pagi. Peneliti didampingi oleh Ibu Badriyah dan Ibu Yayuk dalam melakukan penelusuran wilayah.

### Gambar 6.4 Gambar Kondisi Sungai



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Dari hasil penelusuran wilayah dapat diketahui bahwa masih banyak limbah yang masih dibuang ke dalam aliran sungai, baik limbah pabrik maupun limbah rumah tangga. Kondisi lingkungan sangat kotor, selain itu bau yang sangat menyengat yang diakibatkan oleh limbah tersebut sangatlah mengganggu pernafasan. Lingkungan yang amat sangat kotor dan kumuh ini sangat meresahkan warga yang rumahnya berdekatan dengan aliran sungai.

Pada proses penelusuran wilayah ini, peneliti bersama Ibu Yayuk dan Ibu Badriyah sambil jalan-jalan bercerita tentang kejadian pencemaran sungai. Setiap harinya ibu-ibu tersebut harus menghirup udara yang sangat bau. Adanya proses pembuangan limbah sembarangan dapat mengganggu pernafasan masyarakat. Bukan hanya itu, sumur-sumur mereka juga ikut tersemar akibat dari adanya pencemaran yang berasal dari Desa Baujeng.

Harapan terbesar dari Ibu Badriyah dan Ibu Yayuk adalah adanya perubahan untuk mengatasi pencemaran sungai, baik dari perusahaan, masyarakat, atau Pemerintahan Kabupaten Pasuruan.

#### **D. Merumuskan Hasil Riset**

Perumusan masalah yang ada di desa harus berdasarkan dampak yang selama ini didapatkan oleh masyarakat. Pernyataan dari masyarakat Desa Baujeng sudah cukup menggambarkan bahwa keterbelengguan mereka atas pencemaran sungai sudah sangat parah. Selama sepuluh tahun lamanya masyarakat Desa Baujeng harus merasakan dampak yang sangat buruk bagi lingkungan maupun kesehatan yang disebabkan oleh pencemaran sungai. Dari beberapa argument yang disampaikan oleh masyarakat sudah menggambarkan bahwa pencemaran sungai merupakan permasalahan utama Desa Baujeng yang harus diatasi dengan segera. Melihat dari respon masyarakat yang sangat antusias inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk ikut serta dalam mengatasi permasalahan pencemaran sungai yang diakibatkan oleh limbah pabrik dan limbah rumah tangga.

Peneliti melakukan proses perumusan masalah bersama bapak-bapak dan ibu-ibu Desa Baujeng. Pada perumusan masalah dengan bapak-bapak dilaksanakan pada tanggal 01 Desember 2019. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa ba'dah sholat isya'. Masyarakat khususnya bapak-bapak Desa Baujeng sangat antusias dalam mengikuti kegiatan perumusan masalah tersebut. Hal ini terbukti dari dokumentasi peneliti yang dilampirkan. Diskusi tersebut dimulai dari pertanyaan mengapa pencemaran sungai tersebut bisa terjadi di sungai Desa Baujeng.

**Gambar 6.5.**  
**Gambar Proses FGD Bersama Bapak-Bapak**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Selang satu hari, pada tanggal 02 Desember 2019 peneliti melakukan kegiatan perumusan masalah yang kedua bersama ibu-ibu pengajian. Kegiatan perumusan masalah ini dilaksanakan setelah ibu-ibu melaksanakan kegiatan pengajian. Kegiatan perumusan masalah ini berbarengan dengan proses pendekatan awal peneliti dengan ibu-ibu Desa Baujeng. Peneliti mulai membuka pembicaraan diskusi dengan ibu-ibu yakni mengenai faktor utama penyebab mengapa pencemaran sungai tersebut bisa terjadi di sungai Desa Baujeng.

**Gambar 6.6.**  
**Gambar Proses FGD Bersama Ibu-Ibu**  
**Pengajian**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Masyarakat mengaku bahwa dalam melakukan penanganan mengenai pencemaran sungai ini sudah dilakukan beberapa kegiatan oleh pemerintahan Desa Baujeng bersama dengan masyarakat. Pemerintahan desa bersama dengan masyarakat sudah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi permasalahan pencemaran sungai. Pemerintahan desa sudah mengunjungi gedung DPRD, gedung Bupati, beserta gedung Dinas Lingkungan Hidup (DLH) wilayah Kabupaten Pasuruan untuk menyampaikan suara masyarakat Desa Baujeng. Masyarakat Desa Baujeng menginginkan sebuah perubahan atas masalah pencemaran sungai. Wewenang dalam mengatasi permasalahan tersebut hanya berada di Pemerintahan Kabupaten Pasuruan. Akan tetapi, setelah sepuluh tahun lamanya tidak ada satupun perubahan signifikan yang dilakukan oleh pemerintahan kabupaten untuk mengatasi permasalahan pencemaran sungai.

Masyarakat juga sempat menyampaikan bahwa mereka telah melakukan tindakan demo dan aksi blockade jalan sebagai upaya agar para penguasa turun dan melihat kondisi yang terjadi di Desa Baujeng dan segera melakukan tindakan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Ketika aksi demo dan blockade jalan berlangsung, pihak DLH mendatangi lokasi tempat demo berlangsung. Pihak DLH berjanji kepada masyarakat agar bersabar karena pihak DLH akan membuat peringatan kepada pihak perusahaan yang berada di wilayah Desa Baujeng agar tidak membuang limbah pabrik secara langsung ke dalam aliran sungai masyarakat. Akan tetapi janji tersebut hanya sebuah janji yang tanpa disertai aksi nyata. Sampai saat ini pun, kondisi sungai Desa Baujeng masih keruh, kotor, dan berbau akibat pembuangan limbah secara sembarangan.

Selain penyebab tidak adanya respon yang datang dari pemerintahan kabupaten, masyarakat mengaku bahwa di Desa Baujeng sendiri belum terbentuk kelompok masyarakat peduli lingkungan yang benar-benar diperuntukkan untuk melakukan penjagaan sungai dan melakukan kegiatan, seperti penanaman pohon atau tanaman bebas polusi agar kondisi lingkungan dan kesehatan masyarakat tidak terganggu akibat pencemaran sungai. Jika nantinya kelompok peduli lingkungan benar-benar terealisasi, maka adanya wadah bagi masyarakat untuk melakukan tindakan melalui ide-ide yang masyarakat miliki sebagai kegiatan untuk perubahan ke arah yang lebih baik. Hal tersebut juga bisa dijadikan contoh oleh generasi muda untuk tidak mencontoh kegiatan buruk yang telah dilakukan oleh para orang tua, seperti melakukan pembuangan sampah di sungai yang mengakibatkan pencemaran sungai.

Belum efektifnya kebijakan dari pemerintahan Desa Baujeng juga menjadi penyebab mengapa pencemaran sungai masih terus terjadi. Kondisi tersebut membuat leluasa masyarakat maupun pihak pabrik untuk membuang limbah secara sembarangan ke dalam aliran sungai. Masyarakat yang sadar akan perbuatan buruk ini masih tetap membuang sampah ke dalam aliran sungai, apalagi masyarakat yang belum sadar akan bahayanya pencemaran sungai. Meskipun belum secara keseluruhan masyarakat tersadar bahaya pencemaran sungai, adanya sedikit masyarakat yang tersadar menjadi potensi dan harapan untuk sebuah perubahan.

#### **E. Merencanakan Tindakan**

Penyelesaian masalah yang ada di sebuah desa atau wilayah harus didasari oleh kebutuhan bukan keinginan. Masyarakat pada umumnya ketika diajak untuk menyusun strategi selalu didasari oleh keinginan. Apabila hal tersebut terjadi, maka masyarakat tidak akan pernah menyelesaikan permasalahan yang ada. Menuruti keinginan berarti sama dengan menuruti hawa nafsu. Sehingga, mereka tidak akan pernah mengerti mana strategi yang sesuai dengan permasalahan. Seperti halnya mengatasi masalah kesadaran, maka strategi yang perlu dilakukan adalah pendidikan lapangan supaya masyarakat mengetahui bahaya dari masalah pencemaran sungai, dan bukan malah mengadakan seminar, workshop, dan sebagainya.<sup>23</sup>

Peneliti bersama masyarakat Desa Baujeng menyusun strategi perubahan untuk menyelesaikan

---

<sup>23</sup> Hadi Ahmad Fadli. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok PKK Dalam Mengatasi Masalah Sampah di Desa Meluwur Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan, hal 109.

permasalahan pencemaran sungai. Kegiatan ini juga dapat menimbulkan kemandirian masyarakat dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Karena selama ini masyarakat selalu bergantung kepada pemerintahan desa, sehingga mereka tidak berdaya. Semakin mandirinya masyarakat akan membuat rasa ketergantungan masyarakat kepada pihak lain akan berkurang. Peningkatan kualitas SDM juga akan terjadi apabila masyarakat bisa mandiri dalam menyelesaikan setiap masalah yang ada.

Masyarakat Desa Baujeng melakukan penemuan masalah secara partisipatif, maka proses penyelesaiannya pun harus dilakukan secara partisipatif, seperti masalah tentang kesadaran pembuangan sampah sembarangan yang dialami oleh masyarakat. Ibu-ibu di Desa Baujeng merencanakan untuk mengadakan pendidikan masyarakat informal. Pendidikan ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat bahwa yang selama ini dilakukan adalah tidak benar. Pembuangan sampah secara sembarangan akan memberikan dampak yang sangat buruk bagi kesehatan juga bagi lingkungan sekitar. Dalam pendidikan ini, masyarakat akan diberi pengetahuan tentang bahayanya sampah. Sehingga, jika masyarakat telah sadar bahwa perbuatan yang selama ini dilakukan akan mengancam kesehatan serta lingkungannya, maka tidak akan ada lagi kegiatan masyarakat untuk melakukan pembuangan sampah secara sembarangan ke dalam aliran sungai Desa Baujeng.

Selain melakukan penyadaran melalui pendidikan lapangan, peneliti bersama ibu-ibu Desa Baujeng juga menyusun strategi perubahan berupa pembuatan kerajinan tangan yang berasal dari sampah rumah tangga. Strategi perubahan ini ditujukan agar masyarakat mempunyai ide-ide kreatif dalam

melakukan pengolahan sampah. Masyarakat akan lebih memilih dan memilah jenis sampah yang akan mereka gunakan untuk dijadikan kerajinan tangan. Sehingga, jika masyarakat sudah mempunyai ide-ide kreatif seperti ini, maka tidak akan ada lagi perilaku masyarakat yang membuang sampah di aliran sungai Desa Baujeng, karena masyarakat lebih memilih menjadikan sampah sebagai barang-barang yang berguna dan bermanfaat.

Strategi ini tentu membutuhkan pihak lain untuk bekerja sama. Peneliti memilih untuk menggandeng Ibu Atik sebagai narasumber serta pelatih keterampilan kerajinan sampah di Desa Baujeng. Ibu Atik merupakan salah satu warga Desa Seruni Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. Ibu Atik merupakan penggagas bank sampah yang ada di Desa Seruni. Bank sampah yang berada di Desa Seruni merupakan bank sampah terbaik se Kabupaten Sidoarjo. Berkat gagasan dan usaha keras dari Ibu Atik, masyarakat Desa Seruni menjadi masyarakat yang kreatif dalam melakukan pengolahan sampah. Masyarakat Desa Seruni biasanya membuat baju, tas, bunga, pot bunga, vas bunga, dan sebagainya. Bahan yang biasanya dalam pembuatan tersebut adalah kresek, plastic, tali raffia, bungkus semen, botol aqua bekas, kardus, dan sebagainya. Tidak jarang ketika Kabupaten Sidoarjo memiliki event, Desa Seruni selalu membuat pameran di dalam event tersebut. Dan tak jarang pula hasil karya masyarakat Desa Seruni selalu laku terjual bahkan disewakan dengan harga yang sangat tinggi dan beragam.

**Gambar 6.7.**  
**Gambar Penghargaan Desa Seruni atas**  
**Usaha Keras Ibu Atik Sebagai Penggagas Bank**  
**Sampah**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Selain permasalahan penanganan tentang masalah sampah, peneliti dan masyarakat Desa Baujeng akan membentuk kelompok masyarakat peduli lingkungan yang diperuntukkan untuk melakukan penjagaan sungai desa. Maksud dari penjagaan sungai desa adalah masyarakat yang tergabung dalam kelompok tersebut akan membuat kegiatan seperti menjaga kebersihan sungai, melakukan penanaman tanaman bebas polusi, seperti tanaman lidah mertua dan pohon trembesi, serta melakukan pelaporan kepada pihak pemerintahan desa jika terdapat masyarakat yang melakukan pelanggaran ke dalam aliran sungai. Jika pembentukan kelompok peduli lingkungan terealisasi dengan baik, maka sungai Desa Baujeng bisa dipastikan akan bersih dan tidak akan mengalami kerusakan walaupun tidak sepenuhnya bisa dikatakan sebagai sungai sehat. Rencana dari pembentukan kelompok

peduli lingkungan ini, peneliti bersama ibu-ibu akan menggandeng para bapak-bapak Desa Baujeng.

Advokasi kepada pihak perusahaan dan pemerintahan Desa Baujeng merupakan strategi perubahan yang harus terealisasi setelah mewujudkan perubahan terkait pengolahan sampah dan pembentukan kelompok peduli lingkungan. Advokasi kepada pihak perusahaan diperuntukkan agar pihak perusahaan melakukan treatment limbah terlebih dahulu sebelum melakukan pembuangan limbah secara langsung ke dalam aliran sungai. Pada proses melakukan advokasi ini, peneliti berencana akan menggandeng pemerintahan desa serta masyarakat yang memiliki peranan penting dalam desa, dan juga masyarakat yang terkena dampak limbah secara langsung, seperti masyarakat yang memiliki tempat tinggal yang dekat dengan sungai.

Proses advokasi kepada pihak perusahaan ini akan dilakukan melalui tulisan yang dibubuhkan tanda tangan Kepala Desa Baujeng. Setelah melakukan penandatanganan, surat advokasi ini diberikan secara langsung ke dalam perusahaan yang telah melakukan pembuangan limbah secara sembarangan. Jika surat advokasi tersebut tidak memiliki hasil sama sekali dalam waktu yang ditentukan, maka peneliti bersama masyarakat akan melakukan tahap advokasi selanjutnya.

Setelah melakukan advokasi kepada pihak perusahaan telah selesai, maka langkah selanjutnya adalah melakukan advokasi kepada pihak pemerintahan Desa Baujeng. Advokasi kepada pihak pemerintahan Desa Baujeng ini ditujukan agar pemerintahan Desa Baujeng segera menerbitkan aturan kebijakan baru mengenai kesehatan sungai dan melakukan hukuman keras apabila ada pihak yang melanggarnya, seperti

melakukan pencemaran sungai, baik pencemaran sungai yang berasal dari limbah rumah tangga masyarakat maupun yang berasal dari limbah perusahaan. Rencana peneliti dalam melakukan advokasi ini adalah peneliti akan menggandeng masyarakat yang memang benar-benar peduli terhadap kesehatan sungai, kemudian menyusun draft kebijakan bersama masyarakat, serta menyerahkan kepada pihak pemerintahan desa. Harapan terbesar dari kegiatan ini adalah adanya perubahan dari pemerintahan desa berupa kebijakan baru.

#### **F. Mengorganisir *Stakeholder***

Proses kegiatan atau strategi perubahan yang akan dilakukan bersama masyarakat tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari beberapa pihak terkait yang ada di Desa Baujeng. Berikut merupakan beberapa pihak terkait yang berada di Desa Baujeng, yakni:

**Tabel 6.1.**  
**Tabel Analisa Stakeholder**

<b>Organisasi/ Kelompok</b>	<b>Karakteristik</b>	<b>Kepentingan Umum</b>	<b>Sumber Daya yang Dimiliki</b>	<b>Sumber Daya yang Dibutuhkan</b>	<b>Tindakan yang Harus Dilakukan</b>
Pemerintahan Desa	Bagian pemerintah yang paling dekat dengan masyarakat	Memberikan kebijakan berupa larangan pembuangan limbah secara sembarangan	Pembuat kebijakan di desa	Memberi dukungan, arahan, serta masukan berkenaan dengan kegiatan dalam proses pengorganisasian yang nantinya akan dilaksanakan	Memerintah masyarakat untuk membentuk kelompok peduli lingkungan serta mengeluarkan kebijakan tentang larangan pembuangan limbah sembarangan di aliran sungai
Perusahaan (PT)	Bagian swasta yang paling memiliki pengaruh dalam	Menanggulangi permasalahan pencemaran sungai akibat	Pembuat kebijakan	Merubah kebijakan yang dikeluarkan	Merubah kebijakan yang telah dikeluarkan serta melakukan <i>treatment</i> limbah terlebih dahulu

	pencemaran sungai	limbah pabrik			sebelum melakukan pembuangan limbah secara langsung ke dalam aliran sungai
Kelompok Masyarakat	Bagian masyarakat yang paling penting untuk melakukan perubahan	Sebagai pelaku dalam pengelolaan sampah rumah tangga, pembentukan kelompok peduli lingkungan, serta advokasi kepada perusahaan dan pemerintahan desa	Rasa solidaritas dan semangat yang tinggi untuk sebuah perubahan yang lebih baik	Memberikan dukungan penuh atas apa yang nantinya akan dilakukan, serta mengikuti setiap kegiatan yang telah dirumuskan bersama peneliti	Melakukan pengolahan sampah rumah tangga, membentuk kelompok peduli lingkungan, serta melakukan advokasi kepada pemerintahan desa dan pihak perusahaan bersama peneliti

Beberapa *stakeholder* yang telah disebutkan diatas nantinya akan membantu peneliti untuk mensukseskan kegiatan perubahan yang telah dirumuskan bersama dengan masyarakat. Pemerintahan desa, pihak perusahaan (PT), serta kelompok masyarakat merupakan tiga elemen yang mampu merubah kondisi lingkungan sungai menjadi sehat serta bersih kembali. Jika diantara ketiga elemen tersebut terdapat salah satu yang tidak melakukan dukungan, maka dapat dipastikan bahwa kegiatan yang telah dirumuskan bersama masyarakat tidak akan berjalan sesuai rencana atau disebut dengan gagal. Harapan terbesar dari kegiatan ini adalah tidak adanya kegagalan dan berjalan sesuai dengan rencana.

Pemerintahan desa akan membantu dalam hal pemberian persetujuan untuk proses pendidikan lapangan pengolahan sampah, penanaman tanaman bebas polusi, yakni penanaman tanaman lidah mertua atau pohon trembesi, serta persetujuan mengenai advokasi yang nantinya akan dilakukan peneliti bersama pemerintahan desa serta masyarakat kepada pihak perusahaan agar melakukan proses *treatment* limbah terlebih dahulu sebelum melakukan pembuangan limbah secara langsung ke dalam aliran sungai masyarakat.

Pihak perusahaan juga akan membantu dalam pemberian persetujuan mengenai advokasi yang diajukan oleh peneliti bersama masyarakat serta pemerintahan desa. Advokasi yang akan diajukan yakni berupa surat yang mendapatkan persetujuan serta tanda tangan dari kepala desa. Surat advokasi nantinya akan diberikan secara langsung ke perusahaan yang memang memberikan limbah terbanyak ke dalam aliran sungai. Setelah surat advokasi diajukan maka akan dibuat

kesepakatan bersama pihak perusahaan untuk mengubah kebijakan dan melakukan *treatment* limbah sebelum melakukan pembuangan limbah secara langsung. Jika pihak perusahaan telah melakukan perubahan, maka dapat dipastikan bahwa advokasi yang dilakukan telah berhasil. Dan apabila pihak perusahaan tidak memberikan kebijakan atau perubahan yang diinginkan peneliti, kepala desa, serta masyarakat Desa Baujeng, maka akan dilakukan langkah selanjutnya dari proses advokasi.

Kelompok masyarakat juga merupakan *stakeholder* yang memberikan kontribusi sangat luar biasa dalam proses kegiatan yang telah dirumuskan. Jika kegiatan yang telah dirumuskan tanpa adanya sikap partisipatif dari masyarakat, maka dapat dipastikan bahwa kegiatan yang dirumuskan tidak dapat berhasil. Kelompok masyarakat nantinya melakukan kegiatan pengolahan sampah rumah tangga, membentuk kelompok peduli lingkungan, serta melakukan advokasi kepada pemerintahan desa dan pihak perusahaan. Beberapa kegiatan yang akan dilakukan nantinya, diharapkan memiliki pengaruh yang sangat luar biasa untuk kelompok masyarakat sebagai perubahan yang benar-benar diinginkan.

## **G. Keberlangsungan Program**

Tahapan pertama dalam melakukan aksi perubahan yaitu menemui beberapa pihak yang mempunyai peran penting di dalam aksi perubahan itu sendiri. Pihak-pihak penting dari aksi tersebut diantaranya Kepala Desa Baujeng beserta staf pemerintahan, Ibu Atik selaku pemateri dalam pendidikan pengolahan sampah, serta kelompok masyarakat Desa Baujeng. Peneliti menemui beberapa pihak terkait tersebut untuk melakukan perizinan

tentang kegiatan yang nantinya akan dilakukan bersama masyarakat.

**Gambar 6.8.**  
**Gambar Peneliti Menemui Staf**  
**Pemerintahan Desa Baujeng**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Selain meminta perizinan serta persetujuan kepada pihak kepala desa, peneliti juga meminta pendapat tentang beberapa aksi yang nantinya akan dilakukan bersama masyarakat. Respon dari Bapak Shobiq selaku Kepala Desa Baujeng sangat antusias dan sangat senang ketika peneliti akan melakukan beberapa kegiatan yang memiliki kebermanfaatn bagi masyarakat. Bapak Shobiq sendiri berjanji akan ikut berpartisipasi dan menyumbangkan seluruh tenaganya dalam aksi kegiatan tersebut. Semangatnya Bapak Shobiq dalam aksi perubahan ini dikarenakan sudah terlalu lama beliau menunggu perubahan dari permasalahan mengenai pencemaran sungai yang terjadi hampir sepuluh tahun lamanya. Usaha-usaha yang selama ini dilakukan tidak memiliki hasil sama sekali. Tidak adanya keberhasilan dikarenakan Bapak Shobiq beserta staf pemerintahan tidak melihat, bahwa

yang menjadi pelaku dalam pencemaran sungai bukan hanya disebabkan oleh limbah pabrik melainkan juga limbah rumah tangga yang buang secara langsung ke dalam aliran sungai.

**Gambar 6.9.**  
**Gambar Peneliti Menemui Ibu Atik**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Selain bertemu dengan Kepala Desa Baujeng, peneliti juga menemui Ibu Atik selaku pemateri dalam pendidikan pengolahan sampah. Respon Ibu Atik ketika peneliti menjelaskan maksud dan tujuan adalah Ibu Atik sangat senang dan sangat antusias. Respon Ibu Atik seperti itu dikarenakan Ibu Atik merupakan seseorang yang sangat menyukai tentang kebersihan lingkungan. Banyak sekali sampah yang telah dikelola oleh Ibu Atik dan menjadi barang-barang yang berguna dan sangat indah jika dipandang. Itulah alasan mengapa peneliti lebih memilih untuk menggandeng Ibu Atik selaku pemateri dalam pendidikan pengolahan sampah rumah tangga.

Kelompok masyarakat juga merupakan pihak yang mempunyai peran dalam aksi perubahan. Peneliti

awalnya mengikuti kegiatan masyarakat seperti pengajian yang dilaksanakan oleh ibu-ibu setiap seminggu sekali serta mengikuti kegiatan posyandu balita. Dalam pengajian, peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan untuk melakukan penelitian aksi di Desa Baujeng. Setelah mengikuti pengajian, peneliti memilih mengajak diskusi masyarakat untuk melakukan perumusan masalah mengenai pencemaran sungai, penyebab-penyebabnya, serta langkah yang harus dilakukan dalam menyelesaikannya. Masyarakat ketika diajak untuk berdiskusi menyebutkan hal-hal yang ditanyakan peneliti awalnya menyampaikan respon yang sangat biasa-biasa saja. Hal ini terjadi dikarenakan kegiatan yang selama ini dilakukan bersama pemerintahan desa tidak memiliki hasil apapun untuk mengatasi pencemaran sungai. Akan tetapi, setelah peneliti mengajak berbicara dan berfikir secara perlahan, respon masyarakat berubah. Respon tersebut berubah dikarenakan masyarakat sendiri sebenarnya sangat menginginkan adanya perubahan dan sesegera mungkin permasalahan mengenai pencemaran sungai teratasi.

Kegiatan awal aksi perubahan peneliti untuk bertemu dengan beberapa pihak adalah menyampaikan tentang bentuk-bentuk kegiatan, tempat kegiatan, serta jalannya proses dari kegiatan yang telah dirumuskan. Banyaknya respon positif yang diberikan semakin menambah semangat peneliti untuk sesegera mungkin melaksanakan kegiatan tersebut bersama masyarakat. Peneliti sangat berharap bahwa kegiatan yang telah dirumuskan dan akan dilakukan bersama masyarakat nantinya memiliki manfaat yang sangat luar biasa, serta adanya keberhasilan agar tidak adanya lagi pencemaran sungai yang dapat mengganggu aktifitas masyarakat di setiap harinya.

**BAB VII**  
**AKSI PERUBAHAN MENGURANGI RESIKO**  
**PENCEMARAN SUNGAI**

**A. Strategi Aksi**

Berdasarkan tabel analisa yang telah disusun pada bab awal, maka strategi aksi yang akan dilakukan terdiri atas 4 kegiatan, yakni:

**Tabel 7.1.**  
**Tabel Strategi Program**

<b>No.</b>	<b>Analisa Masalah</b>	<b>Analisa Harapan</b>	<b>Strategi</b>
1.	Masyarakat belum bersedia mengelola limbah rumah tangga	Masyarakat bersedia mengelola limbah rumah tangga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya pendidikan masyarakat tentang pengolahan limbah rumah tangga</li> <li>• Adanya praktek dari masyarakat untuk membuat kerajinan tangan yang berasal dari sampah rumah tangga</li> </ul>
2.	Belum	Efektifnya	Memfasilitasi

	efektifnya advokasi masyarakat untuk menuntut perusahaan agar membuat treatmen limbah	advokasi masyarakat untuk menuntut perusahaan agar membuat treatmen limbah	proses advokasi bersama masyarakat untuk menuntut perusahaan agar membuat treatmen limbah bersama dengan aparat pemerintahan desa
3.	Belum terbangunnya kelompok masyarakat peduli lingkungan	Terbangunnya kelompok masyarakat peduli lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membentuk kelompok peduli lingkungan bersama masyarakat</li> <li>• Membentuk kegiatan bersama kelompok peduli lingkungan, seperti: melakukan penanaman tanaman di sepanjang aliran sungai yang dekat dengan permukiman masyarakat</li> </ul>

4.	Kebijakan desa yang belum efektif	Kebijakan desa yang sudah efektif	Melakukan advokasi kepada pemerintahan desa bersama masyarakat agar pemerintahan desa membuat kebijakan mengenai limbah
----	-----------------------------------	-----------------------------------	---

Keempat strategi aksi diatas diharapkan mampu mengubah kebiasaan buruk masyarakat dan membawa perubahan. Sehingga pencemaran sungai di Desa Baujeng tidak lagi terjadi.

## **B. Implementasi Aksi**

### **a. Pendidikan Lapangan Terkait Pengolahan Sampah**

Perilaku masyarakat dalam membuang sampah sembarangan merupakan hal yang dapat merusak keindahan dan keasrian sungai serta kesehatan masyarakat itu sendiri. Perilaku buruk tersebut telah dilakukan masyarakat sejak dahulu, bahkan sebelum adanya perilaku pembuangan limbah pabrik secara sembarangan di dalam aliran sungai. Merubah kebiasaan buruk masyarakat merupakan hal sangat sulit dilakukan jika tidak dibarengi dengan kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat. Pengetahuan masyarakat tentang pengolahan sampah menjadi barang yang berguna sangat rendah. Maka dari itu, perlu adanya peningkatan pengetahuan kepada masyarakat agar mereka mengetahui dan tersadar bahwa sampah yang

selama ini mereka buang ke dalam aliran sungai sangat bisa dimanfaatkan untuk dijadikan olahan, seperti kerajinan tangan.

Dalam mengatasi permasalahan pencemaran sungai yang disebabkan oleh sampah rumah tangga, kelompok masyarakat Desa Baujeng yang dipelopori oleh ibu-ibu sepakat untuk mengadakan pendidikan pengolahan sampah rumah tangga. Kegiatan pendidikan pengolahan sampah ini diharapkan mampu membuat masyarakat mengetahui dan tersadar bahwa sampah yang mereka buang dapat dijadikan barang yang bermanfaat, serta tersadar bahwa tindakan membuang sampah sembarangan ini merupakan perilaku yang dapat merusak lingkungan sungai.

Sesuai rencana, pendidikan pengolahan sampah dilaksanakan di salah satu rumah warga yakni Ibu Ningsih. Alasan dilaksanakan dirumah Ibu Ningsih adalah dikarenakan rumah beliau biasanya ditempati oleh masyarakat untuk *nongkrong bareng* bersama ibu-ibu Desa Baujeng lainnya. Maka dari itu, peneliti beserta ibu-ibu sepakat bahwa kegiatan pendidikan pengolahan sampah dilaksanakan dirumah Ibu Ningsih. Kegiatan pendidikan pengolahan sampah dilaksanakan pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Peserta dari pendidikan pengolahan sampah adalah ibu-ibu Desa Baujeng. Pendidikan pengolahan sampah tersebut dipandu langsung oleh narasumber, yakni Ibu Atik.

Pada pendidikan pengolahan sampah, Ibu Atik tidak secara langsung menyampaikan bagaimana proses pengolahan sampah. Melainkan menjelaskan tentang sampah itu sendiri, cara memilah-milah sampah, dan sebagainya. Berikut merupakan materi yang disampaikan oleh Ibu Atik kepada ibu-ibu Desa Baujeng, yakni:

**Tabel 7.2.**  
**Tabel Materi Pendidikan Pengolahan Sampah**

No.	Materi	Tujuan Pembelajaran	Teknik Pembelajaran
1.	Pengertian serta penyebab adanya sampah	Agar masyarakat memiliki pemahaman dasar mengenai sampah	Ceramah
2.	Manfaat sampah		
3.	Macam-macam sampah		
4.	Cara memilah dan memilih sampah		
5.	Cara menanggulangi bahaya sampah	Agar masyarakat mengetahui dan memiliki kesadaran bahwa sampah merupakan bahan berbahaya yang mampu merusak lingkungan jika dibiarkan	Diskusi
6.	Cara membuat kerajinan berbahan dasar sampah	Agar masyarakat mengetahui bahwa sampah yang selama ini dibuang dapat dimanfaatkan menjadi barang yang berguna	Diskusi

*Sumber: Hasil Diskusi Bersama Ibu-ibu Desa Baujeng*

Pada pendidikan pengolahan sampah ini, Ibu Atik selaku narasumber menyiapkan materi dasar tentang sampah, manfaat sampah, macam-macam sampah, serta cara memilah sampah. Selain materi dasar tersebut, narasumber juga menyiapkan materi tentang cara menanggulangi bahaya sampah. Materi ini merupakan materi terpenting sebelum masuk ke dalam materi pengolahan sampah. Materi penanggulangan ini diperuntukkan agar masyarakat memiliki kesadaran tentang bahaya sampah yang selama ini masyarakat masih belum memiliki kesadaran tersebut. Jika *mindset* kesadaran telah terbangun, maka masyarakat dengan mudah dapat memahami bahwa pengolahan sampah merupakan alternative terpenting untuk mengatasi permasalahan pencemaran sungai yang disebabkan oleh sampah rumah tangga di Desa Baujeng.

**Gambar 7.1.**  
**Gambar Proses Pemilahan Sampah**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Sebelum melakukan kegiatan pengolahan sampah, Ibu Atik terlebih dahulu menyuruh masyarakat

agar melakukan pengumpulan sampah apapun yang mereka miliki di dalam rumah mereka masing-masing. Sampah masyarakat yang dikumpulkan pun bervariasi. Ada sampah bungkus detergen, kardus, botol aqua, dan sebagainya. Sambil masyarakat mengumpulkan, Ibu Atik menjelaskan terkait sampah seperti menjelaskan tentang sampah itu sendiri, manfaat sampah, cara memilah sampah, serta cara menanggulangi bahaya sampah. Setelah Ibu Atik menjelaskan beberapa hal tersebut, barulah Ibu Atik menjelaskan dan mengajarkan cara membuat kerajinan yang berbahan dasar sampah rumah tangga kepada masyarakat Desa Baujeng.

**Gambar 7.2.**  
**Gambar Kegiatan Pengolahan Sampah**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Gambar diatas merupakan bukti bahwa masyarakat sangat antusias dalam melakukan kegiatan pengolahan sampah. Terbukti hanya dalam waktu tiga hari sampah-sampah yang tidak memiliki nilai mampu dijadikan barang-barang atau kerajinan yang sangat luar biasa. Masyarakat mampu membuat sampah menjadi bentuk tanaman seperti gambar diatas yang berbahan

dasar kresek warna-warni, kardus sebagai pot bunga, kawat sebagai akar penyangga, ranting pohon yang kecil, lem tembak, serta cat yang digunakan untuk mewarnai ranting pohon. Ibu Atik sangat sabar dan telaten dalam mengajari ibu-ibu untuk membuat kerajinan tersebut.

Terlaksananya pendidikan pengolahan sampah ini diharapkan memiliki dampak yang sangat luar biasa bagi masyarakat Desa Baujeng. Penyebaran dan pendidikan ini diharapkan mampu membuat masyarakat tersadar bahwa tindakan membuang sampah sembarangan ke dalam aliran sungai merupakan perilaku buruk yang mampu merusak kondisi sungai. Jika perilaku buruk tersebut telah berubah, maka dapat dipastikan bahwa Desa Baujeng akan terbebas dari pencemaran sungai yang dapat mengganggu keindahan serta kesehatan masyarakat Desa Baujeng. Selain itu, proses pengolahan sampah merupakan alternatif yang dipilih masyarakat beserta peneliti untuk mengatasi permasalahan pencemaran sungai. Alasannya cukup masuk akal, yakni apabila masyarakat diberikan kegiatan pengolahan sampah maka tidak akan ada lagi masyarakat pengangguran serta pencemaran sungai dapat teratasi.

#### **b. Advokasi Kepada Pihak Perusahaan Agar Melakukan Proses *Treatment* Limbah**

Setelah melakukan pendidikan pengolahan sampah, aksi strategi selanjutnya adalah melakukan advokasi kepada pihak perusahaan. Advokasi yang dilakukan berupa pemberian surat peringatan kepada pihak perusahaan. Surat advokasi tersebut ditandatangani secara langsung oleh Bapak Lurah Desa Baujeng. Isi dari surat advokasi tersebut terdiri dari 3 point utama, diantaranya:

1. Penjabaran mengenai pencemaran limbah yang selama ini telah mengakibatkan keresahan masyarakat.
2. Mendesak pihak perusahaan agar melakukan tindak lanjut dari adanya proses pencemaran sungai yang selama ini telah dilakukan.
3. Adanya dampak yang diterima masyarakat dari pencemaran sungai, seperti: ditemukannya penyakit gatal-gatal dan gangguan ketidaknyamanan.

Surat advokasi tersebut juga merupakan surat tindak lanjut dari surat yang tidak memiliki respon oleh Pemerintahan Provinsi Jawa Timur.

**Gambar 7.3.**  
**Gambar Penandatanganan Surat Advokasi**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Berikut merupakan surat advokasi yang ditandatangani oleh Kepala Desa Baujeng:

## Gambar 7.4. Gambar Surat Advokasi



**PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN**  
**KECAMATAN BEJI**  
**KEPALA DESA BAUJENG**  
Alamat: Jl. Raya Pandaan-Banjil Pasuruan Jawa Timur 67154

---

Nomor Sifat : Penting Lampiran : 1 Halaman Perihal : <u>Pencemaran Limbah Pabrik</u>	Pasuruan, 19 Mei 2020 Kepada: Yth. Direktur Perusahaan PT. CS 2 Pola Sehat (OT Group) Pasuruan Di- <p style="text-align: right;"><u>Temut</u></p>
---	---

*Assalamualaikum WR.WB*

Dengan hormat disampaikan, yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Baujeng Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan atas nama warga masyarakat Desa Baujeng menyampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa telah terjadi pencemaran sungai oleh PT. CS 2 Pola Sehat (OT Group) di sepanjang Sungai Wangi, sehingga mengakibatkan hias yang menyengat dan mengganggu kesehatan warga Desa Baujeng.
2. Bahwa surat yang kami sampaikan kepada Direktur Perusahaan PT. CS 2 Pola Sehat (OT Group) Nomor: \_\_\_\_\_ Tanggal 18 Mei 2020 Perihal: Perseoran Limbah Pabrik, sampai detik ini oleh pihak perusahaan PT. CS 2 Pola Sehat (OT Group) belum ditindaklanjuti, sehingga masyarakat sangat resah mendesak kepada desa agar melakukan tindakan kepada PT. CS 2 Pola Sehat (OT Group).
3. Atas hasil riset mahasiswa UTN Sunan Ampel Surabaya terkait dengan dampak pencemaran PT. CS 2 Pola Sehat (OT Group) ini telah menunjukkan bahwa warga banyak yang mengalami sakit, diantaranya gatal-gatal dan mengalami gangguan ketidakeyamanan. Oleh karena itu, kami berharap dengan sangat agar pihak perusahaan PT. CS 2 Pola Sehat (OT Group) melakukan tindakan yang profesional untuk tidak melakukan pencemaran Sungai Wangi, dan tidak membuang limbah pabrik ke sungai tersebut. Atau melakukan treatment terlebih dahulu atas limbah pabrik, sehingga tidak mencemari air sungai di sepanjang Sungai Wangi.

Demikian surat ini disampaikan, agar segera pihak perusahaan PT. CS 2 Pola Sehat (OT Group) menindaklanjuti sebagaimana tuntutan kami.

*Wassalamualaikum WR.WB*



NB. Tembusan disampaikan kepada:

1. Bupati Pasuruan
2. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pasuruan

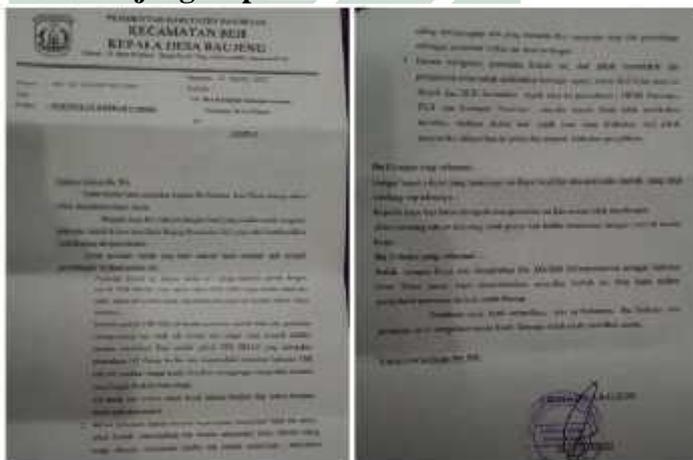
Sumber: Dokuentasi Peneliti

Surat advokasi yang telah ditandatangani oleh Kepala Desa Baujeng langsung diberikan kepada pihak perusahaan melalui satpam yang berada di sekitar perusahaan. Peneliti bersama Pemerintahan Desa Baujeng menyampaikan surat tersebut pada tanggal 19 Mei 2020. Peneliti bersama Pemerintahan Desa Baujeng tidak dapat menghantarkan surat tersebut kepada direktur utama perusahaan secara langsung dikarenakan pandemic Covid-19.

Setelah terjadinya demo dan blockade jalan raya pada bulan October 2019, Pemerintahan Desa Baujeng mempunyai inisiatif untuk melakukan pengiriman surat kepada Gubernur Jawa Timur, Ibu Khofifah Indar Parawansa. Isi surat yang dikirimkan diantaranya pada poin pertama disebutkan, bila persoalan limbah sudah mengemuka tatkala pabrik yang memproduksi teh dalam kemasan itu mulai berdiri pada tahun 2010-2011.

### Gambar 7.5.

#### Gambar Surat Pengaduan Pemerintahan Desa Baujeng Kepada Gubernur Jawa Timur



*Sumber: Internet*

Berbagai upaya yang diungkapkan juga sudah dilakukan. Komunikasi dengan pihak perusahaan hingga sejumlah instansi pemerintah, terutama Dinas Lingkungan Hidup. Ikhtiar bersama agar dapat menuntaskan polemik limbah sungai itu dilakukan dengan berbagai bentuk, baik berupa lisan maupun tulisan. Surat dengan cap basah Kepala Desa Baujeng itu diakhiri dengan permintaan dan harapan besar warga agar Ibu Khofifah Indar Parawansa, Gubernur Jawa Timur, segera menangani kasus limbah pabrik yang mencemari sungai dan lingkungan Desa Baujeng. Akan tetapi, surat yang dikirimkan tersebut tidak memiliki respon dari Pemerintahan Provinsi Jawa Timur, dikarenakan Pemprov Jatim menganggap permasalahan yang terjadi di Desa Baujeng merupakan wewenang Pemerintahan Kabupaten Pasuruan untuk menyelesaikannya.

Selain mengirimkan surat kepada Gubernur Jawa Timur, Pemerintah Desa Baujeng juga mengirimkan surat kepada Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Pasuruan. Isi surat yang diberikan kepada DLH sama dengan surat yang diberikan kepada Gubernur, yakni berupa pengaduan terkait pencemaran limbah. Ketika proses demo dan aksi blockade jalan pada tahun 2019, pihak DLH hadir di Desa Baujeng. Pihak DLH memberikan janji kepada masyarakat bahwa akan menyelesaikan permasalahan pencemaran limbah yang diakibatkan oleh limbah perusahaan. Akan tetapi sampai detik ini, janji tersebut tidak pernah dipenuhi. Pihak perusahaan masih membuang limbah mereka ke dalam aliran sungai masyarakat.

**Gambar 7.6.**  
**Gambar Persetujuan Surat Advokasi**



*Sumber: Dokumentasi peneliti*

Surat advokasi kepada pihak perusahaan ini diharapkan mampu membuat efek jera kepada pihak perusahaan agar tidak melakukan pembuangan limbah sembarangan ke dalam aliran sungai. Perusahaan seharusnya memperhatikan AMDAL pada saat melakukan pembangunan pabrik. Selain itu pihak perusahaan seharusnya membuat kanal pembuangan limbah yang aman, membuat penyaringan dan daur ulang limbah (proses *treatment* limbah), serta melokalisir semua limbah industri sehingga jauh dari aktiitas masyarakat. Jika ke empat kegiatan tersebut benar-benar dilakukan oleh perusahaan, maka tidak akan ada lagi pencemaran sungai yang diakibatkan oleh pembuangan limbah sembarangan.

### **c. Pembentukan Kelompok Peduli Lingkungan**

Proses pembentukan kelompok peduli lingkungan tidak dapat dilakukan di Desa Baujeng. Tidak dapat terbentuknya kelompok tersebut disebabkan oleh adanya virus corona yang tengah

menyerang Indonesia. Virus corona atau *corona virus* merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena ineksi ini dinamakan Covid-19. Virus corona ini bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Virus ini bisa menyerang siapa saja, baik bayi, balita, anak-anak, dewasa, lansia, ibu hamil, maupun ibu menyusui. Gejala umum yang menandakan seseorang terinfeksi virus corona adalah demam dengan suhu diatas 38 derajat celcius, batuk, serta sesak napas.<sup>24</sup> Dengan adanya virus ini pemerintah mengeluarkan sebuah kebijakan agar masyarakat menerapkan *physical distancing* atau jaga jarak antar sesama sebagai upaya agar masyarakat terhindar dari virus corona. Maka dari itu, pembentukan kelompok peduli lingkungan tidak dapat terlaksana dengan baik dikarenakan pemerintah tidak memperbolehkan adanya kerumunan.

Tidak adanya pembentukan kelompok peduli lingkungan bukan berarti membuat masyarakat menjadi tidak produktif dalam melakukan penjagaan lingkungan. Masyarakat bersama pemerintahan Desa Baujeng melakukan kegiatan-kegiatan positif sebagai upaya agar tidak ada satu pun masyarakat yang terinfeksi virus corona. Diantara kegiatan-kegiatan masyarakat Desa Baujeng untuk melakukan penjagaan lingkungan, yakni:

1. Melakukan penyemprotan disinfektan ke tiap-tiap dusun.

Disinfektan merupakan bahan kimia seperti lisol, kreolin, yang digunakan untuk mencegah

---

<sup>24</sup> <https://www.alodokter.com/virus-corona>, diakses pada tanggal 20 April 2020.

terjadinya pencemaran jasad resik. Disinfektan merupakan cara menghilangkan atau membunuh segala hal terkait mikroorganisme baik virus maupun bakteri, pada objek permukaan benda mati. Tidak melulu menggunakan bahan kimia, disinfektan juga bisa diciptakan sendiri oleh masyarakat secara mandiri. Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat disinfektan secara alami terdiri atas cairan pemutih pakaian yang dicampur dengan air, bisa juga menggunakan cairan pembersih lantai yang dicampur dengan air. Setelah kedua bahan tersebut tecampur dengan baik, maka disinfektan dapat digunakan.

**Gambar 7.7.**  
**Gambar Proses Penyemprotan Disinfektan**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Penyemprotan disinfektan ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat Desa Baujeng terhindar dari bahaya virus corona. Selain melakukan penyemprotan disinfektan secara rutin, masyarakat Desa Baujeng dihimbau agar melakukan olahraga ringan dirumah serta menjaga kebersihan lingkungan. Ini juga merupakan upaya

pemerintahan Desa Baujeng agar masyarakat terhindar dari virus corona.

2. Melakukan penerapan protocol masuk masjid.

Walaupun terdapat aturan pemerintah agar melakukan *social distancing* maupun *physical distancing*, tidak menyusutkan semangat masyarakat untuk tidak melakukan ibadah di masjid. Masyarakat tetap melakukan sholat jamaah lima waktu serta sholat jumat di dalam masjid. Pemerintah Desa Baujeng sama sekali tidak melarang niat baik masyarakat untuk tetap melakukan ibadah di dalam masjid. Akan tetapi, pemerintah Desa Baujeng melakukan penerapan protocol masuk masjid.

**Gambar 7.8.**

**Gambar Penerapan Protocol Masuk Masjid**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Penerapan protocol masjid terdiri atas penyemprotan disinfektan di dalam masjid sebelum pelaksanaan ibadah, jaga jarak antar sesama, serta

pengukuran suhu badan seperti gambar diatas. Kegiatan-kegiatan tersebut diperuntukkan agar masyarakat Desa Baujeng yang melakukan ibadah di dalam masjid terhindar dari virus corona.

3. Melakukan himbauan agar melakukan *Physical Distancing* meskipun sedang beribadah di masjid.

*Social distancing* merupakan salah satu langkah pencegahan dan pengendalian infeksi virus Corona dengan menganjurkan orang sehat untuk membatasi kunjungan ke tempat ramai dan kontak langsung dengan orang lain. Kini, istilah *social distancing* telah diganti dengan *physical distancing* oleh pemerintah. Ketika menerapkan *physical distancing*, seseorang tidak diperkenankan untuk berjabat tangan serta menjaga jarak setidaknya 1 meter saat berinteraksi dengan orang lain, terutama dengan orang yang sedang sakit atau berisiko tinggi menderita Covid-19. Contoh dari penerapan *physical distancing* ialah melakukan kerja dari rumah dan beribadah dari rumah, menunda pertemuan dengan banyak orang, serta tidak mengunjungi orang yang sedang sakit.

### Gambar 7.9.

#### Gambar *Physical Distancing* Masyarakat



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Selain beberapa contoh diatas, melakukan jaga jarak dengan antar jamaah juga merupakan bagian dari *physical distancing* yang harus dilakukan. Masyarakat Desa Baujeng tidak menginginkan ditiadakannya sholat berjamaah. Maka pemerintahan Desa Baujeng membuat peraturan untuk tetap melakukan sholat berjamaah di masjid, akan tetapi dengan syarat masyarakat harus melakukan jaga jarak antar sesama seperti gambar diatas.

4. Melakukan pemasangan banner terkait kawasan bebas corona.

Pemberitaan menegani virus corona yang cukup menggemparkan, membuat seluruh *stakeholder* saling melakukan berbagai pencegahan agar masyarakat sehat badan juga sehat pikiran. Pemerintahan Desa Baujeng yang bekerja sama dengan masyarakat melakukan pemasangan banner di jalan-jalan. Banner tersebut berisi tentang kawasan bebas pengemis, pengamen, pemulung, peminta sumbangan, serta bank keliling atau bank harian. Hal ini dilakukan agar masyarakat lebih fokus terhadap penjagaan kesehatan dan lingkungan agar terhindar dari virus corona.

**Gambar 7.10.**  
**Gambar Proses Pemasangan Banner**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Selain pemasangan benner tersebut, pemerintah Desa Baujeng juga menerapkan program “Ayo Laporkan” kepada masyarakat. Program ini diperuntukkan agar masyarakat lebih berwaspada terhadap orang asing yang masuk ke dalam kawasan Desa Baujeng. Jika masyarakat bertemu dengan orang asing, maka harus melapor kepada RT/RW setempat.

5. Membuat tempat cuci tangan darurat bagi masyarakat.

Pemerintah Desa Baujeng membuat tempat cuci tangan darurat untuk masyarakat. Tempat cuci tangan ini nantinya akan disebar di seluruh tempat-tempat yang biasanya ramai dikunjungi masyarakat. Contoh tempat-tempat umum yang biasanya dikunjungi masyarakat adalah masjid, musholla, gang masuk, balai desa, dan sebagainya. Diadakannya tempat cuci tangan darurat ini diharapkan membuat masyarakat terhindar dari

virus corona. Disamping tempat cuci tangan juga disediakan sabun cair serta hand sanitizer. Masyarakat diharapkan sebelum masuk ke tempat-tempat tersebut melakukan cuci tangan dengan baik dan benar selama 20 detik serta melakukan tahapan cuci tangan yang baik dan benar. Jika masyarakat enggan melakukan cuci tangan, maka masyarakat diharapkan menggunakan hand sanitizer sebagai pengganti cuci tangan.

**Gambar 7.11.**  
**Gambar Tempat Cuci Tangan Darurat**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Bentuk-bentuk kegiatan positif penjagaan lingkungan yang dilakukan masyarakat Desa Baujeng seperti diatas merupakan bentuk kegiatan yang sangat baik untuk diterapkan ditengah wabah pandemic seperti saat ini. Walaupun pada kenyataannya kelompok peduli lingkungan yang ditujukan untuk melakukan penjagaan sungai masyarakat tidak terealisasi dan terbentuk dengan baik, akan tetapi masyarakat juga melakukan tindakan peduli lingkungan yang sangat luar biasa untuk menjaga kebersihan lingkungan agar tetap sehat tanpa terkena wabah virus corona. Sehingga dapat

dipastikan jika kelompok peduli lingkungan tidak teralisasi untuk saat ini, Desa Baujeng tetap dalam kondisi yang sehat.

#### **d. Advokasi Kepada Pihak Pemerintahan Desa**

Setelah melakukan pendidikan pengolahan sampah, advokasi kepada pihak perusahaan agar melakukan treatment limbah, serta pembentukan kelompok peduli lingkungan walaupun tidak terlaksana dikarenakan pandemic Covid-19, maka kegiatan terakhir adalah melakukan advokasi kepada pemerintahan desa. Kegiatan ini diperuntukkan agar pemerintahan desa mengeluarkan kebijakan yang nantinya dapat ditakuti bagi siapapun yang melakukan pelanggaran merusak kondisi sungai. Jika kedua kegiatan diatas telah terlaksana tanpa adanya kebijakan yang mendukung, maka semua kegiatan tersebut akan bernilai sia-sia. Peneliti bersama masyarakat Desa Baujeng telah menyepakati bahwa pembuatan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintahan desa merupakan kegiatan yang harus dilakukan.

Langkah awal yang dilakukan adalah melakukan FGD bersama masyarakat untuk melakukan perencanaan dalam proses advokasi. Alasan dan tujuan dalam melakukan kegiatan advokasi harus dapat diterima oleh akal sehat. Jika tidak dapat diterima oleh akal sehat, maka proses advokasi yang dilakukan akan tertolak. Maka dari itu, peneliti bersama masyarakat Desa Baujeng berdiskusi betul mengenai bentuk kebijakan yang akan dilakukan.

**Gambar 7.12.**  
**Gambar Proses Advokasi Kepada**  
**Pemerintahan Desa Baujeng**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Advokasi ini dilaksanakan di Balai Desa Baujeng, pada tanggal 19 Mei 2020 pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Sebelumnya, dari pihak pemerintahan desa sudah melakukan upaya dalam menanggulangi permasalahan pencemaran sungai. Diantaranya adalah mengajukan usulan kepada pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH), Bupati, serta DPRD Kabupaten Pasuruan. Akan tetapi kegiatan tersebut tidak memiliki hasil. Selain itu masyarakat juga melakukan kegiatan sebagai upaya mengatasi pencemaran sungai, yakni demo kepada perusahaan dan blockade jalan. Dan lagi-lagi kegiatan yang dilakukan tersebut tidak memiliki dampak yang dapat dimanfaatkan kebermanfaatannya oleh masyarakat.

Sehingga dalam tahap advokasi ini, bertujuan untuk memaksimalkan program desa terkait tentang pencemaran sungai serta memunculkan kebijakan baru tentang pengurangan resiko pencemaran sungai. Berikut ini adalah usulan-usulan dari masyarakat untuk Pemerintahan Desa Baujeng, yakni:

1. Adanya pengolahan sampah rumah tangga yang dipelopori oleh masyarakat.
2. Adanya peraturan dari pemerintahan desa kepada pihak perusahaan agar melakukan proses *treatment* limbah terlebih dahulu sebelum melakukan pembuangan limbah secara langsung ke dalam aliran sungai.
3. Adanya pengawasan kelompok peduli lingkungan.
4. Adanya peraturan dari pemerintahan desa tentang kebijakan larangan dan hukuman bagi siapa saja yang merusak lingkungan sungai.

Rancangan kebijakan diatas muncul setelah adanya diskusi bersama masyarakat. Masyarakat juga menyadari adanya resiko tentang pencemaran sungai, sehingga masyarakat bersama peneliti mengusulkan kepada pemerintahan desa agar memberikan peringatan dan hukuman kepada siapa saja yang melakukan kerusakan di lingkungan sungai.

Setelah usulan-usulan tersebut diajukan kepada Pemerintahan Desa Baujeng, pihak pemerintahan desa merespon dengan baik tentang kegiatan dalam pengurangan pencemaran sungai. Mereka berpendapat bahwa seharusnya kegiatan-kegiatan seperti ini diadakan sejak dahulu, mengingat pencemaran sungai yang terjadi di Desa Baujeng sudah terjadi cukup lama.

## **BAB VIII**

### **EVALUASI DAN REFLEKSI**

#### **A. Evaluasi Program**

Beberapa kegiatan telah berhasil dilaksanakan oleh masyarakat dan Pemerintahan Desa Baujeng dalam mengatasi permasalahan pencemaran sungai. Langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi. Evaluasi kegiatan dilakukan guna melihat apakah kegiatan yang dilaksanakan memiliki pengaruh serta perubahan yang dirasakan oleh masyarakat. Teknik evaluasi yang digunakan oleh peneliti adalah MSC (*Most Significant Change*) dan *Trend and Change*.

MSC (*Most Significant Change*) merupakan teknik mengidentifikasi perubahan yang dianggap saling signifikan. Dalam teknik ini, masyarakat akan melakukan penilaian terhadap setiap program yang telah dilaksanakan, kemudian dapat disimpulkan seberapa besar pengaruh program tersebut terhadap masyarakat. Sedangkan *Trend and change* adalah tabel perubahan atau tabel perbandingan dari sebelum dan sesudah adanya kegiatan yang telah dilakukan.

Hasil dari evaluasi kegiatan akan digunakan sebagai pedoman masyarakat untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya agar lebih baik daripada yang sekarang. Berikut merupakan hasil dari evaluasi yang telah dilaksanakan, yakni:

**Tabel 8.1.**  
**Tabel Hasil Evaluasi MSC (*Most Significant Change*)**

<b>No.</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Tanggapan</b>	<b>Manfaat</b>	<b>Perubahan</b>	<b>Harapan</b>
1.	Pendidikan Pengolahan Sampah	Sangat bermanfaat bagi masyarakat untuk mengetahui bahaya dan jenis sampah, serta cara mengolah sampah dengan baik dan benar	Pengetahuan tentang sampah semakin meningkat	Masyarakat mulai mengurangi membuang sampah ke sungai, lebih menerapkan pendidikan yang didapatkan saat dilapangan	Pendidikan pengolahan sampah tetap dilakukan guna mengurangi sampah rumah tangga
2.	Advokasi Kepada Pihak Perusahaan Agar Melakukan Proses <i>Treatment</i> Limbah	Sangat bermanfaat agar tidak ada lagi kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh pencemaran sungai	Lingkungan yang bersih terbebas dari pencemaran	Masyarakat dan pihak perusahaan mengurangi melakukan pembuangan limbah ke dalam aliran	Advokasi tetap dilakukan guna mengurangi pencemaran sungai

				sungai	
3.	Pembentukan Kelompok Peduli Lingkungan	Pembentukan kelompok peduli lingkungan tidak dapat dilaksanakan dikarenakan pandemic Covid-19			
4.	Advokasi Kepada Pemerintahan Desa	Sangat bermanfaat, dikarenakan dapat merubah perilaku yang sekarang	Memahami setiap proses dari advokasi	Masyarakat serta perusahaan mulai mengikuti aturan yang telah dikeluarkan oleh pemerintahan desa	Daya kritis masyarakat semakin tajam dalam memahami permasalahan

*Sumber: Diolah dari Data Wawancara Peserta Kegiatan*

Pendidikan informal pengolahan sampah memiliki pengaruh yang sangat luar biasa bagi masyarakat. Pada awalnya masyarakat tidak mengetahui bahwa pendidikan pengolahan sampah yang baik dan benar mampu mengakibatkan kesehatan terjaga, serta memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan pengolahan sampah. Kesehatan masyarakat terjaga dikarenakan tidak akan ada lagi kerusakan dan pencemaran sungai yang diakibatkan oleh sampah, sementara pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan masyarakat meningkat dikarenakan masyarakat mendapatkan pengetahuan mengenai bahaya sampah, manfaat, jenis, serta cara mengolah sampah. Antusias masyarakat dalam mengikuti pendidikan informal pengolahan sampah bisa dikatakan cukup baik, dikarenakan yang menghadiri kegiatan tersebut sebanyak 10 orang. Masyarakat yang mengikuti kegiatan ini diharapkan mampu menyampaikan pengetahuannya kepada masyarakat yang tidak mengikuti kegiatan. Sehingga perubahan bisa dirasakan oleh seluruh masyarakat Desa Baujeng.

Selain pendidikan informal yang memiliki pengaruh bagi masyarakat, advokasi terhadap perusahaan merupakan kegiatan yang memiliki keberhasilan. Hal itu ditandai dengan tingkat kekeruhan sungai yang berkurang. Selain itu, berkurangnya kekeruhan yang berada di sungai disebabkan oleh tidak adanya lagi kegiatan masyarakat membuang sampah sembarangan di dalam aliran sungai. Hal tersebut disebabkan oleh masyarakat yang telah menerapkan pendidikan lapangan pengolahan sampah. Masyarakat juga mulai memperhatikan kondisi lingkungan dengan tidak melakukan pembakaran sampah di depan maupun dibelakang rumah. Masyarakat lebih memilih untuk

mengumpulkan sampah dan dijadikan kerajinan seperti yang diajarkan oleh Ibu Atik.

Kelembagaan atau pembentukan kelompok peduli lingkungan tidak dapat dibentuk dikarenakan pandemic Covid-19. Pemerintah melarang masyarakat untuk melakukan perkumpulan agar terhindar dari virus corona. Padahal sebenarnya jika kelompok peduli lingkungan di bentuk akan memiliki kebermanfaatan yang sangat luar biasa bagi masyarakat. Jika pembentukan kelompok peduli lingkungan benar-benar terealisasi, maka akan ada kelompok masyarakat yang melakukan penjagaan sungai. Harapan terbesar dari tidak terealisasinya kegiatan ini adalah akan terbentuk kelompok peduli lingkungan dikemudian hari. Sehingga masyarakat dan generasi muda yang berada di Desa Baujeng dapat melakukan penjagaan sungai agar sungai terhindar dari kerusakan seperti yang terjadi akhir-akhir ini.

Langkah untuk menerbitkan aturan yang dikeluarkan oleh pemerintahan desa beserta sanksinya merupakan hal yang perlu dilakukan sejak dahulu. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah masyarakat beserta perusahaan agar tidak melakukan kerusakan lingkungan. Meskipun advokasi yang dilakukan dalam lingkup kecil, akhirnya masyarakat menyadari bahwa tindakan yang dilakukan selama ini dapat merusak kondisi lingkungan Desa Baujeng. Sanksi yang diberlakukan oleh Pemerintahan Desa Baujeng diharapkan membuat masyarakat beserta pihak perusahaan mempunyai efek jera. Sehingga pihak masyarakat dan perusahaan tidak lagi membuat kerusakan lingkungan sungai Desa Baujeng.

Selain menggunakan teknik MSC (*Most Significant Change*) untuk melakukan evaluasi, peneliti juga menggunakan teknik *Trend and Change* dalam

proses ini. Teknik tersebut digunakan untuk melihat seberapa besar perubahan yang terjadi di masyarakat setelah adanya kegiatan. Berikut hasil evaluasi teknik *Trend and Change*, yakni:

**Tabel 8.2.**  
**Tabel *Trend and Change***

No.	Aspek Kegiatan	Sebelum Program	Sesudah Program
1.	Dampak dari pendidikan pengolahan sampah	*	***
2.	Pentingnya sebuah advokasi <i>treatment</i> limbah	**	***
3.	Fungsi dari adanya pembentukan kelompok masyarakat	Pembentukan kelompok peduli lingkungan tidak dapat dilaksanakan dikarenakan pandemic Covid-19	
4.	Pentingnya sebuah aturan dari pemerintahan desa	**	****

*Sumber: Diolah dari Data Wawancara Peserta Kegiatan*

Pada awalnya masyarakat tidak mengetahui dampak yang ditimbulkan dari adanya pendidikan pengolahan sampah, sehingga perilaku masyarakat membuang sampah ke dalam aliran sungai semakin hari semakin memburuk. Sebelum adanya pendidikan pengolahan sampah masyarakat tidak mengetahui dampak yang ditimbulkan dan manfaat dari adanya

sampah jika dikelola dengan baik. Tetapi setelah adanya pendidikan, masyarakat mulai merubah perilakunya dengan tidak membuang sampah ke dalam aliran sungai, dan lebih memanfaatkan sampah sebagai bahan untuk membuat kerajinan tangan. Pengetahuan yang didapatkan dari adanya pendidikan telah merubah masyarakat, meskipun perubahan yang terjadi secara bertahap.

Adanya sebuah advokasi *treatment* limbah merupakan tahapan kegiatan yang sangat penting guna mengurangi pencemaran sungai. Sebelum adanya kegiatan advokasi *treatment* limbah, masyarakat tidak mengetahui dampak yang didapatkan. Namun setelah adanya advokasi *treatment* limbah, sungai masyarakat menjadi sedikit jernih dan tidak keruh dikarenakan perusahaan sudah melakukan proses *treatment* sebelum melakukan pembuangan limbah secara langsung ke dalam aliran sungai. Sehingga masyarakat bisa memanfaatkan kembali sungai mereka meskipun tidak bisa dimanfaatkan seperti dahulu.

Selain itu, masyarakat mulai tersadar bahwa aturan akan sedikit memaksa masyarakat serta perusahaan untuk berubah menjadi lebih baik. Selama ini mereka tidak mengetahui bahwa munculnya sebuah program harus diikuti dengan sebuah aturan pula. Perubahan tentang betapa pentingnya aturan untuk melindungi program supaya tidak dilanggar dibuktikan dengan diterbitkannya larangan membuang limbah pabrik dan limbah rumah tangga ke sungai. Sebelum adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintahan desa, masyarakat beserta perusahaan masih membuang limbah mereka ke dalam aliran sungai. Akan tetapi setelah adanya larangan dari pemerintahan desa, masyarakat beserta perusahaan tidak lagi membuang ke dalam aliran sungai. Masyarakat lebih memilih untuk

mengumpulkan sampah mereka untuk dijadikan kerajinan tangan, sementara untuk pihak perusahaan melakukan proses *treatment* limbah.

## **B. Refleksi Keberlanjutan**

Menurut Ife, dalam buku “*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*” karya Edi Suharto menyebutkan bahwa pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.<sup>25</sup> Proses pemberdayaan dalam mengatasi pencemaran air telah dilakukan peneliti bersama masyarakat. Kegiatan pemberdayaan tersebut meliputi: pendidikan masyarakat pengolahan sampah, pembentukan kelompok peduli lingkungan, serta melakukan advokasi kepada pihak perusahaan dan pemerintahan desa. Dalam proses pemberdayaan, peneliti mendapatkan banyak pengalaman dari masyarakat. Peneliti sebagai pendamping tidak serta merta memosisikan diri menjadi guru masyarakat, namun peneliti banyak belajar dari masyarakat karena masyarakat yang mengalami sendiri pencemaran limbah, sedangkan peneliti hanya mengetahui pencemaran limbah secara teori.

Masyarakat tidak pernah menyadari bahwa pencemaran sungai yang terjadi selama sepuluh tahun terakhir bukan hanya disebabkan oleh satu faktor, yakni limbah perusahaan saja, melainkan limbah rumah tangga juga menjadi penyebab utama pencemaran sungai di Desa Baujeng bisa terjadi. Banyak sekali sampah yang ditemukan disepanjang aliran sungai Desa

---

<sup>25</sup> Edi Suharto, Ph.D. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung: PT. Refika Aditama 2014), hal 59-60.

Baujeng. Sampah yang paling banyak ditemukan adalah sampah plastic dan bungkus minuman kemasan. Sampah tersebut menumpuk banyak, ditambah lagi dengan limbah pembuangan pabrik yang ikut dibuang ke dalam aliran sungai. Masyarakat dan pihak perusahaan tidak pernah mempunyai sifat ramah dan peduli terhadap lingkungan. Di satu sisi, masyarakat lebih menyalahkan perusahaan sebagai penyebab pencemaran sungai. Padahal jika diteliti secara mendalam, masyarakat juga ikut andil dalam melakukan pencemaran sungai. hal tersebut dapat diketahui dari jumlah sampah yang ditemukan disepanjang aliran sungai Desa Baujeng.

Sikap ramah dan peduli terhadap lingkungan telah menjadi sebuah pembahasan penting dalam agama Islam. Islam adalah agama yang *rahmatan lil 'alamin*, yang memberikan kasih sayang kepada semua umat-Nya. Allah menciptakan bumi dan seisinya yang dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh manusia dan tidak serakah untuk mengeksploitasi alam. Islam merupakan agama yang mengatur segala aspek kehidupan manusia di dunia, termasuk juga mengenai hubungan manusia dengan lingkungan. Islam sendiri memberikan pandangan sendiri terhadap lingkungan atau alam, karena manusia diciptakan sebagai kholifah dimuka bumi.<sup>26</sup> Sebagaimana dalam surat al-Qashash ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ، وَلَا  
تَنْسَى نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا، وَأَحْسِنُ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ

<sup>26</sup> Martopi, S. *Kebijakan Lingkungan Hidup dan Pariwisata*, (Yogyakarta: Pusat Penelitian Lingkungan Hidup, UGM, 2014), hal 41.

إِلَيْكَ، وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ، إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ  
الْمُفْسِدِينَ

Artinya: *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Qashash:77).*<sup>27</sup>

Ayat diatas menjelaskan tentang larangan membuat kerusakan dimuka bumi. Kerusakan di bumi bukan hanya ditandai dengan adanya orang yang membuat kehancuran dengan membunuh orang yang berada dibumi, menghasut mereka sehingga mereka tidak mau menyembah lagi kepada yang Maha menciptakan. Melainkan melakukan perbuatan sepele dan mengakibatkan rusaknya sumber daya alam merupakan termasuk golongan orang yang merusak bumi, seperti tidak menjaga lingkungan atau sumber daya alam yang ada di bumi, membuang limbah secara sembarangan, hingga mengakibatkan pencemaran lingkungan. Sehingga mengakibatkan lingkungan menjadi sangat kotor dan kumuh.

Dalam kitab Al-Muwafaqat karya Imam Al-Syathibi menyebutkan bahwa taklif syariat bertujuan untuk menjaga tiga jenis *maqashid* (tujuan), yakni: *dharuriyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyat*. *Dharuriyat* adalah

<sup>27</sup> QS. Al-Qashash:77.

sesuatu yang harus dipenuhi dalam rangka menjaga kemaslahatan agama dan dunia, (seperti menjaga masyarakat agar tidak melakukan pencemaran sungai untuk kemaslahatan manusia lainnya), yang meliputi *al-dharuriyat al-khams* yaitu:

1. Menjaga agama (*hifzh al-diin*)
2. Menjaga nyawa (*hifzh al-nafs*)
3. Menjaga akal (*hifzh al-'aql*)
4. Menjaga harta (*hifzh al-maal*)
5. Menjaga kehormatan dan keturunan (*hifzh 'al-'irdh wa al-nasl*)

Jika *dharuriyat* tidak dipenuhi maka akan menimbulkan *halak* (kehancuran) atau *fasad* (kerusakan) dalam sebagian atau keseluruhan dari kelima aspek diatas, yang mewakili kemaslahatan agama dan dunia. Seperti halnya masyarakat Desa Baujeng, jika mereka tidak mampu menjaga lingkungan dengan baik maka akan mengakibatkan kehancuran berupa kerusakan lingkungan.

Allah melarang berbagai perbuatan buruk dan kejahatan serta menetapkan berbagai hukuman (*hudud* dan *jinayat*) bagi yang melanggar dalam rangka menjaga kelima *dharuriyat* diatas. Syariat menetapkan hukuman bagi orang yang meninggalkan sholat dan zakat untuk menjaga agamanya. Allah menetapkan hukuman *qishash* bagi pembunuhan secara sengaja dalam rangka untuk menjaga nyawa. Allah melarang minum *khamr* dan syariat menetapkan hukuman bagi pelakunya dalam rangka menjaga akal. Allah menetapkan hukuman *hadd* bagi pencuri untuk menjaga harta manusia. Allah menetapkan hukuman *hadd* bagi pezina dalam rangka menjaga kehormatan dan keturunan umat manusia. Dan, Allah juga akan

memberikan sebuah hukuman bagi manusia yang melakukan kerusakan lingkungan.<sup>28</sup>

Menjaga lingkungan sungai merupakan bagian dari *dharuriyat*. Meskipun tidak dijelaskan secara spesifik termasuk dalam lima kategori *dharuriyat* yang telah dijelaskan di atas. Akan tetapi, jika melakukan perbuatan kerusakan di atas muka bumi, maka akan menimbulkan kemurkaan Allah. Allah SWT melarang manusia untuk membuat kerusakan di muka bumi ini. Kerusakan itu bermakna luas, bukan hanya kerusakan bumi secara fisik, namun juga kerusakan alam semesta beserta isinya (termasuk satwa di dalamnya). Allah telah dengan jelas dan tegas melarang perusakan terhadap bumi dan alam semesta ini dengan berkali-kali menegaskannya di dalam Al-Qur'an agar kita (manusia) tidak membuat kerusakan di muka bumi, karena dari semua makhluk Allah yang dapat membuat kerusakan adalah manusia.

Proses kegiatan yang dilakukan peneliti tidak semudah yang dibayangkan. Dalam melakukan proses pengorganisasian, peneliti merasa kesulitan karena masyarakat merasa tidak terlalu percaya kepada peneliti. Masyarakat merasa bahwa peneliti merupakan orang baru yang tidak mempunyai kekuatan untuk membantu masyarakat merubah kondisi buruk yang selama ini dirasakan oleh masyarakat. Peneliti bersusah payah membangun tingkat kesadaran dan kepercayaan masyarakat. Hal tersebut diperuntukkan agar masyarakat menyadari tentang kondisi yang selama ini membelenggu mereka. Peneliti membangun kesadaran serta kepercayaan masyarakat dengan cara melakukan FGD dan proses perumusan masalah bersama.

---

<sup>28</sup> <http://menaraislam.com/ushul-fiqih/macam-macam-maqashid-syariah>, (Diakses pada tanggal 11 Juni 2020).

Peningkatan kesadaran perlu dilakukan sebelum melakukan kegiatan, karena jika masyarakat telah memiliki kesadaran kritis perubahan sosial akan terjadi. Menurut Freire dalam buku “*Pendidikan Populer Membangun Kesadaran Kritis*” karya Roem Topatimasang menjelaskan bahwa kesadaran terbagi tiga, yakni kesadaran magis, kesadaran naif, dan kesadaran kritis. Kesadaran magis yaitu kesadaran masyarakat yang tidak mampu mengetahui kaitan antara satu faktor dan faktor lainnya. Kesadaran naif adalah kesadaran masyarakat yang melihat aspek manusia sebagai akar penyebab permasalahan. Sedangkan kesadaran kritis adalah penyebab kemiskinan masyarakat terletak pada kesalahan masyarakat itu sendiri. Kesadaran ini lebih melihat aspek sistem dan struktur sebagai sumber masalah.<sup>29</sup>

Kesadaran masyarakat Desa Baujeng masih terletak dalam kesadaran naif, artinya masyarakat sendirilah yang menjadi penyebab utama pencemaran sungai bisa terjadi. Masyarakat tidak menyadari bahwa selama ini kegiatan pembuangan sampah sembarangan yang dilakukan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, sehingga sampai saat ini masyarakat tidak mau merubah perilakunya. Peningkatan kesadaran masyarakat Desa Baujeng perlu dilakukan terlebih dahulu. Jika masyarakat telah memiliki kesadaran yang sangat tinggi, maka tidak akan lagi ditemukan ulah masyarakat yang melakukan pembuangan limbah secara sembarangan.

Setelah diadakannya kegiatan FGD dan proses perumusan masalah bersama, masyarakat baru menyadari bahwa memang pencemaran sungai yang

---

<sup>29</sup> Roem Topatimasang, dkk *Pendidikan Populer Membangun Kesadaran Kritis* (Yogyakarta: INSIST Press, 2010) hal 30.

terjadi merupakan perbuatan dari masyarakat dan perusahaan itu sendiri. Masyarakat sangat menyetujui jika diadakan kegiatan yang bukan hanya diperuntukkan bagi perusahaan, tetapi juga untuk masyarakat.

Dari ke empat kegiatan yang telah dilakukan, satu diantaranya tidak bisa terealisasi. Kegiatan yang tidak terealisasi tersebut adalah pembentukan kelompok peduli lingkungan. Kegiatan pembentukan kelompok peduli lingkungan tidak dapat dilakukan dikarenakan adanya virus corona yang telah melanda Indonesia. Pemerintah menganjurkan agar masyarakat menjaga jarak serta menghindari kerumunan, maka dari itu pembentukan kelompok peduli lingkungan tidak dapat terealisasi. Harapan jika terbentuknya kelompok peduli lingkungan nantinya bisa memunculkan ide kreatif untuk melakukan penjagaan sungai. Diadakannya kegiatan tersebut bertujuan untuk menghilangkan kebiasaan buruk masyarakat dan perusahaan. Sampah yang biasanya dibuang sembarangan tidak lagi dibuang ke dalam aliran sungai. Sampah tersebut lebih dimanfaatkan oleh masyarakat untuk membuat kerajinan tangan sesuai apa yang didapatkan ketika proses pendidikan lapangan. Serta untuk limbah perusahaan sudah melakukan proses *treatment* terlebih dahulu sebelum melakukan pembuangan. Sehingga tidak ada lagi pencemaran sungai akibat oleh pembuangan limbah sembarangan.

Berbagai kegiatan yang telah dilakukan akhirnya membuahkan hasil perubahan sosial di masyarakat. Awalnya masyarakat tidak mengerti bahaya sampah, namun setelah mengikuti kegiatan pendidikan lapangan masyarakat mulai sadar bahwa sampah memiliki dampak yang buruk bagi kesehatan dan lingkungan. Begitupula dengan limbah pabrik,

setelah melakukan proses FGD bersama masyarakat, akhirnya masyarakat menyadari bahwa proses *treatment* limbah memang sangat diperlukan untuk meminimalisir pencemaran yang terjadi di sungai Desa Baujeng. Jika proses pembuangan sampah dan limbah perusahaan berkurang, maka kondisi lingkungan semakin membaik dan kesehatan masyarakat tidak lagi terancam.

Kegiatan pemberdayaan dalam lingkup desa telah berhasil dilakukan, perubahan sosial telah terjadi sedikit demi sedikit. Keberlanjutan dari proses pemberdayaan akan dilakukan sendiri oleh masyarakat dengan bekal yang telah diperoleh selama peneliti melakukan pendampingan. Kelompok lingkungan yang nantinya akan dibentuk diharapkan mampu mengorganisir masyarakat dalam mewujudkan desa yang terbebas dari pencemaran. Sehingga lingkungan Desa Baujeng yang bersih dan sehat dapat menjadi contoh bagi desa yang lainnya.

Kegiatan pemberdayaan ini sangat bermanfaat bagi peneliti maupun masyarakat. Pengalaman dalam menemukan solusi sendiri kemudian dilakukan secara mandiri dan hasilnya dinikmati sendiri merupakan ilmu yang sangat bermanfaat untuk kedepannya. Bagi peneliti proses pemberdayaan ini akan menjadi pengalaman yang luar biasa. Serumit apapun masalah yang terjadi ketika dilakukan diskusi dan penyelesaian bersama maka jalan keluar akan muncul, dan seberat apapun masalahnya ketika ditanggung bersama-sama pasti akan terasa ringan. Proses pemberdayaan merupakan proses yang sangat panjang. Namun ketika hal tersebut berhasil dilakukan maka akan menjadi pencapaian yang luar biasa.

### C. Bersikap Ramah Terhadap Lingkungan dalam Perspektif Islam

Melalui kitab suci al-Quran, Allah telah memberikan informasi spiritual kepada manusia untuk bersikap ramah terhadap lingkungan. Informasi ini memberikan sinyalemen bahwa manusia harus selalu menjaga dan melestarikan lingkungan agar tidak menjadi rusak, tercemar, bahkan punah. Sebab apa yang Allah berikan kepada manusia semata-mata merupakan suatu amanah. Melalui kitab suci yang agung ini (al-Qur'an) membuktikan bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan kepada umatnya untuk bersikap ramah lingkungan. Firman Allah SWT. dalam al-Qur'an sangat jelas berbicara tentang hal ini. Sikap ramah lingkungan yang diajarkan oleh agama Islam kepada manusia dapat diperinci sebagai berikut:

- a. Agar manusia menjadi pelaku aktif dalam mengolah lingkungan serta melestarikannya. Perhatikan surat ar-Ruum ayat 9 dibawah ini:

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ  
 الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ، كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارَ الْأَرْضِ  
 وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ  
 بِالْبَيِّنَاتِ، فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ  
 يَظْلِمُونَ

*Artinya: Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memerhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? Orang-orang itu adalah lebih*

*kuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak berlaku dzalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri sendiri. (QS. Ar-Ruum:9).<sup>30</sup>*

Pesan yang disampaikan dalam surat ar-Ruum ayat 9 diatas menggambarkan agar manusia tidak mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan yang dikhawatirkan terjadinya kerusakan serta kepunahan sumber daya alam, sehingga tidak memberikan sisa sedikitpun untuk generasi mendatang. Untuk itu Islam mewajibkan agar manusia menjadi pelaku aktif dalam mengolah lingkungan serta melestarikannya. Mengolah serta melestarikan lingkungan tercermin secara sederhana dari tempat tinggal (rumah) seorang muslim. Rasulullah SAW. Menegaskan dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Thabrani:

*Dari Abu Hurairah: Jagalah kebersihan dengan segala usaha yang mampu kamu lakukan. Sesungguhnya Allah menegakkan Islam diatas prinsip kebersihan. Dan tidak akan masuk surga, kecuali orang-orang yang bersih. (HR. Thabrani).*

Dari hadist diatas memberikan pengertian bahwa manusia tidak boleh kikir untuk membiayai diri dan lingkungan secara wajar untuk menjaga kebersihan agar kesehatan diri dan

---

<sup>30</sup> QS. Ruum: 9.

keluarga/masyarakat kita terpelihara. Demikian pula, mengusahakan penghijauan disekitar tempat tinggal dengan menanam pepohonan yang bermanfaat untuk kepentingan ekonomi dan kesehatan, disamping juga dapat memelihara peredaran suara yang kita isap agar selalu bersih, bebas dari pencemaran. Dalam sebuah hadist disebutkan:

*Tiga hal menjernihkan pandangan, yaitu menyaksikan pandangan pada yang hijau lagi asri, pada air yang mengalir, serta pada wajah yang rupawan. (HR. Ahmad).*

- b. Agar manusia tidak berbuat kerusakan terhadap lingkungan, dalam surat ar-Ruum ayat 41 Allah SWT memperingatkan bahwa terjadinya kerusakan didarat dan dilaut akibat ulah manusia:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي  
النَّاسِ لِيُدْخِلَهُمْ بَعْضُ الْآيَاتِ الَّتِي كَانُوا يَعْمَلُونَ

*Artinya: Telah tampak kerusakan di darat dan laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (QS. Ar-Ruum: 41).<sup>31</sup>*

Serta surat al-Qashash ayat 77 menjelaskan sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> QS. Ruum: 41.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ، وَلَا  
تُنْسِ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا، وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ  
إِلَيْكَ، وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ، إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ  
الْمُفْسِدِينَ

Artinya: *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Qashash:77).*<sup>32</sup>

Firman Allah SWT. Dalam surat ar-Ruum ayat 41 dan surat al-Qashash ayat 77 menekankan agar manusia berlaku ramah terhadap lingkungan (*environmental friendly*) dan tidak berbuat kerusakan dimuka bumi ini. Dalam hadist yang diriwayatkan oleh Anas, dijelaskan bahwa:

*Rasulullah ketika berwudhu dengan (takaran air banyak) satu mud dan mandi (dengan takaran air sebanyak) satu shaa sampai lima muda. (HR. Muttafaq alaih)*

<sup>32</sup> QS. Al-Qashash:77.

Satu mud sama dengan satu pertiga menurut orang Hijaz dan 2 liter menurut orang Irak. Padahal hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahputra (2003) membuktikan bahwa rata-rata orang berwudhu sebanyak 5 liter. Hal ini membuktikan bahwa manusia sekarang cenderung mengeksploitasi sumber daya air secara berlebihan, atau dengan kata lain, setiap manusia menghambur-hamburkan sebanyak 3 sampai 3 setengah liter setiap orangnya setiap kali mereka berwudhu. Dalam hadist lain yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, bahwa nabi bersabda:

*Hati-hatilah terhadap dua macam kutukan; sahabat yang mendengar bertanya: Apakah dua hal itu ya Rasulullah? Nabi menjawab: yaitu orang yang membuang hajat di tengah jalan atau di tempat orang yang berteduh.*

Dalam hadist lainnya ditambah dengan membuang hajat di tempat sumber air. Dari keterangan diatas, jelaslah aturan-aturan agama Islam yang menganjurkan untuk menjaga kebersihan dan lingkungan. Semua larangan tersebut dimaksudkan untuk mencegah agar tidak mencelakakan orang lain, sehingga terhindar dari musibah yang menimpanya. Islam memberikan panduan yang cukup jelas bahwa sumber daya alam merupakan daya dukung bagi kehidupan manusia, sebab fakta spiritual menunjukkan bahwa terjadinya bencana alam seperti banjir, longsor, serta bencana alam lainnya lebih banyak didominasi oleh aktivitas manusia. Allah SWT telah memberikan fasilitas daya dukung lingkungan bagi kehidupan manusia.

- c. Agar manusia selalu membiasakan diri bersikap ramah terhadap lingkungan. Dalam surat Huud ayat 117, Allah SWT berfirman:

وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ الْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلِهَا مُصْلِحُونَ

Artinya: *Dan Tuhanmu sekali-kali tidak akan membinasakan negeri-negeri secara zalim, sedang penduduknya orang-orang yang berbuat kebaikan.* (Hud: 117).<sup>33</sup>

Fakta spiritual yang terjadi selama ini membuktikan bahwa surat Huud ayat 117 benar-benar terbukti. Perhatikan bencana alam banjir di Jakarta, tanah longsor yang didaerah-daerah di Jawa Tengah, intrusi air laut, tumpukan sampah dimana-mana, polusi udara yang tidak terkendali, serta bencana alam di daerah atau negara lain membuktikan bahwa Allah akan membinasakan negeri-negeri yang zalim, melainkan penduduknya terdiri dari orang-orang yang berbuat kebaikan terhadap lingkungan. Dalam suatu kisah diriwayatkan, ada seorang penghuni surga. Ketika ditanyakan kepadanya perbuatan apakah yang dilakukannya ketika di dunia hingga ia menjadi penghuni surga? Dia menjawab bahwa selagi didunia, ia pernah menanam sebuah pohon. Dengan sabar dan tulus, pohon itu dipeliharanya hingga tumbuh subur dan besar. Menyadari akan keadaannya yang miskin ia teringat bunyi sebuah hadist Nabi, *Tidak seorang muslim yang menanam tanaman atau menyemaikan tumbuh-tumbuhan,*

<sup>33</sup> QS. Huud: 117.

*kemudian buah atau hasilnya dimakan manusia atau burung, melainkan yang demikian itu adalah sedekah baginya. Didorong keinginan untuk bersedekah, maka ia biarakan orang berteduh dibawahnya, dan dikhlaskannya manusia dan burung memakan buahnya. Sampai ia meninggal pohon ini masih berdiri hingga setiap orang (musafir) yang lewat dapat istirahat berteduh dan memetika buahnya untuk dimakan atau sebagai bekal perjalanan. Burung pun ikut menikmatinya.*

Riwayat tersebut memberikan nilai yang sangat berharga sebagai bahan kontemplasi, artinya dengan adanya kepedulian terhadap lingkungan memberikan dua pahala sekaligus, yakni pahala surga dunia berupa hidup bahagia dan sejahtera dalam lingkungan yang bersih, indah, dan hijau, serta pahala surga akhirat kelak dikemudian hari. Untuk mendapatkan dua pahala ini seorang manusia harus peduli terhadap lingkungan, apalagi manusia telah diangkat oleh Allah sebagai khalifah. Hal ini dapat dilihat pada surat al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut:

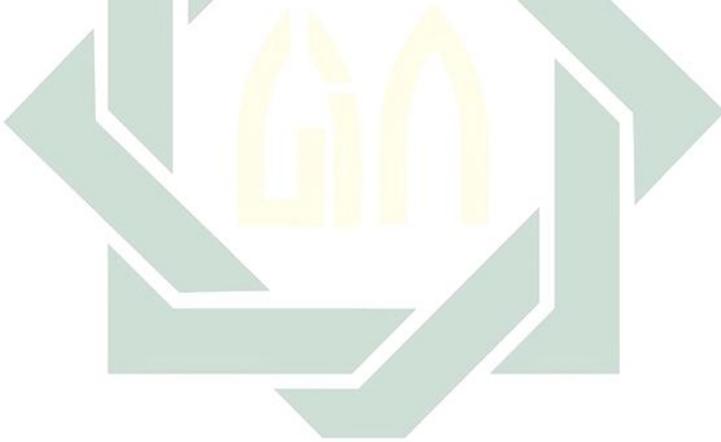
... اِنِّي جَاعِلٌ فِي الْاَرْضِ خَلِيْفَةً

*... Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang kholifah di muka bumi. (QS. Al-Baqarah:30).<sup>34</sup>*

Kekhalifahan menuntut manusia untuk memelihara, membimbing, dan mengarahkan segala sesuatu agar mencapai maksud dan tujuan penciptaan-Nya. Karena itu, Nabi Muhammad

<sup>34</sup> QS. Al-Baqarah:30.

SAW melarang memetik buah sebelum siap untuk dimanfaatkan, memetik kembang sebelum mekar, atau menyembelih binatang yang terlalu kecil. Nabi Muhammad juga mengajarkan agar selalu bersikap bersahabat dengan segala sesuatu sekalipun tidak bernyawa. Al-Quran tidak mengenal istilah penaklukan alam karena secara tegas al-Quran menyatakan bahwa yang menaklukkan alam untuk manusia adalah Allah. Secara tegas pula seorang muslim diajarkan untuk mengakui bahwa ia tidak mempunyai kekuasaan untuk menundukkan sesuatu kecuali dengan penundukan Allah SWT.<sup>35</sup>



---

<sup>35</sup> Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan & Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010).

## **BAB IX PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Penelitian aksi lapangan yang dilakukan di Desa Baujeng Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan ini memiliki tema pencemaran sungai yang disebabkan oleh limbah pabrik dan rumah tangga. Dari penjelasan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Situasi kesehatan lingkungan dan masyarakat yang terjadi selama sepuluh tahun terakhir akibat limbah pabrik dan limbah rumah tangga menyebabkan masyarakat mengalami ketidaknyamanan. Ketidaknyamanan tersebut disebabkan oleh bau yang sangat menyengat dari aliran sungai. Selain bau yang sangat menyengat, banyak diantara masyarakat yang mengaku mengalami sakit gatal-gatal akibat menggunakan air sungai yang telah tercemar. Pemerintahan desa telah melakukan upaya penanganan limbah dengan cara melakukan pengaduan kepada pemerintahan kabupaten serta melakukan aksi demo dan blockade jalan raya. Pemerintahan desa melakukan hal tersebut dikarenakan pemerintah desa hanya melihat bahwa yang menjadi penyebab utama permasalahan adalah limbah pabrik. Pemerintahan desa tidak pernah melihat bahwa masyarakat juga ikut andil dalam melakukan pencemaran sungai.
2. Strategi advokasi yang efektif dalam mengatasi pencemaran sungai oleh limbah pabrik dan limbah rumah tangga adalah melakukan pendidikan lapangan pengolahan sampah, melakukan advokasi kepada pihak perusahaan agar melakukan proses

*treatment* sebelum melakukan pembuangan limbah ke dalam aliran sungai, pembentukan kelompok peduli lingkungan, serta melakukan advokasi kepada pemerintahan desa. Keempat strategi tersebut diperuntukkan agar masyarakat terbebas dari belunggu lingkungan yang selama ini telah mengancam kesehatan mereka.

3. Tingkat keberhasilan dari strategi advokasi adalah adanya partisipasi, dukungan, dan semangat masyarakat untuk ikut dalam proses kegiatan yang telah dirumuskan bersama. Masyarakat memiliki kesadaran bahwa mereka ikut andil dalam melakukan pencemaran sungai. Untuk itu, masyarakat mau mengikuti kegiatan karena masyarakat menginginkan perubahan dari adanya belunggu lingkungan yang selama sepuluh tahun terakhir telah mengancam kesehatan masyarakat. Walaupun pada kenyataannya keempat strategi advokasi yang telah dirumuskan terdapat salah satu yang tidak dapat dilaksanakan karena pandemic Covid-19, akan tetapi masyarakat berjanji akan melakukan kegiatan tersebut jika pandemic telah usai. Karena masyarakat menilai bahwa kegiatan pembentukan kelompok peduli lingkungan merupakan kegiatan positif untuk melakukan penjagaan lingkungan agar terhindar dari pencemaran sungai.

## **B. Saran dan Rekomendasi**

Proses pemberdayaan yang dilakukan di Desa Baujeng merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi permasalahan pencemaran sungai. Beberapa temuan selama proses berlangsung dapat dibuat acuan ketika melakukan proses selanjutnya. Selama kegiatan berlangsung, masyarakat

mulai berkembang dan memiliki kesadaran bahwa sebenarnya mereka memiliki kekuatan untuk mengatasi setiap permasalahan. Peneliti memiliki saran dan rekomendasi untuk masyarakat agar kegiatan yang telah dilakukan selama proses pemberdayaan memiliki keberlanjutan. Adapun rekomendasi yang diberikan peneliti kepada masyarakat Desa Baujeng untuk keberlanjutan dari program yang telah dilakukan adalah:

1. Adanya dukungan sepenuhnya dari Pemerintahan Desa Baujeng. Dukungan tersebut dapat berupa finansial, non finansial maupun tenaga. Dukungan ini diperuntukkan agar tindakan yang telah dirumuskan dan dilakukan masyarakat tidak berhenti sampai peneliti selesai melakukan penelitian aksi, tetapi memiliki keberlanjutan dalam jangka panjang.
2. Terealisasinya pembentukan kelompok peduli lingkungan. Alasan utama dari terbentuknya kelompok peduli lingkungan adalah adanya kelompok masyarakat yang benar-benar melakukan penjagaan lingkungan khususnya sungai Desa Baujeng.
3. Sering melakukan diskusi pengetahuan dan pengalaman bersama pemerintahan desa masyarakat, serta kelompok peduli lingkungan yang akan terbentuk.
4. Pemerintah desa berperan aktif dalam mengurangi resiko pencemaran sungai dengan membuat suatu kebijakan-kebijakan yang dapat mendukung masyarakat dalam upaya mengurangi resiko pencemaran sungai.

### C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentu tidak serta merta mendapatkan kemudahan. Berbagai rintangan dihadapi oleh peneliti. Namun semua rintangan yang dihadapi dapat dilalui dengan baik. Keterbatasan peneliti dalam melakukan pendampingan di Desa Baujeng, yakni:

1. Sulitnya mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Masyarakat menganggap bahwa peneliti merupakan orang baru yang tidak akan bisa membantu dalam proses penyelesaian permasalahan pencemaran sungai. Peneliti membangun kepercayaan dengan cara mengikuti kegiatan masyarakat, diantaranya: pengajian, serta posyandu yang dilaksanakan satu minggu sekali.
2. Adanya pandemic Covid-19. Pemerintahan Indonesia telah mengeluarkan kebijakan baru agar masyarakat tidak melakukan kegiatan yang menimbulkan berkumpulnya banyak orang. Sehingga, kegiatan yang akan dilakukan tidak bisa berjalan dengan maksimal. Selain itu, terdapat kegiatan yang benar-benar tidak bisa dilakukan, seperti pembentukan kelompok peduli lingkungan.
3. Kurangnya dokumentasi yang dimiliki. Sifat pelupa yang ada di dalam diri peneliti menjadi penyebab utama dokumentasi yang didapatkan sangat minim. Padahal, banyak sekali momen bersama masyarakat maupun staff pemerintahan desa yang seharusnya bisa dijadikan sebagai dokumentasi laporan penelitian skripsi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

- Wahid Iqbal Mubarak dan Nurul Chayatin, *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Salemba Medika, 2009).
- Irma Setyowati.1990,*Advokasi dan Bantuan Hukum*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan & Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010).
- Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, (Surabaya: UINSA Press, 2014).
- Data Pemerintahan Desa Baujeng Kecamatan Beji Tahun 2018
- Buku Profil Desa Baujeng Kecamatan Beji
- Edi Suharto, Ph.D. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung: PT. Refika Aditama 2014).
- Martopi, S. *Kebijakan Lingkungan Hidup dan Pariwisata*, (Yogyakarta: Pusat Penelitian Lingkungan Hidup, UGM, 2014).
- Roem Topatimasang, dkk *Pendidikan Populer Membangun Kesadaran Kritis* (Yogyakarta: INSIST Press, 2010).

### Sumber Jurnal:

- Meilano Belladona, “Analisis Tingkat Pencemaran Sungai Akibat Limbah Industri Karet di Kabupaten Bengkulu Tengah, *Jurnal Pencemaran Limbah Industri* (online), diakses pada 30 Desember 2019, <http://jurnal.umj.ac.id>.
- Nur Atnan, “Strategi Komunikasi Dalam Advokasi Hasil Penelitian (Studi: Mahasiswa Klinik Hukum Anti Korupsi Fakultas Hukum UNPAD

Tahun 2014)”, *Jurnal Advokasi* (online), diakses pada Desember 2019. <https://uin.ar-raniry.ac.id>

Teuku Zulyadi, “Advokasi Sosial”, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Jurnal Advokasi* (online), diakses pada Februari 2019. <https://uin.ar-raniry.ac.id>.

### **Sumber Internet:**

[www.kesehatanlingkungan.wikipedia.org](http://www.kesehatanlingkungan.wikipedia.org) (Diakses pada tanggal 30 Desember 2019).

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan Tahun 2018

<https://www.alodokter.com/virus-corona> (Diakses pada tanggal 20 April 2020).

<https://kumparan.com/wartabromo/pemkab-pasuruan-tak-pernah-respon-aduan-kali-busuk-1rlub2XS1zS/full> (Diakses pada tanggal 29 April 2020).

<http://menaraislam.com/ushul-fiqih/macam-macam-maqashid-syariah> (Diakses pada tanggal 11 Juni 2020).

Resensi Buku Mengubah Kebijakan Publik, Karya Roem Topatimasang, dkk.

<https://www.kompasiana.com/nouranazhif/5e7c6f2987873f219072d8d3/resensi-buku-mengubah-kebijakan-publik-karya-roem-topatimasang-dkk> (Diakses pada tanggal 12 Juni 2020).

### **Sumber Ayat Al-Qur’an:**

QS. Ar-Ruum : 41.

QS. Al-Qashash : 77.

QS. Ruum: 9.

QS. Huud: 117.

QS. Al-Baqarah:30.

**Sumber Skripsi:**

Nur Laily Octavia. Mengurangi Resiko Pencemaran Limbah Melalui Pengorganisasian Kelompok Peduli Lingkungan Bersih dan Sehat di Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. *Skripsi*. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Hadi Ahmad Fadli. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok PKK Dalam Mengatasi Masalah Sampah di Desa Meluwur Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. *Skripsi*. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

**Sumber Wawancara:**

Ach. Shobiq (60 Tahun)	: Kepala Desa Baujeng
Ana (25 Tahun)	: Pemuda Desa Baujeng
Atik (45 Tahun)	: Narasumber pendidikan lapangan
Ningsih (48 Tahun)	: Ibu Rumah Tangga
Ibah (30 Tahun)	: Staff Pemerintahan Desa Baujeng
Carik (50 Tahun)	: Staff Pemerintahan Desa Baujeng
Yayuk (38 Tahun)	: Ibu Rumah Tangga
Solikhah (55 Tahun)	: Pedagang
Rohimah (49 Tahun)	: Bidan Desa
Badriyah (41 Tahun)	: Ibu Rumah Tangga